PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KABUPATEN GRESIK

(Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar)

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH :
MUHAMAD ARIF
Nim. F02A16208

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhamad Arif
NIM	: F02A16208
Program	: Magister (S2) PGMI
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa **TESIS** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Februari 2018

Menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Muhamad Arif
NIM: F02A16208

digi

PERSETUJUAN

Tesis Muhamad arif ini telah di setujui

Pada tanggal 19 Februari 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Syafi'i, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhamad Arif ini telah diuji

Pada tanggal 05 April 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag. (Penguji) .....
3. Dr. Syafi'i, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 05 April 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
Nip. 195601031985031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MUHAMAD ARIF
NIM	: F02A16208
Fakultas/Jurusan	: PASCASARJANA/ PGMI
E-mail address	: Muhamadarif0705@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KABUPATEN GRESIK

(Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlotul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 April 2018

Penulis

(Muhamad Arif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Muhamad Arif. (2017) "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Gresik (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlotul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar".

Kata Kunci: Kompetensi guru, Guru kelas.

Kabar pada media cetak tahun 2017 tentang guru madrasah yang mengalami kegagalan dalam latihan profesi guru sebanyak 217 orang di kabupaten Gresik. Penyebab utama adalah kurangnya penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dan salah satu hambatannya adalah keterbatasan waktu dengan kegiatan yang bersifat administratif. Maka dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap keberadaan upaya guru kelas dalam meningkatkan kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana program pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?. 2) Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?. 3) Apa saja faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?. 4) Apa saja faktor penghambat dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus, untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, uji keabsahan data dengan triangulasi, kecukupan refrensi dan analisis kasus negatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Program pembinaan kompetensi pedagogik dilakukan pada kedua madrasah yaitu, pada pendalaman kurikulum 2013, dan pembinaan internal. Upaya yang di lakukan oleh guru pada kedua madrasah seperti: Mengikuti workshop, pelatihan, supervisi, membaca buku, mengikuti perkembangan media, seperti *google, you tube* dan mengikuti forum guru. Faktor pendukung internal guru kelas adalah motivasi diri dan dukungan dari keluarga. pada pendukung eksternal adalah keberadaan kepala madrasah, ketua yayasan dan lingkungan sekitar. Faktor penghambat internal guru kelas adalah keberadaan waktu terbatas dan keberadaan motivasi naik turun. Dan penghambat eksternal guru kelas adalah keberadaan sarana prasarana serta keberadaan wali murid yang kurang faham dengan program madrasah, solusi yang diberikan adalah dengan melakukan *parenting*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABCTRACT

Muhamad Arif. (2017)"*Improvement of Pedagogic and Professional Competency Teachers of Madrasah Ibtidaiyah in Gresik District (Multi Case Study at Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlotul Athfal Hulaan Menganti and Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar*".

Keywords: Teacher competence, class teacher.

The news in the print media of 2017 about madrasah teachers who experienced failure in professional practice as many as 217 teachers in Gresik district. The main cause is the lack of tecahers' mastery on pedagogic competence and professional competence. And one of the obstacles is the limited time with administrative activities. So in this case the researcher tried to reveal the existence of the classroom teacher's efforts in improving the competence at Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti and Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, with the formulation of the problem: 1) How the guidance program pedagogic competence and professional teachers at Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti and Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar ?. 2) How is the classroom teacher's effort in improving pedagogic and professional competence in Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti and Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar ?. 3) What are the factors supporting class teachers in improving pedagogical and professional competence in Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti and Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar ?. 4) What are the obstacles and solutions of classroom teachers in improving pedagogical and professional competence in Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti and Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar ?. The research method used qualitative method of case study, for data collection technique by using, observation, interview and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman analysis, data validity test with triangulation, refrensi adequacy and case negatives analysis. The results of the research indicate that Pedagogic competence guidance program is conducted in both madrasah, that is, in the deepening of curriculum 2013, and internal coaching. Efforts are made by teachers in the two madrasah such as: Attending workshops, training, supervision, reading books, following the development of media, such as google, you tube and follow the teacher forum. The internal classroom support factor is self-motivation and support from the family. on external supporters are the presence of the head master, foundation chairman and the surrounding environment. Internal class inhibiting factors are the existence of limited time and the existence of motivation up and down. And the external barrier of classroom teachers is the existence of infrastructure and the existence of guardians who are less understanding with madrasah program, the solution given is to do parenting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PEDOMAN TRANSLITERASI v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi

Bab I : Pendahuluan 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Kegunaan Penelitian 13
F. Kajian Penelitian Terdahulu 14
G. Sistematika Pembahasan 20

Bab II : Kajian Teori 21
A. Kompetensi Profesional Guru 21
1. Pengertian Kompetensi 21
2. Pengertian Profesional 24
B. Kompetensi Profesionalisme Guru 26
1. Kompetensi Pedagogik 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi Profesional 28
3. Kompetensi Kepribadian..... 28
4. Kompetensi Sosial..... 28
C. Pembinaan Kompetensi Guru 29
1. Program Peningkatan kompetensi Instansial 30
2. Program Peningkatan Secara Individual 38
D. Kompetensi Pedagogik 43
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik 43
2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru 44
E. Kompetensi Profesional..... 46
1. Pengertian Kompetensi Profesional 46
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru 47
F. Faktor-faktor Pengaruh Peningkatan Kompetensi 49
1. Faktor Internal..... 49
2. Faktor Ekaternal..... 50
G. Guru 53
1. Pengertian Guru 53
2. Peran Guru dalam Pembelajaran..... 56
3. Guru Kelas 58
4. Peran Guru Kelas 59

Bab III: Metodologi Penelitian 61
A. Metode Penelitian 61
1. Desain Penelitian..... 61
2. Strategi Penelitian 62
3. Teknik Pengumpulan Data..... 65
4. Teknik Analisis Data..... 72
5. Uji Keabsahan Data..... 76

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian 80
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah 80
   a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 80
   b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 81
2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah 82
   a. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 82
   b. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 84
3. Letak dan Geografis 84
   a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 85
   b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 85
4. Struktur Organisasi 87
   a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 87
   b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 88
5. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah 89
   a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 99
   b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 91
6. Data Siswa Madrasah 93
   a. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 93
   b. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 94
7. Visi dan Misi Madrasah 94
   a. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 95
8. Ekstrakurikuler Madrasah 96
a. Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 96
b. Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar 97
B. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah 97
1. Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 97
2. Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar .103
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas 109
1. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 109
2. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar..... 118
D. Faktor Pendukung Guru Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional 128
1. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 128
2. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar..... 137
E. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional 146
1. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 146
2. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar..... 157
F. Analisis Data..... 169
1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagodik Dan Profesional Guru Kelas 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upaya Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Kelas 179
3. Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional..... 188
4. Faktor Penghambat Dan Solusi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional 193

Bab V : Penutup 201
A. Simpulan 201
B. Saran 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matrik Pengumpulan Data 71
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dari Tahun Ke Tahun..... 83
Tabel 4.2 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 89
Tabel 4.3 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.. 91
Tabel 4.4 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 93
Tabel 4.5 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar . 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data 76
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti . 87
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mamba'us Sholihin Suci Manyar 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ujung tombak dari suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara adalah tergantung pada kondisi pendidikan. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas di dalam suatu negara. Praktik pendidikan di Indonesia ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.[1]

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;berbunyi "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya.[2] UNESCO menjelaskan bahwa pendidikan nonformal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang longgar dan tidak memiliki persyaratan ketat dibandingkan dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal mempunyai ciri dan bentuk bervariasi, seperti contoh lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan majlis taklim, dengan tujuan pendidikan yang tidak seragam. Pendidikan formal umumnya mempunyai bentuk dan isi program yang

[1] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (Imtima Bhakti Utama, 2007), 17.
[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seragam untuk setiap satuan, jenis dan jenjang pendidikan. Begitu juga persyaratan keketatan yang harus dilaksanakan seperti contoh adanya sekolah.[3] Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Jadi pendidikan informal yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, salah satu contohnya adalah pendidikan anak usia dini.

Pada pembahasan tentang sekolah tidak akan terlepas dengan keberadaan seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Karena salah tugas guru adalah bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik bagi siswa dimulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar, maka dari itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang diajarkan. Guru juga mempunyai peran dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan kepada siswa.[4] Keberadaan ini yang mewajibkan guru mempunyai empat kompetensi profesional guru.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, pada pasal 10 ayat (1) tetang kompetensi guru dalam dunia pendidikan, pada pasal 8 berbunyi kompetensi seorang guru meliputi; 1. kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajar, evaluasi hasil belajara, dan

[3] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Imtima Bhakti Utama, 2007), 13.
[4] Oemah Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan peserta didik. 2. kompetensi kepribadian, yaitu kualitas individu guru yang bersangkutan, meliputi; a) akhlak b) arif dan bijaksana, c) mantap, d) jujur, e) dewasa, f) mampu menjadi contoh bagi siswa.[5] 3) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya mampu berkomunikasi baik lisan, tulisan atau isyarat, dan bergaul secara santun dengan masyarakat. 4. kompetensi profesional adalah wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi secara luas dan mendalam. Setelah terpenuhinya empat kompetensi minimal guru, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur tentang prinsip profesionalitas guru, yaitu pada pasal 7 ayat (1 dan 2). Tentang salah satu prinsip profesional guru yang memenuhi empat kompetensi dasar akan memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja. adalah sebuah predikat bagi seorang guru profesional. Dengan prasyarat mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Meskipun keberadaan PLPG menjadi hal yang diwajibkan, namun tidak semua guru yang mengikuti mendapatkan predikat lulus, karena persyaratan lulus adalah mampu dan menguasai empat kompetensi dasar guru dengan baik.

Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan alokasi kuota 7.500 guru madrasah di Tahun 2017 untuk mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Suyitno mengatakan, kuota PLPG yang dimiliki tahun ini sebanyak 7.500 guru terdiri atas 4.000 guru Mata Pelajaran Umum, 3.000 guru Mata

[5] Bedjo Sujanto, *Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Raih Asa Sukses,2009), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran agama dan 500 untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia.

Kepala Seksi Bina Guru MI/MTs menambahkan, saat ini jumlah calon peserta sertifikasi untuk mendapatkan penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja adalah yang sudah mendaftarkan diri melalui SIMPATIKA. Pendaftar mencapai angaka 24.711 guru. Jumlah tersebut nantinya akan dialokasikan sesuai dengan ketentuan menjadi data baku untuk selanjutnya ditetapkan melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam.[6] Keberadaan tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Nomor 4951 Tahun 2017. Tentang penetapan calon peserta sertifikasi guru dalam jabatan bagi guru madrasah dari tingkatan RA/MI/MTs dan MA swasta se Indonesia. mencapai 4314 ribu guru. Sedangkan Pada provinsi Jawa Timur mendapat kuota 620 Guru Madrasah.[7]

Keberadaan di atas cukup timpang dengan banyaknya madrasah di seluruh Indonesia, terutama madrasah di daerah provinsi Jawa Timur, contoh pada kabupaten Gresik yang pada tahun ini mengalami kegagalan dalam Latihan Profesi Guru pada angka 217 orang. Kepala bidang Tenaga Kependidikan Dispendik Gresik M. Mukhid menyampaikan, salah satu penyebab kegagalan latihan profesi guru kabupaten Gresik yaitu dari Materi. Materi yang lebih banyak diujikan adalah pada aspek pedagogik dan kemampuan profesional guru. Kemampuan pedagogik berhubungan dengan

[6]Kemenag Siapkan Kuota 7500 untuk PLPG Guru Madrasah, dalam https://kemenag.go.id/berita/read/505004/kemenag-siapkan-kuota-7-500-untuk-plpg-guru-madrasah (18 September 2017).
[7] Surat Keputusan Nomor 4951 Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik. Adapun kompetensi profesional menyangkut latar belakang keilmuan atau mata pelajaran (mapel) yang diampu guru.[8] Dari sinilah terlihat penting dalam peningkatkan empat kompetensi dasar guru, pembinaan dan pengembangan empat kompetensi guru sudah dipaparkan pada Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2005 yaitu: pembinaan dan pengembangan yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada pembinaan dan pengembangan ini dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah, peyelenggara dan satuan pendidikan. Namun pembinaan dan pengembangan di atas juga perlu dilakukan pada individu masing-masing guru dalam upaya meningkatkan empat kompetensi dasar guru.

Berdasarkan asumsi ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kompetensi guru terutama tentang peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional baik pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah, peyelenggara, satuan pendidikan dan peningkatan yang dilakukan individu guru pada madrasah ibtidaiyah. Sehingga penulis memilih dua Madrasah Ibtidaiyah dengan latar belakang berbasis pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah non pesantren. Pertama yaitu keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal, sebuah madrasah di perbatasan Gresik bagian selatan tepatnya di desa Hula'an, kecamatan Menganti. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal adalah madrasah yang mempunyai banyak

[8] Jawa Pos Senin, 27 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peminat di masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal dikenal wali murid dengan seringnya mendapatkan prestasi dalam setiap perlombaan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Pada sisi lain guru pada Madrasah Plus Riyadlatul Athfal menjadi contoh madrasah sekitar dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran seperti pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP), silabus dan evaluasi pembelajaran.[9] Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil penelitian Andi Kristanto berjudul Evaluasi Implementasi Tingkat satuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal yang menjelaskan bahwa perencanaan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal dikatakan sangatlah baik karena sudah sesuai dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dari rencana pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

Berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal yang berada di bawah naungan yayasan non pesantren. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin adalah madrasah berbasis pesantren yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah, namun tetap tidak meninggalkan perkembangan dunia pendidikan yang terjadi pada saat ini, khususnya pada madrasah ibtidaiyah. Pengamatan awal pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin.[10] Menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin suci manyar Gresik

[9] Observasi, 01 September 2017.
[10] MI Mamba'us Sholihin, NPSN: 60719091, NSS: 111235250313, Akreditasi A, Alamat: JL. KH Syafii NO 07, Kodepos: 61151, Jenjang: SD, Status: swasta dalam http://20500737.siap-sekolah.com/sekolah-profil/ (08 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diasuh Oleh KH. Masbukhin Faqih.[11] Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai visi alim, sholeh, kafi, dari visi di atas muncul salah satu misi pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin yaitu, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Senada dengan pemaparan misi di atas, Suci[12] menjelaskan bahwa "Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin berada di dalam naungan pesantren, para pendidik tetap diwajibkan untuk mengikuti perkembangan pendidikan nasional, seperti contoh tentang pergantian kurikulum, perkembangan teknologi dan informasi, bahkan pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us memberlakukan pelatihan pribadi dengan menggundang tutor yang bersangkutan, sebagai usaha untuk mengembangkan kompetensi para guru".[13] Keberadaan inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan pada kedua Madrasah Ibtidaiyah di atas, pertama adalah Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin dengan mempunyai potensi guru yang cukup ideal, dengan keberadaan 30 Guru yang 99% adalah lulusan strata 1, dari 30 guru Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin mempunyai 9 guru yang bersertifikasi. Kedua adalah Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Menganti mempunyai 22 Guru dengan

[11] KH. Masbuhin Faqih adalah pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin, beliau di lahirkan di desa Suci kec. Manyar Kab. Gresik pada tanggal 31 Desember 1947 Masehi atau 18 Shafar 1367 Hijriyah. Beliau lahir dari pasangan kekasih Al-Maghfurlah KH. Abdullah Faqih dan HJ. Tswaibah. Dari pasangan kekasih tersebut lahir 5 orang anak, 3 orang putra dan 2 orang putri, KH. Masbuhin Faqih merupakan anak pertama (yang paling tua). Beliau memiliki silsilah yang mulya dan agung, yakni sampai ke Sunan Giri. Kalau diruntut, maka beliau adalah keturunan ke-12 dari kanjeng Sunan Giri Syeih Maulana Ishaq. Dalam http://www.mambaussholihin.net/ (08 Januari 2017)

[12] Guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin.

[13] Wawancara, 04 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai 19 guru yang bersertifikasi. Dan kedua Madrasah Ibtidaiyah di atas mendapat akreditasi "A". Salah satu hambatan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pada kedua madrasah ibtidaiyah di atas adalah keberadaan waktu yang terbatas dengan banyaknya kegiatan yang bersifat administratif.[14]

Berdasarkan uraian di atas maka sangat diperlukan adanya riset spesifik tentang peningkatan kompetensi guru kelas baik dari faktor eksternal yaitu, berupa pembinaan dari instansi atau lembaga terkait, dan peningkatan kompetensi yang dilakukan dari faktor internal yaitu, oleh individu guru pada kedua madrasah di atas, terutama kompetensi pedagogik yaitu terkait dengan perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan pengembangannya dan kompetensi professional salah satunya adalah mengerti dan dapat menerapkan media dan sumber belajar yang relevan[15], sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi. maka dari itu, peneliti dalam hal ini memberi judul "**Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gresik (Studi Multi Kasus di MI Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan MI Mamba'us Sholihin Suci Manyar)"**

[14] Observasi, 23 September 2017.
[15] E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peningkatan kompetensi seorang guru terbagi menjadi dua arah, yaitu :

a. Kompetensi instansial, yaitu peningkatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah, peyelenggara dan satuan pendidikan.
b. Kompetensi individual, yaitu peningkatan yang dilakukan oleh pribadi guru dalam upaya peningkatan kompetensi guru.

Pada kompetensi dasar guru tebagi menjadi empat, yaitu;

a. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

   Peningkatan kompetensi pedagogik adalah sebuah cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan kemmpuan gurudalam mengelola pembelajaran di dalam kelas untuk kepentingan peserta didik, dari mulai perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

b. Peningkatan Kompetensi Kepribadian

   Peningkatan kompetensi kepribadian adalah sebuah cara yang ditempuh seorang guru untuk meningkatkan kepribadian pada diri individu, menjadi dewasa, cakap, stabil, arif dan berakhlak mulia, agar mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peningkatan Kompetensi Sosial

Peningkatan kompetensi sosial adalah sebuah cara yang ditempuh guru dalam meningkatkan kemampuan sebagai bagian masyarakat, sekurang-kurangnya adalah mampu berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan.

d. Peningkatan Kompetensi Profesional

Peningkatan kompetensi profesional adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran serta sumber belajar yang efisien.

Pada latar belakang pembahasan tentang guru pada madrasah ibtidaiyah terbagi menjadi beberapa bagian, seperti:

a. Guru kelas, adalah guru yang menjadi wali kelas dan mengampu pada beberapa jenis pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Indonesia, ips, ipa, pkn, matematika dan tematik integratif.
b. Guru mata pelajaran (mapel), adalah guru yang hanya mengampu pada disiplin ilmunya, seperti; guru mata pelajaran, pendidikan agama islam dan olahraga.
c. Guru extrakurikulur, adalah guru yang mengajarkan extra diluar jam pelajaran, seperti guru extrakurikuler: banjari, silat dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada latar belakang Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gresik terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Madrasah Ibtidaiyah yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren.
b. Madrasah Ibtidaiyah yang berada dalam naungan yayasan non pondok pesantren

2. Batasan Masalah

Dari uraian Identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah peneliti adalah, pada kedua arah peningkatan kompetensi guru, yaitu; pertama peningkatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah, peyelenggara, satuan pendidikan dan kedua, peningkatan kompetensi dari individu guru. Pada Kompetensi dasar guru yang terbagi menjadi 4 Kompetensi, Penelitian membatasi pada kompetensi pedagogik dan professional guru.

Pada latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Gresik, peneliti membatasi pada dua Madrasah Ibtidaiyah, dengan akreditasi "A" yang terdiri dari Madrasah berbasis Pesantren dan non pesantren, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlotul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar..

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?
3. Apa saja faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?
4. Apa saja faktor penghambat dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pembinaan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis
   a. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.
   b. Bagi peneliti, sebagai bahan melatih diri melakukan penelitian dan mendapat pengalaman dalam rangka memperluas wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatkan kinerja guru professional, terutama pada kompetensi Pedagogik dan Profesional guru.
2. Secara Teoritis

   Dapat memberikan sudut pandang baru kepada guru terutama guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik professional guru. Karena pentingnya strategi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam hal mengatasi kurangnya peserta didik dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Penelitian Sebelumnya

Kajian tentang Peningkatan Kompetensi Guru. Merupakan kajian yang banyak mengundang peneliti untuk melakukan penelitian, namun Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yang menjadikan berbagai pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda, beberapa diantaranya bahkan menjadi rujukan primer dalam pembahasan tentang Peningkatan Kompetensi Guru hingga saat ini.

Namun, Penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas, masih belum banyak ditemukan, hanya ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema Peningkatan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Antra lain adalah:

1. Sihyu Darini Harsiwulan. Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, jurnal yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu*[16]*"* Dalam penelitian tersebut Sihyu Darini Harsiwulan melakukan penelitian dengan menggunakan II siklus dan Penelitian melibatkan guru kelas MI di tiga Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Semanu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ditemukan guru yang kurang mengerti sepenuhnya cara menyusun silabus karena hanya melakukan copy paste hasil mengunduh dari internet. Dari 12 guru sebagai subjek penelitian didapatkan ada 3 guru yang mendapat nilai kurang dari 50, sedangkan 9

[16] Sihyu Darini Harsiwulan, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu," Jurnal Pendidikan Madrasah 2, no. 1 (2017): 49–59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru telah mendapatkan nilai di atas batas tuntas. Hal ini berarti 75% guru telah mampu menyusun dan mengembangkan silabus dengan benar.

2. Ismail, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia, jurnal yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran"*[17]. Dalam penelitian tersebut Ismail mendiskripsikan tentang seorang guru PAI sangat perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran karena bila guru PAI tidak dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka akan berpengaruh pada siswa menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting dalam pandangan masyarakat.
3. Nur Hayati, Universitas Negeri Makkasar, jurnal yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan*, Dalam penelitian tersebut Nur Hayati menyimpulkan bahwa faktor yang sangat mendominasi dalam profesionalisme kinerja guru biologi adalah kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, iklim kerja di sekolah kondusif, dukungan positif dari anggota keluarga guru di rumah terhadap aktivitas mengajar di sekolah, dukungan moral dari dewan sekolah, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat terhadap pengabdian guru dalam mengajar di sekolah.[18]

---

[17] Ismail Darimi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5, no. 2 (2015): 309–324.
[18] Nur Hayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan," Mimbar Pendidikan, Vol.25 No.4 (Desember 2006) 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Budiyono Saputro, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Jurnal yang berjudul, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ipa Berbasis Pendidikan Agama Islam Melalui Alat Peraga Ipa Kontekstual Di Mi Kecamatan Ngablak Magelang*.[19] Dalam penelitian budiyono menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru IPA MI berbasis Pendidikan Agama Islam se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang efektif dapat meningkat kompetensi pedagogik melalui penerapan model manajemen pelatihan alat peraga IPA kon-teskstual melalui pemanfaatan alam sekitar sebagai rahmatNya pada manusia. Peningkatan kemampuan guru IPA dapat dilihat dari hasil pre-postes melalui paired t test signifikansi 0,000 < 0,05.
5. Djailani, dosen Pascasarjana MAP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Jurnal yang berjudul, *Peningkatan Kompetensi Guru Mtsn Kota Banda Aceh Melalui Supervisi Pengajaran.*[20] Dalam penelitian tersebut Djailani Menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh para kepala MTsN dan para pengawas kota Banda Aceh belum didukung oleh program yang realistik, konprehensif dan operasional, sehingga pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru-guru MTsN belum memberikan kontribusi positif bagi tercapainya kompetensi guru secara optimal.

[19] Budiono Saputro, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ipa Berbasis Pendidikan Agama Islam Melalui Alat Peraga Ipa Kontekstual Di Mi Kecamatan Ngablak, Magelang," INFERENSI 8, no. 1 (2015): 203–224.
[20] Djailani Djailani, "Peningkatan Kompetensi Guru Mtsn Kota Banda Aceh Melalui Supervisi Pengajaran," Jurnal Ilmiah Didaktika 12, no. 2 (2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Eka Andriani, dkk. Mahasiswa Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang, yang berjudul, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study*.[21] Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan model lesson study telah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang diukur dari kemampuan menyususn RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara umum telah mengalami peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Kegiatan dengan menggunakan lesson study yang terdiri atas tahap plan-do-see ini pada hakikatnya adalah upaya berkelanjutan yang bertujuan membangun budaya komunitas pembelajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas.
7. Ibnu Shodiq, dkk. Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, dengan jurnal yang bejudul, "*Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang"*[22] yaitu pengembangan kompetensi profesional melalui pengembangan penulisan artikel ilmiah sagatlah tepat dengan menulis pemahaman seorang guru akan lebih tertata secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan peserta

[21] Eka Andriani, dkk, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study," Jurnal Pendidikan, 1, no. 11 (November 2016) 2016-2112.
[22] Ibnu Shodiq, dkk. "Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang", Rekayasa, Vol. 12 No.1 (Juli, 2014), 42-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan sagat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan.

8. Nurkhan, UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kab. Kudus, dalam jurnalnya yang berjudul, "*Peningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Menulis Narasi Bermediakan Cerita Rakyat Bagi Guru Kelas VI di UPT Pendidikan Kec. Jekulo th 2014/2015*".[23] Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dengan menulis narasi bermediakan cerita rakyat, secara efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran menulis narasi bagi siswa SD, Simpulan ini didasarkan perbedaan antara skor evaluasi awal dan refleksi 2, dimana ada peningkatan skor kompetensi guru sebelum dan sesudah diberi bimbingan intensif bermediakan cerita rakyat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan intesif yang dilakukan peneliti mulai siklus1 dan 2 dengan model bermediakan cerita rakyat dapat meningkatkan kompetensi pedagodik dan keterampilan guru kelas V dalam menulis narasi bermediakan cerita rakyat di Gugus Sudirman UPT Pendidikan Kec. Jekulo.

Berdasar telaah terhadap hasil penelitian terdahulu, penelitian memiliki beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

1. Dalam subjek penelitian, terdapat beberapa penelitian yang juga mengangkat tentang Peningkatan Kompetensi Guru seperti pada penelitian Ismail yang mengangkat tentang pentingnya peningkatan empat

[23] Nurkhan, "Peningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Menulis Narasi Bermediakan Cerita Rakyat Bagi Guru Kelas VI di UPT Pendidikan Kec. Jekulo th 2014/2015" Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), 196-201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi profesional bagi guru dilembaga tertentu. Berbeda dengan Ismail pemaparan Sihyu Darini Eka dan Nurkan lebih terfokus pada pembahasan tentang bagaimana cara peningkatan kompetensi pedagogik guru, baik dengan menulis atau pelatihan, karena melihat urgensi kompetensi pedagogik bagi seorang guru. Begitu juga penelitian Ismail dan budiyono yang lebih menjelaskan tentang pentingnya kompetensi pedagogik pada guru mata pelajaran tertentu. Nampaknya kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah sebuah kebutuhan yang tidak bisa di pandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Dan Ibnu Shodiq mencoba memotret pada pentingnya kompetensi profesional dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan cara menggiatkan menulis pada diri seorang guru.

2. Dalam hal objek penelitian, pada pemaparan penelitian di atas, masih lebih terfokuskan pada guru mata pelajaran, namun terdapat penelitian Nurkhan dengan obyek penelitian yaitu guru kelas dengan batasan pada guru kelas VI. Sedangkan pada objek penelitian yang peneliti angkat adalah tentang guru secara umum pada Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian penelitian ini benar-benar memiliki nilai aktual yang diharapkan mampu menjawab problematika akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional pada guru kelas secara keseluruhan di madrasah ibtidaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa subbab, susunan secara sistematis sebagai berikut.

Bab Pertama Pendahuluan: terdiri dari enam subbab yaitu; Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian sebelumnya, dan sistematika pembahasan

Bab kedua Kajian Pustaka, terdiri dari tujuh sub bab, yaitu; pertama yaitu; Kompetensi Guru, meliputi; Pengertian Kompetensi, Pengertian Profesional; Kedua yaitu kompetensi profesionalisme guru, Ketiga yaitu meliputi, Pembinaan, Keempat yaitu, Kompetensi Pedagogik meliputi Pengertian Kompetensi kompetensi pedagogik, dan Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik. Kelima yaitu, kompetensi profesional, Pengertian Kompetensi Profesional, Runag lingkup Kompetensi Profesional, Keenam yaitu, Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru, meliputi, faktor internal dan faktor Ketujuh; Guru, meliputi Pengertian Guru, Peran Guru dalam Pembelajaran, Guru kelas, Peran Guru Kelas.

Bab ketiga metode penelitian meliputi; desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat Setting Penelitian terdiri dua subbab yaitu; gambaran obyek penelitian, Identitas Madrasah, Sejarah Berdirinya Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Extra Kulikuler Madrasah**,** Laporan Hasil Penelitian Pada bab ini berisi dua subbab yaitu tentang; penyajian data dan analisis data.

Bab kelima Penutup Berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kewenangan kekuasaan utnuk memutuskan atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak.[24] menurut Charles dalam Dahlan yaitu prilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Pernyataan ini juga dipaparkan Gronchi dan Hager yang mendefinisikan kompetensi sebagai kombinasi kompleks pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditujukan oleh guru dalam konteks kinerja tugas.[25]

Meminjam Pemaparan Hylands dalam Suparlan mejelaskan di dalam, *National Vocational Qualification* (NVQ) yang diluncurkan oleh Negara Inggris pada tahun 1991, tentang pengertian kompetensi adalah, kecakapan dasar atau *Core Skills*, yang meliputi beberapa hal yaitu: (1) *Communication* (2) *numeracy* (3) *information technology* (4) *Interpersonal* (5) *competence* (6) *and problem solving*. Gronczi dan Hager, menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah berkaitan dengan

[24] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) 719.
[25] M. Dahlan R dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasi kompleks, dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam kinerja tugas yang diberikan.[26]

Menurut Charles E. Johnson dalam tusriyanto, mengemukakan bahwa kompetensi adalah merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang ingin dicapai. Kunandar juga menjelaskan tentang kompetensi yaitu sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu pendidik atau tenaga pendidik, maka kompetensi dari seorang guru mengandung arti kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dalam melaksanakan profesi keguruannya.[27]

Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seorang pendidik. Meminjam penjelasan dari McLeod yang mendefinisikan kompetensi sebagai sebuah prilaku yang rasional untuk mencapai sebuah tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[28] Begitu juga dijelaskan pada UU Nomor 14 Tahun 2015, kompetensi adalah seprangkat pengetahuan, keterampilan, dan

[26] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 92.
[27] Tusriyanto Tusriyanto, "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung," *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah* 16, no. 1 (2016): 53–74.
[28] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta:Esesnsi, 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalani tugas keprofesionalannya.[29]

Kompetensi adalah sebuah istilah yang sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Kata Profesional adalah sebuah pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja pada suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Pada Undang-undang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) menjelaskan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan mejadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan suatu keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan tertentu. Karena seorang yang mempunyai profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas dengan berbagai strateginya.[30]

Imam Wahyudi menjelaskan kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Yakni bagaimana seorang guru dalam menciptakan suasana komunitas yang edukatif, mencakup dari segi kognitif, mulai penguasaan bahan, sikap afektif, sikap psikomotorik, keterampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar dan lain-lain.[31]

---

[29] UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
[30] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. 21.
[31] Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Administrasi Mnegajar Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan tentang pengertian kompetensi guru tidak akan terlepas dari profesi seorang guru. Kompetensi adalah tentang bagaimana seorang individu dapat menjalankan profesinya secara profesional. Keberadaan standart kompetensi guru untuk sebuah profesi menjadikan siapa pun yang menggeluti profesi guru akan memiliki tindakan profesional yang sama dan standart yang sama. Pada kompetensi guru mempunyai standar yang diharuskan dimiliki oleh guru yaitu berkaitan erat dengan kegiatan mendidik, mengajar, melatih membimbing dan mengevaluasi siswa.[32]

2. Pengertian Profesional

Keberadaan kemajuan globalisasi memberikan efek dengan keberadaan profesionalitas dalam segala bentuk pekerjaan, profesi adalah sebuah pengertian yang diimpor dari dunia barat bersama dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Profesi dalam dunia pendidikan adalah suatu bentuk pendidikan tinggi yang menyiapkan sumberdaya manusia dalam lingkup keahlian dan pekerjaan profesional.

Yana Wardhana dalam manajemen pendidikan, menjelaskan tentang Profesi seorang guru pada dunia pendidikan, dari beberapa pendapat para ahli:

a. Aripin menjelaskan profesi bagi guru Indonesia, adalah mempunyai, (1) dasar ilmu yang kuat sebagai dasar terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat berilmu pada abad 21 (2)

[32] Setiadi, *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaaan terhadap kiat-kiat profesi (3) pengembangan kemampuan profesi yang berkesinambungan antara lembaga pendidikan tenaga pendidik dan praktek pendidikan.

b. Sanusi dkk. Menjelaskan Profesi adalah sebagai jabatan yang mempunyai fungsi signifikan dan menuntut keahlian khusus, berdasarkan disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, memerlukan pendidikan tinggi, memiliki kode etik, melayani masyarakat, bebas dari campurtangan orang lain dan mempunyai prestise yang tinggi.

c. *National Education Association* mmenjelaskan tentang profesi guru, yaitu sebuah jabatan khusus yang melibatkan kegiatan intelektual, mengeluti keilmuan khusus, membutuhkan waktu yang lama, dan latihan terus-menerus, serta mempunyai sebuah keorganisasian yang kuat.[33]

d. Syarifuddin dalam Mudlofir menjelaskan bahwa profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, karena orang yang professional memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaan.[34]

Dari penjelasan tentang profesi di atas, maka keberadaan guru di Indonesia seharusnya mengadakan sebuah pembaharuan yang memiliki

[33] Yana Wardhana, *Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*, (Bandung: Pribumi Mekar, 2007), 83-84.
[34] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasi Peningkatan Mutu di Indonesia*, (Jakarta, Rajagrafindo, 2013), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian matang, berkembang, menguasai ilmu dan bagaiama mampu menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Penjelasan di atas diperkuat dengan keberadaan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, dan pada UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan lagi bahwa"Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi bagi seorang guru. Pada pasal di atas memberikan pemahaman bahwa di dalam konsep professional terkandung hal-hal berikut:

a. Suatu pekerjaan atau kegiatan
b. Menjadi sumber penghasilan untuk kehidupan
c. Memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan
d. Memenuhi standar mutu atau norma tertentu
e. Memerlukan pendidikan profesisecara bersama-sama.[35]

B. Kompetensi Profesionalisme guru

Kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan dari seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Guru sebagai orang yang menjadi panutan pada diri siswa dan masyarakat pada

[35] Nana Sepriyanti, "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 1 (2012): 66–73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional dan madrasah/sekolah.[36]

Rusman menjelaskan professional adalah seorang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang disiapkan. Tilaar dalam Rusman juga menjelaskan bahwa seorang profesional adalah seorang yang menjalankan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Karena orang yang professional adalah seorang yang menjalankan tugas penuh tanggung jawab tidak amatiran.[37]

Penjelaskan tentang profesionalisme guru juga dipaparkan Suparlan yang diambil dari buku *True Profesionalism* karangan Maister yaitu "*Profesionalism is predominantly an attitude, not a set of competencies".* Jadi penjelasan tentang profesionalisme adalah sebuah sikap dari seorang guru untuk mau dan mampu menjadi guru professional melalui upaya pengembangan dan pembinaan guru dengan satu sistem yang lebih mengutamakan profesionalisme guru.[38] Dari sisi inilah diharapkan guru menunjukkan kinerja atas dasar moral dan profesional dengan mengutamakan tangung jawab.

[36] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 70.
[37] Ibid., 71
[38] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, adalah sesuai dengan standart kompetensi yang meliputi empat kompetensi yaitu:[39]

a. Kompetensi pedagogik

Adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajara siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki, dan evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan siswa mampu memenuhi standart kompetensi yang di tetapkan oleh standart nasional pendidikan.

c. Kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan seorang guru dalam menjadikan pribadi yang mantap, stabil, arif, berwibawa dan berakhlakul karimah yang nantinya menjadi teladan bagi siswa.

d. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan seorang guru dalam menjadikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul baik lisan maupun

[39] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan, mulai dari siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

C. Pembinaan Kompetensi Guru

Alur pembinaan dan pengembangan guru sudah dipaparkan pada PP no 74 yahun 2005 yaitu: pembinaan dan pengembangan profesi, karier, dan pembinaan dan pengembangan tentang kompetensi seorang guru, yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada pembinaan dan pengembangan ini dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah, peyelenggara dan satuan pendidikan.[40]

Meminjam penjelasan Day dalam Cholifah yang menyatakan bahwa pembinaan dalam mencapai kompetensi profesional adalah proses yang mana pribadi dan secara bersama, guru-guru meninjau ulang, memperbarui, dan memperluas komitmen sebagai agen perubahan dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Day juga mengungkapkan bahwa proses tersebut melibatkan guru, agar guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan, perencanaan dan praktik dengan anak-anak, dan kolega melalui setiap fase dari kehidupan pengajaran guru tersebut. Secara umum dapat dinyatakan bahwa pengembangan profesional merupakan sebuah proses sistematis dimana

[40] Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru secara profesional dipertimbangkan agar dapat menuju peningkatan yang lebih baik.[41]

Kegiatan pembinaan guru adalah sebuah cara untuk meningkatkan pengalaman keterampilan guru untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, atau bahkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Pembinaan guru dalam meningkatan kompetensi guru adalah sebuah hal yang mutlak harus dilakukan oleh seorang guru, karena dengan meningkatkan dan mengembangkan profesi guru akan menghasilkan meningkatnya kualitas dan tanggung jawab seorang guru. beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam peningkatan yang dilakukan oleh instansi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatan kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan kompetensi dari Instansial, yaitu peningkatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan non pemerintah dan instansi madrasah, seperti contoh yaitu;

   a. Kualifikasi Pendidikan Guru

   Kualifikasi guru harus dipenuhi untuk meningkatkan kompetensi dan menjawab tantangan zaman. Kualifikasi dari segi pendidikan adalah minimal pendidikan guru S1 atau D4 dari program keguruan.

[41] Puri Selfi Cholifah, "Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning," Jurnal Ar-Risalah, 15 No. 1 2017. 1-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program Penyetaraan

Program penyetaraan adalah program yang diperuntunkan kepada guru yang berasal dari program non keguruan, kerena banyak praktek dilapangan yang meskipun dari program non keguruan mengajar di sekolah dikarenakan kekurangan guru.

Program penyetaraan mempunyai peran signifikan dalam peningkatan kompetensi seorang guru. Peneltian penyetaraan program Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tusriyanto menjelaskan tentang hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap guru MI terhadap pelaksanaan program peningkatan kualifikasi sudah baik hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensi hasil angket yang menunjukkan sikap guru MI terhadap pelaksanaan program peningkatan kualifikasi akademik (S-1) data yang diperoleh sebanyak 98% orang kategorinya tinggi, 2% kategorinya sedang dan tidak satupun yang masuk dalam kategori rendah.[42]

c. Program Pelatihan Terintegrasi berbasis Kompetensi

Program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru telah berkembang pesat. Namun masih banyak terjadi tumpang tindih materi yang diberikan. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan program Pelatihan Terintegrasi berbasis Kompetensi, yaitu pelatihan yang

[42] Tusriyanto, "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung", Jurnal Tapis, Vol.16 No.1 (Januari-juni 2016), 54-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai target kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan peserta didik.

Program pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan yang dibutuhkan. karena seperti penjelasan menurut Sinambela dalam Barnawi dan Arifin jika pelatihan yang tidak diprogram dengan baik, tidak berkaitan dengan kinerja, atau hasil dari pelatihan tidak di evaluasi secara layak, maka pelatihan hanya akan membuang uang sehingga akan merugikan sekolah. Sejalan dengan penjelasan di atas, Gery dan Dessler dalam Barnawi dan Arifin, mejelaskan pelatihan yang efektif dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu Analisis kebutuhan, merancang intruksi, melakukan validasi, implementasi pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut.[43]

d. Program Supervisi Pendidikan

Wojasito dalam Mufidah menjelaskan istilah supervisi adalah di ambil dari kata bahasa inggris yaitu "*super-vision*" artinya adalah pengawasan, supervisi pendidikan merupakan kepengawasan dibidang pendidikan. Dan orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor, pada tingkat dasar disebut dengan penilik pendidikan, Ametumben dalam Mufidah menjelaskan pengertian pengawas tingkat dasar pada zaman

[43] Barnawi dan Mohammad Arifi, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan dan Peningkatan Nilai*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belanda disebut dengan "*Schoolozieneper"* dan dipada tingkat menengah baik umum maupun kejuruan adalah "*Inspectur"*.[44]

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas dalam pendidikan, karena pada dasarnya supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dari seorang guru di dalam kelas agar dapat meningkatkan kualitas pada diri siswa, Oliva dalam Mufidah menjelaskan sasaran dari supervisi adalah, mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan seluruh staf sekolah.[45]

Program supervisi juga merupakan salah satu cara untuk mengontrol dan meningkatkan kualitas guru, bukan hanya dalam belajar dikelas namun juga berlaku pada kualitas administrasi guru. Karena ketika sekolah memberlakukan supervisi secara teratur maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru.[46]

Keberadaan Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam pendidikan, yang mendorong perbaikan demi perbaikan demi terwujudnya tujuan dan cita-cita bersama.

---

[44] Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.
[45] Ibid., 18.
[46] Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, supervisi pendidikan harus diaplikasikan secara efektif dan efisien di sekolah agar visi dan misi madrasah tercapai.[47]

e. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peningkatan kualitas seorang guru juga dapat dilakukan dengan melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang mempunyai fokus pada penerapan, di mana peneliti mengumpulkan data dari peserta didik berdasarkan dengan metode kuantitatif ataupun kualitatif bahkan memadukan kedua metode penelitian. Dengan kata lain penelitian ini murupakan suatu proses di mana seorang guru, menginginkan perbaikan, peningkatan bahkan perkembangan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, sehingga pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal.

Rochiati dalam Djunaidi, menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas, merupakan alat analisis dalam penelitian.[48] karena pada akhirnya seorang guru akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Zainal Aqib dalam Saroni, menjelaskan alas an mengapa PTK merupakan kebutuhan bagi guru adalah sebagai berikut:

1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap dalam dinamika pembelajaran di dalam kelas. Dalam

[47] Enis Purnawanti dkk. "Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Gugus Sekolah" Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol.1 No.2 (2016): 159-164.
[48] Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi professional guru.

2) PTK dapat meningkatkan kinerja seorang sehingga menjadikan guru sebagai tenaga professional yang bertangung jawab. Karena arah dari PTK agar menjadikan upaya perbaikan dan perkembangan dengan kebiasaan melakukan penelitian.
3) PTK menjadikan suatu kajian yang mendalam bagi guru terhadap segala peluang terjadi dalam kelas. Dan tindakan didasarkan pada permasalahan yang terjadi dalam proses di dalam kelas.
4) PTK dilaksanakan tanpa menganggu tugas pokok guru, kegiatan ini dilakukan secara integral dalam proses pembelajaran.
5) PTK dilaksanakan agar menjadikan guru semakin kreatif dan inovasi sebagai implementasi dan adaptasi serta adopsi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.[49]

f. Studi Banding

Studi banding adalah subuah cara yang sangat tepat untuk membuat kesadran guru dan kepala sekolah, untuk meningkatkan kompetensi guru. Studi banding bertujuan membandingkan

[49] Mohammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah, Media Peningkatan Kompetensi Intelektualitas Guru.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah sekolah dengan sekolah lain, karena pada sekolah banding, guru bisa melihat dan berdiskusi tentang manajemen sekolah, strategi guru, desain ruangan, penataan kurikulum dan lain-lainnya.

g. *Workshop*

Sebuah program yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karir, workshop adalah sarana dalam bertukar pengetahuan dan pengelaman guna meningkatkan pengetahuan atau memecahkan suatu masalah, workshop sering dilakukan oleh lembaga, seperti, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan Kurikulum 2013.

h. Kursus Singkat di Perguruan Tinggi

Program ini adalah dilakukan agar para guru dapat melakukan peningkatan kompetensi yang di butuhkan, kursus singkat dicontohkan seperti, kursus dalam penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran.

i. Pembinaan Internal oleh Sekolah

Adalah sebuah pembinaan yang dilakukan untu meningkatkan kompetensi guru oleh internal sekolah dengan dimandatkan kepada guru Pembina yang ditunjuk dan diberikan kewenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membina, melakukan rapat dinas, rotasi tugas mengajar, diskusi dengan teman sejawat dan sejenisnya.[50]

j. Pelatihan

Keberadaan pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Finks dan Willits dalam Jejen menjelaskan, bahwa pelatihan mempunyai efek yang luar biasa, karena pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.[51]

k. Seminar

Seminar adalah pertemuan ilmiah yang digunakan untuk membahas suatu masalah tertentu baik dari pendidikan, ekonomi dan lain-lain secara mendalam dan terperinci, seminar adalah suatu kegiatan yang dimulai dengan pandangan umum tentang suatu masalah, pandagan yang bersifat teoritis mengenai masalah pokok, dan disampaikan oleh pihak yang dianggap berkompeten dalam suatu masalah, yang nantinya dilanjutkan Tanya jawab, dan perumusan hasil seminar.[52]

---

[50] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasi Peningkatan Mutu di Indonesia*, (Jakarta, Rajagrafindo, 2013), 135-136.
[51] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 61.
[52] Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Jogjakarta: Bumi utama, 2012), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program Peningkatan secara Individual, adalah sebuah upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kompetensi secara individu, seperti;

   a. **Program Pemberdayaan KKG dan MGMP**

      Pada jenjang sekolah dasar mempunyai Kelompok Kerja Guru (KKG), dan untuk SMP dan SMA mempunyai Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dari kedua program di atas adalah wadah peningkatan kompetensi guru. KKG maupun MGMP merupakan wadah yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas guru, mulai dari model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendalaman materi sampai evaluasi pembelajaran.

   b. **Membaca buku**

      Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan guru maupun siswa, dengan membaca seseorang akan lebih tahu banyak hal, dan berbagai macam persoalan, karena selain menjadikan orang menjadi tahu, membaca juga membuat sesorang menjadi cerdas karena aktivitas membaca adalah merangsang otak dalam mempertajam pemikiran atau analisis.[53] Oleh karena itu Membaca buku merupakan sebuah kebutuhan bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

[53] Hoeda Manis, *Learning is Easy Tip dan Panduan Praktis agar Belajar Asyik, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menulis Jurnal atau Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah bagi seorang guru adalah sebuah hal yang seharusnya mulai dibiasakan seperti penelitian tindakan kelas, *call for paper*, Jurnal pendidikan dan karya tulis lainya. Karena dengan membaca pengalaman guru akan bertambah terutama dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan dengan menulis, diharapkan bisa dimuat pada jurnal ilmiah dan dicetak menjadi buku yang bisa didistribusikan pada semua guru di Indonesia.[54]

Keberadaaan jurnal dalam dunia pendidikan memang sudah saatnya menjadi ajang bagi para guru profesional, pegiat pendidikan pada umunya. Karena guru yang berhasil menjadi penulis atau setidaknya mampu menulis ide atau gagasannya mengenai dunia pendidikan dan segala pernak perniknya, akan menjadi *personal branding* positif. Guru penulis akan menjadi sosok acuan dalam dunia pendidikan dan masyarakat, karena dengan banyaknya informasi dari hasil tulisannya yang tersampaikan secara profesional.[55]

d. Mengikuti Berita Teraktual dari Media

Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dimana saja, selain mengikuti seminar, pelatihan dan lokarya, guru dapat meningkatkan kompetensi guru dengan cara membaca buku atau

[54] Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 117.
[55] Mohammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah, Media Peningkatan Kompetensi Intelektualitas Guru.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti berita aktual tentang dunia pendidikan. Baik dari media cetak, elektronik dan jaringan internet.

e. Mengalang Kerjasama dengan Teman Seprofesi

Kerjasama dengan teman seprofesi adalah cara untuk meningkatkan kompetensi guru, karena kegiatan seperti pertemuan antar guru untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahn pendidikan.[56] Beberapa pertemuan dalam peningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1) *Lesson Study*

Meminjam pemaparan Hibert dalam Willian, yaitu Lesson study adalah proses peningkatan pengajaran dan pengembangan pengetahuan yang berasal dari pendidikan dasar di Negara Jepang. Dan penerapan pertama adalah dalam pelajaran bahasa Jepang, lagkah yang dilakukan para guru adalah bekerja di tim kecil untuk merencanakan, mengajar, mengamati, menganalisis, dan memperbaiki pelajaran kelas individu, yang disebut pelajaran penelitian.

"One answer is lesson study, as Hiebert suggest. Lesson study is a teaching improvement and knowledge building process that has origins in Japanese elementary education. In Japanese lesson study teachers work in small teams to plan, teach, observe, analyze, and refine individual class lessons, called research lessons. Nearly all Japanese teachers participate in a lesson study team during a school year. In addition, they observe research lessons regularly in their own schools and at schools that host lesson study open houses. Research lessons are published and widely disseminated

[56] Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 116-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

throughout the country. In essence Japanese lesson study is a broad-based, teacher-led system for improvement of teaching and learning."[57]

Lesson study juga dijelaskan oleh Lewis dalam Meyer yaitu siklus pengembangan instruksional yang dipimpin guru dimana guru bekerja sama untuk merumuskan tujuan pembelajaran siswa, merencanakan pelajaran, mengajar atau mengamati pelajaran, merenungkan bukti yang dikumpulkan, merevisi pelajaran untuk perbaikan, dan memeriksa kembali pelajaran yang telah direvisi, karena dengan menggunakan lesson study, guru memiliki sarana untuk merencanakan, mengamati, dan berunding dengan orang lain.

"Lesson study as defined by Lewis (2002) is a teacher-led instructional improvement cycle in which teachers work collaboratively to: formulate goals for student learning, plan a lesson, teach and/or observe the lesson, reflect on the gathered evidence, revise the lesson for improvement, and reteach the revised lesson (see Chap. 1 Murata). Through the use of lesson study, teachers have a means for planning, observing, and conferring with others."[58]

2) *Blanded Learning*

Sighn dalam Cholifah mengungkapkan beberapa keunggulan dalam pembelajaran *blended* secara umum yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas

[57] William Cerbin and Bryan Kopp, "Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching.," *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 18, no. 3 (2006): 250–257.

[58] Rachelle D. Meyer and Trena L. Wilkerson, "Lesson Study: The Impact on Teachers' Knowledge for Teaching Mathematics," in *Lesson Study Research and Practice in Mathematics Education*, ed. Lynn C. Hart, Alice S. Alston, and Aki Murata (Dordrecht: Springer Netherlands, 2011), 15–26, https://doi.org/10.1007/978-90-481-9941-9_2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangkauan pembelajaran, mengoptimalkan hasil, biaya, dan waktu dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya terkait dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar yang menggunakan *blended learning*.

Blended learning adalah sebuah upaya baru dalam pengembangan komunitas belajar guru profesional yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online. Hal yang patut disadari bahwa *blended learning* membutuhkan perancangan, pelaksanaan, dan perawatan yang kompleks sehingga penting bagi guru sebagai anggota komunitas belajar online untuk memperkuat komitmen bagi keberhasilan bersama.[59]

3) Pemanfaatan Laboratorium Komputer dan Internet

Meminjam penjelasan dari Siddiqui dalam Jejen yaitu "komputer memungkinkan guru membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara kritis, yaitu menjadi pembelajaran seumur hidup. Dengan lahirnya teknologi internet menjadikan fungsi komputer semakin meningkat tajam. Maka keberadaan laboratorium komputer dan internet adalah sebuah terobosan agar guru mampu meningkatkan kompetensi guru, seperti; menambah

[59] Puri Selfi Cholifah, "Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning", Ar-Risalah, Vol.15. No.1, (April:2017) 1-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan keilmuan, mempermudah kerja guru, mempermudah guru dalam menyampaikan pengajaran.[60]

4) Pemanfaatan Perpustakaan

Meminjam penjelasan Nurhadi dalam Roslina, Perpustakaan sekolah yaitu, suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan madrasah, yang dijadikan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka kemudian dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi terbaru, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

D. Kompetensi pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah Pedagogik mempunyai arti pergaulan dengan anak. Merlius dalam Rofa'ah menjelaskan pedagogik merupakan praktek pendidikan anak, istilah lain adalah ilmu dalam mendidik anak. Pedagogik juga masuk pada keilmuan yang menbicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan dalam mendidik.[61]

Kompetensi pedagogik juga dijelaskan sebagai kemampuan dalam mengelola siswa yang meliputi dari, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

[60] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Memalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), 110.
[61] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi pembelajaran serta mengetahui potensi dan karakteristik yang dimiliki seorang siswa. dalam hal inilah guru harus memahami dengan baik yang sesuai dengan usia dan pengalaman mereka, terutama pada tingkat dasar.[62] Selain itu kompetensi pedagogik adalah meliputi kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, silabus termasuk perencanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.[63]

2. Ruang lingkup kompetensi Pedagogik Guru

Mulyasa dalam buku standart kompetensi dan sertifikasi guru menjelaskan tentang ruang lingkup kemampuan dalam kompetensi pedagogik yaitu;

a. Kemampuan mengelola pembelajaran. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi yaitu; 1) perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. 2) pelaksanaan, atau lebih sering disebut dengan implementasi dalam pembelajaran. 3) pengendalian, yaitu tentang evaluasi yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai degan perencanaan.

b. Pemahaman terhadap peserta didik, adalah langkah yang dilakukan guru dalam memahami peserta didik, sedikitnya menyangkut empat

[62] Fathul Mujib, *Super Power In Education Tips-tips Menjadi Guru Super*, (Yogjakarta: Diva Press, 2012), 94.
[63] M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tipe Mengajar Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yaitu; tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

c. Perencanaan pembelajaran, Adalah langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, yang sedikitnya menyangkut tiga hal, yaitu; identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran yang bermuara pada rencana program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru dalam membentuk perubahan prilaku dan kompetensi siswa, yang mencakup tiga hal, pre tes, proses, post test.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.

f. Evaluasi hasil belajar, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru untuk mengetahui perubahan prilaku pada siswa, yang mencakup, penilaian kelas, tes kemampuan dasar (program remidial), penilaian akhir semester, dan penilain program.

g. Pengembangan peserta didik, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan berbagai kegiatan seperti, ekstra kurikuler, pengayaan, dan bimbingan konseling.[64]

[64] E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional pada seorang guru adalah sebuah kemampuan guru yang berkaitan dengan penugasan bidang ilmu dan teknologi atau bahkan seni, yang mencakup penguasaan, a) materi pembelajaran komperhensif sesuai dengan standar isi dan instrumennya. b) konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi atau bahkan seni yang secara konseptual sesuai dengan satuan pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan.[65]

Setiadi dalam publikasi ilmiah guru menjelaskan tentang kompetensi professional guru, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan seberapa jauh seorang guru menguasai pelajaran yang menjadi bidang studinya. Karena kompetensi professional menuntut guru untuk mengetahui pengetahuan yang komperhensif tentang mater-materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Karena dengan kompetensi professional yang baik, maka guru akan mampu menyampaikan kepada peserta didik dengan baik pula.[66]

Sejalan dengan pemaparan Setiadi, Nik Hayati menjelaskan bahwa kompetensi Guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[67] Dalam hal ini penulis sepakat dengan pemaparan Muh Syukur Salam dalam menjadi Guru yang dicintai siswa

[65] Bedjo Sujanto, *Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses,2009), 67.
[66] Setiadi, *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 8.
[67] Nik Hayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa Kompetensi seorang guru professional sejati, bukan hanya kemampuan menghafal berbagai metode mengaja, keunggulan dan kelemahannya, namun bagaimana penerapan yang terpenting.[68] Karena kreatifitas dan inovasi teknik atau metode pembelajaran adalah sebuah hal yang terpenting dalam kompetensi seorang guru yang profesional.

2. Ruang lingkup kompetensi Profesional Guru

Dari berbagai pembahasan tentang kompetensi profesional guru secara umum, Mulyasa dalam bukunya menjelaskan ruang lingkup kompetensi professional guru, sebagai berikut:

a. Guru menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsepnya, yaitu kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi dan mencipta sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.
b. Penguasaan landasan-landasan kependidikan, yaitu mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dari sudut pandang sosiologis, filosofis, historis serta psikologis, mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial untuk memajukan masyarakat, serta mengenak karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologi.[69]
c. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini meliputi bagaimana seorang guru mampu mengetahui perkembangan peserta didik baik dari ektra

[68] Muhammad Syukur Salma, *Menjadi Guru Yang di Cintai Siswa*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 43.
[69] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikuler dan bimbingan konselingdalam rangka pengembangan peserta didik.

d. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini meliputi tentang bagaimana guru mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dan mengurutkan materi pembelajaran dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh siswa. terutama pada pendidikan dasar.

e. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini meliputi tentang bagaimana guru mampu mengelola kelas yang kondusif sehingga tidak membosankan bagi siswa.

f. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Hal ini meliputi tentang bagaimana seorang guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran yang relevan, dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

g. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. Hal ini meliputi tentang bagaiman guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu menjabarkan kompetensi dasar kepada siswa dan menyusun prosedur pembelajaran yang mudah dipahami siswa.[70]

[70]E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertefikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru

Peningkatan kompetensi sorang guru, tidak terwujud begitu saja, namun peningkatan kompetensi guru dipengaruhi beberapa faktor-faktor tertentu, faktor-faktor dalam peningkatan kompetensi guru dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor yang terjadi pada diri individu seorang guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam meningkatkan kompetensi, faktor internal tergolong dari beberpa aspek yaitu:

a) Kesehatan, kesehatan adalah berhubungan dengan segenap badan beserta bagian-bagiannya agar bebas dari penyakit. Karena keberadaan kesehatan sangatlah berpengaruh pada dirinya. Karena peningkatan kompetensi akan terganggu bila mana kesehatan seseorang terganggu dan tidak maksimal.[71]

b) Motivasi guru, adalah keadaan internal dari diri manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c) Minat guru, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan, karena kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus meneru disertai dengan rasa senang.[72]

d) Partisipasi guru, yaitu tingkat dimana seseorang ikut serta di dalam suatu komunitas atau organisasi.

---

[71] Salameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.
[72] Ibid., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Usia guru, Suragih dalam Wahyudi menjelaskan bahwa keberadaan usia dari guru akan mempengaruhi naik dan rendah dalam peningkatan kompetensi, karena seseorang akan menurun kinerjanya ketika bertambahnya umur.[73]

f) Pengalaman guru, adalah sebuah hal berharga berhubungan dengan sesuatu yang pernah dilakukan.

g) Latar belakang keluarga, adalah salah satu faktor internal yang punya peran besar dalam usaha seseorang dalam peningkatan kompetensi, karena suasana keluarga yang tenang dan tentram akan dapat memberikan ketenang pada hati guru, dan faktor individu lainnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi dari luar dari seorang guru, yang sangat perlu diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap kinerja seorang guru. Uhar dalam Barnawi dan Arifin menjelaskan seorang guru akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada empat faktor eksternal seorang guru dalam meningkatkan kinerja,[74] yaitu:

a. Gaji, keberadaan gaji menjadi faktor utama dalam rangka guru meningkatkan kompetensi, karena bagaimana mungkin gruu dapat bekerja secara profesional jika berangkat dari rumah sudah

[73] Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Administrasi Mnegajar Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 25.
[74] Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipusingkan dengan banyaknya kebutuhan rumah tangga. Keberadaan gaji adalah sebuah kompensasi yang diberikan atas prestasi kerja pada seorang pekerja, Tjutju dan Suwanto dalam Barnawi menjelaskan tentang besar kecilnya kompensasi mengambarkan tingkat kontribusi karyawan terhadap organisasi dan besar kecilnya kompensasi juga menggambarkan besar kecilnya tanggung jawab yang diemban, dengan kata lain, gaji yang rendah sumbangsih terhadap organisasi rendah. Sebaliknya gaji yang tinggi maka sumbangsi terhadap organisasi akan tinggi. Jadi tingginya gaji berbanding lurus dengan naiknya profesionalisme seorang guru.

b. Kepemimpinan, definisi dari kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menggapai tujaun organisasi, memotivasi pengikut dalam mengapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya. Meminjam penjelasan Burhanuddin dalam Barnawi yang mengidentifikasi unsur di dalam kepemimpinan, yaitu:

1) Orang yang memimpin yaitu mempunyaitu tujuan mempengaruhi serta memberikan bimbingan pada bawahannya.
2) Adanya bawahan, pengikut atau orang yang dapat dipengaruhi yang mau dikendalikan.
3) Adanya kegianatn tertentu yang menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan
4) Adanya tujuan yang diperjuangakan bersama dengan serangkaian tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan inilah yang juga dipaparkan oleh Pramudyo, yaitu kepemimpinan yang efektif akan memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi, serta mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu seperti, karisma, berpadangan kedepan, intentitas, dan keyakinan diri. Karena baik buruknya seorang pegawai akan selalu dihubungkan dengan baik buruknya pimpinan.

c. Sarana Prasarana, adalah suatu penunjang guru dalam meningkatkan kompetensinya, karena kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana prasarana memadai dan guru yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai. Pastilah guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai akan menunjukkan perkembangan yang tepat dan baik. Seperti keberadaan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Lingkungan kerja, adalah segala suatu hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan dapat mempengaruhi dirinya, dalam menjalankan tugas yang dibebankan, lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Zainal dan Suharyo dalam Barnawi menjelaskan bahwa lingkungan kerja harus ditangani atau didesain agar menjadi kondusif agar menjadikan suasana yang aman dan nyaman bagi seorang pekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa arab dikenal dengan *mualim* atau *ustadz* yaitu seorang yang bertugas memberikan ilmu di dalam kajian majlis ta'lim atau yang biasa disebut dengan tempat mencari ilmu, dengan demikian *mualim* atau *ustadz* mempunyai tugas membangun aspek spiritual manusia dengan tanpa meninggalkan aspek kecerdasan intelektual, aspek kecerdasan kinestetik jasmaniah dan aspek kecerdasan ganda, pada diri peserta didik.[75]

Guru dalam pengertian yang sederhana, adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum kepada anak didik. Guru menurut pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musholah, di rumah, dan sebagainya.[76]

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama degan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial, selain itu perlu di

[75] Suparlan, *Menjedi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), 12.
[76]Lamijan Hadi Susarno, dkk, *Refleksi Pendidikan Masa Kini* (Surabaya: Penerbit Bintang, 2007), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.[77]

Guru juga menjadi Seorang yang mendapatkan penghormatan yang sangat tinggi diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang sangat besar dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri tinggi, sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di bumi dengan baik.[78]

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan persyaratan sebagai guru profesional dan sesuai dengan ketentuan masyarakat yang berkembang. Dalam arti membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.[79]

Mulyasa dalam Supardi menjelaskan bahwa guru adalah salah satu orang yang paling berjasa, dalam lingkungan sekolah, keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru

[77]Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Perkasa, 2001), 266
[78] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 123
[79]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus menjadi pusat inisiatif pembelajaran.[80]

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dalam ajaran Islam, guru atau pendidik mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang amat tinggi. penghormatan yang sangat tinggi ini amat logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang sangat besar dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri tinggi, sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di bumi dengan baik.[81]

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan persyaratan sebagai guru profesional dan sesuai dengan ketentuan masyarakat yang berkembang.[82] Karena guru adalah salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik. Baik secara individual maupun klasikal. Agar anak didik menjadi *insanul kamil* yang mencapai di mensi religius, budaya dan ilmiah.

---

[80] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 7.
[81] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 123
[82] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Sebagai seorang guru yang baik di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, yaitu hendaknya seorang guru selalu menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya, selalu menyambut mereka dengan penuh perhatian dan penghormatan. Selain itu, seorang guru yang memiliki keaktifan akademik dan memiliki kompetensi, sehatan jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam standard nasional pendidikan.[83] Beberapa peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Pendidik adalah pemberi contoh pada peserta didik, guru mempunyai beberpa tangung jawab, yaitu; guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral dan sosial, serta guru harus mampu bertindak sesuai norma tersebut, agar menjadi contoh utama bagi peserta didik.[84]

b. Guru sebagai pengelola kelas

Kelas adalah tempat berkumpul anak didik dengan berbagai varian yang berbeda. Keberadaan guru hendaknya menjadi sebuah solusi agar dapat mengelola kelas dengan baik. Karena kelas yang

[83] Nur Hamiyah & Muhamad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 217.
[84] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan apaembelajaran Kreatif dan* Menyenangkan (Bandung: Rosdakarya, 2005), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran mulai dari, anak akan keluar masuk kelas, bergurau, atau bahkan bertengkar di dalam kelas, hal ini akan berakibat menganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.[85] Maka dari itu guru harus mempunyai keahlian di dalam pengelolaan kelas, agar menjadikan kelas yang damai dan meyenangkan bagi siswa.

c. Guru Sebagai Organisator

Organisasi adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secaa bersama-sama. Keberadaan guru menjadi pembimbing dalam memahami esensi demokrasi, sehingga prinsip kebersamaan dan kesetaraan terjaga dengan baik dan tidak ada yang dimarjinalkan, karena satu dan yang lain bisa berpartisipasi dalam pembelajaran secara baik dan bertangung jawab.

d. Guru Sebagai Motivator

Meminjam penjelasan Mc. Donald dalam Jamal bahwa motivasi adalah sebuah perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang yang berawal dari munculnya filling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[86] Karena pada intinya, motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebab di mana siswa yang mempunyai motivasi

[85] Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 22

[86] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Membangun Komunits belajar di Sekolah kiat-kiat Mengatasi Kebosanan dalam Proses Pembelajaran,* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dalam belajar akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah suatu cara yang dilakukan sesorang untuk memberi bantuan terhadap individu lain, dalam memahami sesuatu yang dibutuhkan. Keberadaaan Guru sebagai pembimbingan adalah pemberi bantuan pada peserta didik agar dapat mencapai pemahaman yang dibutuhkan. Karena dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, guru merupakan sumber utama.baik bimbingan secara individu atau kelompok.[87]

f. Guru Sebagai Evaluator

Seorang guru mempunyai peran sebagai evaluator, yaitu selalu menilai proses dan hasil yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan komunitasnya salah satunya adalah siswa. Keberadaan guru mengevaluasi adalah agar dapat menghasilkan solusi dan inovasi, maka kujujuran harus dikedepankan di dalam mengevaluasi.[88]

3. Guru Kelas

Pada peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007, menjelaskan tentang kualifikasi guru, salah satunya dalah guru madrasah intidaiyah/sekolah dasar, yaitu, kualifikasi akademik guru SD/MI adalah pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana

[87] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 33-34.

[88] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Membangun Komunits belajar di Sekolah kiat-kiat Mengatasi Kebosanan dalam Proses Pembelajaran,* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(S1) dalam bidang pendidikan SD/MI dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.[89]

Guru kelas di SD/MI adalah seorang yang mempunyai pendidikan Diploma IV atau Strata 1 SD/MI. Guru kelas mempunyai peran penting di dalam kelas, hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas adalah sebuah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan peran mengajar kepada siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di dalam kelas. Dari sisi tupaksi, guru kelas memiliki tupaksi yang lebih kompleks, guru kelas diharuskan mendidik dan mengajar anak agar dapat menguasai kompetensi yang meliputi, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, dari sisi pengelolaan kelas, tugas guru kelas lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran.[90]

4. Peran Guru Kelas

Guru adalah seseorang yang sangat berarti bagi siswa, hubungan antara siswa dan guru merupakan hubungan yang tak dapat dipisahkan di dalam lingkungan sekolah, keberhasilan guru melaksanakan peran dalam pembelajaran di dalam kelas, sangatlah bergantung pada bagaimana serang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

---

[89] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, Menjelaskan Tentang Kualifikasi Guru

[90] Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-abal*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meminjam penjelasan dari Romine dalam Hamalik yangmengemukakan beberapa hal penting bagi guru kelas untuk mempertinggi dan melayani bimbingan di dalam kelas, adalah sebagai berikut;

a. Guru kelas diharuskan, membuat catatan yang diteliti dari diri siswa untuk melengkapi catatan sekolah, selain itu agar mendapatkan gambaran kongkrit pada diri siswa.
b. Guru kelas harus berkerjasama dengan guru lain, untuk memperoleh gambaran yang lengkap pada diri siswa, terkait tantangan, minat, dan masalah yang di hadapi.
c. Guru kelas harus mampu mempelajari minat dan bakat siswa dan mempertimbangkan dalam berbagai kegiatan.
d. Guru kelas diharuskan memikirkan kemungkinan yang terjadi dalam penggunaan *Group guidance* atau pedekatan dalam kegiatan pembelajaran.
e. Guru kelas, diharuskan menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memahami karakter peserta didik.
f. Guru kelas mampu bertindak sebagai sponsor, dari kegiatan-kegitan siswa.
g. Guru kelas menjalin kerjasama dengan para ahli bimbingan, agar dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik.[91]

[91] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

H. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[92]

Nana Sayodih menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena dengan alamiah secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, data-data dibiarkan terbuka, membiarkan permasalahan muncul, kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen catatan lapangan.[93]

Denzin dan lincoln dalam moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah,

---

[92]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3.

[93] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya.2012), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat menggunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[94]

2. Strategi Penelitian

Pada penelitian kuliatatif terdapat beberapa strategi pendekatan yang digunakan dalam mencari jawaban dari sebuah pertanyaan, Crewell memaparkan tentang beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif:[95]

a. Etonografi

Adalah merupakan sebuah strategi kulitatif yang di dalamnya adalah digunakan dalam penyelidikan pada suatu kebudayaan dilingkungan yang alamiah, dengan menggunakan metode pengumpulan observasi dan wawancara. Proses penelitian yang sangat mungkin berkembang sesuai dengan kondisi alamiah yang ada di lapangan.

b. *Grounded Theory*

Sebuah strategi pendekatan yang di dalamnya peneliti memproduksi sebuah teori umum, dan abstak dari suatu yang interaksi, aksi maupun pandagan dari partisipan, pada tahap ini

[94]Ibid., 5.
[95] John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitaif, Kuantitatif dan Mixed,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti harus menjalani serangkaian tahap pengumpulan data dan penyaringan kategori atas informasi yang diperoleh. Charmas dalam Creasweel menjelaskan adanya karakteristik utama dalam penelitian *Grounded Theory* yaitu: 1) perbadingan yang konstan antara data dan kategori yang muncul. 2) pengambilan contoh teoritis untuk memaksimalkan persamaan dan perbedaan informasi.

c. Studi Kasus

Stake dalam Cresweel menjelaskan bahwa, strategi Studi kasus adalah sebuah strategi yang mana di dalamnya peneliti melakukan penyelidikan secara detail dan cermat pada suatu program, pristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Namun pada penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data dan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Bobby Harreveld, dkk dalam bukunya menjelaskan penelitian studi kasus Studi kasus memiliki karakteristik Fokus pada deskripsi peristiwa dan pendekatan naratif yang selaras dengan tujuan fenomenologis untuk mengeksplorasi makna pengalaman hidup peserta di sekitar kreativitas. Studi kasus memadukan deskripsi dan analisis suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan banyak sumber bukti tentang kasus.

> *"Case study has characteristics that both distinguish it and allow it to work in harmony with other strategies. The focus on vivid description of events and the narrative approach aligned with phenomenological goals of exploring the meaning of participants'*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lived experiences around creativity. Case study blends description and analysis of a phenomenon in its real-life context by using multiple evidence sources about the 'case'.[96]

d. Fenomenologi

Meminjam penjelasan Nieswiadomy dalam Cresweel, bahwa strategi Fenomenologi adalah di mana peneliti mengidentifikasi hakikat dari pengalaman manusia tentang fenomena tertentu. Pada penelitian ini peneliti diharuskan terlibat langsung dan relatif lama, peneliti juga di haruskan mengesampingkan pengalaman pribadi karena pada tahap ini di haruskan dapat memahami pengalaman partisipan yang diteliti secara detail. Bobby Harreveld dkk, menjelaskan dalam bukunya tentang strategi fenomenologi adalah untuk memberi penekanan pada pengalaman hidup peserta dan interpretasi mereka. Tujuan fenomenologi adalah menggambarkan dan memahami 'inti dari pengalaman hidup individu yang telah mengalami fenomena tertentu.

"I negotiated the use of phenomenology to lend emphasis to the lived experiences of participants and their interpretation. The purpose of phenomenology is describing and understanding 'the essence of lived experiences of individuals who have experienced a particular phenomenon".[97]

e. Naratif

Meminjam penjelasan dari Clandinin dan Connely, yaitu strategi penelitian yang mana peneliti menyelidiki kehidupan individu dan

[96] Bobby Harreveld dkk, *Constructing Methodology for Qualitative Research Researching Education and Social Practices*, (London: Macmillan Publishers Ltd, 2016), 65.
[97] Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta seseorang untuk menceritakan kehidupan mereka. Setelah itu peneliti menceritakan kembali dalam kronologi naratif. Pada akhirnya peneliti di haruskan menggabungkan antara pandangan peneliti dengan pandagan partisipan tentang kehidupan secara naratif.[98]

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi studi kasus, peneliti ingin mengetahui keadaan yang sedang berlangsung di lapangan dengan cara mengamati perilaku atau dari kata-kata orang yang menjadi subyek penelitian secara detail dan cermat pada suatu program, pristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, kemudian hasil penelitian tersebut di ungkapkan dalam kalimat

Tempat penelitian adalah daerah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan untuk mendapatkan data yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian ini diberlakukan dengan mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Roudlotul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakann metode observasi, interview dan dokumentasi. Untuk lebih detailnya, metode-metode tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui observasi, peneliti belajar

[98] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang prilaku yang berkaitan dengan judul peneliti, dan makna dari prilaku tersebut.[99] Sanfilah Faisal dalam sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dan penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang tampak. Misalnya peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati perilaku guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung selama penelitian, bagaimana semangat belajar peserta didik, dan bagaimana satu guru dengan guru yang lain dalam madrasah yang bersangkutan.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Pemaparan dalam observasi ini, peneliti adalah melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti

[99] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi dalam penggalian data.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau penelitian sudah jelas seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang yang akan diobservasi. Hal ini terjadi karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dan dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[100]

Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terus terang dan tersamar yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data pada

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 226310-313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah yang sedang diamati atau sebagai sumber data peneliti. Karena dengan metode ini peneliti bisa menentukan aktivitas dan peristiwa apa yang harus diamati.[101] Cara ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang berupa tentang, upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru kelas. Serta program pembinaan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan profesional guru.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau wawancara adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapar di konstruksikan makna dalm suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak tersturktur.[102]

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan

[101] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 226.
[102]Ibid.,231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.

2) Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tipe ini sangatlah tepat bagi penelitian kualitatif karena dalam hal ini peneliti diberi kebebasan dalam mengatur alur pertanyaan dan setting, karena tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman utama dalam penggalian data.[103] Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

[103] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo, 2013), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tak berstruktur dan mendalam kepada guru kelas dan kepala madrasah dengan membawa konsep pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin penulis dapatkan. Jenis data data yang diperoleh yaitu tentang upaya guru dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru khususnya pada guru kelas. Serta program pembinaan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan profesional guru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catan harian, sejarah madrasah, biografi guru, peraturan madrasah, kebijakan madrasah, materi pelatihan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto madrasah, foto pelatihan, foto pembelajaran dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa RPP, Silabus dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[104]

[104]Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, jumlah siswa, data guru dan karyawan, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana. Dan dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa jurnal, buku harian, laporan, catatan dan dokumen lainnya.

Tabel 3.1
Matrik pengumpulan data

No	Metode	Jenis Data	Sumber
1	Observasi	Program pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru, upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Pelaksanaa kegiatan belajar di dalam kelas, keberadaan guru kelas, perangkat guru kelas, keadaan siswa, strategi, metode, dan model pembelajaran.	Guru kelas, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum.
2	Wawancara	Program pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru, upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.	Kepala Madrasah, guru kelas, Waka kurikulum
3	Dokumentasi	Gambaran Umum Obyek Penelitian, Identitas Madrasah,Sejarah Berdirinya Madrasah, Visi Dan Misi Madrasah, Struktur Madrasah, Program Madrasah, Extra Kulikuler Madrasah	Dokumen yang ada madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bersifat nonstatistik yaitu pengolahan datanya tidak menggunakan analisis statistik seperti nonkualitatif.[105] Sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, maka peneliti menggunakan 3 teknik analisis data yaitu *data condensation, data display, drawing and verifying conclusions.*

a. *Data Condensation*

Miles dan Huberman dalam bukunya menjelaskan tentang *data condensation* adalah:

"Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. (We stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process."

Data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penguraian, atau transformasi data yang muncul dalam corpus penuh (body) dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kita membuat data lebih kuat. agar menjauh dari pengurangan data

[105]Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek* (Pasuruan: pustaka sidogiri pondok pesantren Sidogiri, 1429 H), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai istilah karena itu berarti kita melemah atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya.

Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi saat peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) dimana kerangka konseptual, kasus mana, yang menjadi pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Seiring dengan pengumpulan data, episode kondensasi data selanjutnya terjadi: menulis ringkasan, mengkodekan, mengembangkan tema, membuat kategori, dan menulis memo analitik. Proses pengkondensasi/transformasi data berlanjut setelah penelitian lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ini adalah bagian dari analisis. Keputusan peneliti yang memasukkan data ke dalam kode dan yang harus ditarik keluar, label kategori mana yang paling baik merangkum sejumlah potongan, yang mana cerita berkembang adalah semua pilihan analitik. Kondensasi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan kondensasi data, kita tidak harus berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat ditransformasikan dengan berbagai cara: melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui subsumed dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya.[106]

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menjelaskan

> *"In the course of our work, we have become convinced that good displays are a major avenue to robust qualitative analysis. The displays discussed and illustrated in this book include many types of matrices, graphs, charts, and networks. All are designed to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis that the display suggests may be useful"*[107].

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa display data merupakan jalan utama untuk analisis kualitatif yang kuat. Tampilan yang dibahas dan diilustrasikan dalam buku ini mencakup banyak jenis matriks, grafik, grafik, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisasi menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar atau beralih ke langkah analisis selanjutnya yang mungkin disarankan oleh tampilan.

Seperti kondensasi data, pembuatan dan penggunaan display tidak terpisah dari analisis-ini adalah bagian dari analisis. Perancangan menampilkan menentukan baris dan kolom matriks untuk data kualitatif

---

[106] Miles, Matthew B, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* Third edition. (SAGE Publications: 2014), 13.
[107] *Ibid.,13*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menentukan data mana, dalam bentuk mana, yang harus dimasukkan ke dalam sel adalah aktivitas analitik.

Dalam buku Miles dan Huberman menganjurkan tampilan yang lebih sistematis dan kuat dan mendorong sikap yang lebih inventif, sadar diri, dan berulang terhadap generasi dan penggunaannya. Seperti yang telah kita buat dalam tulisan-tulisan kita sebelumnya, "Anda tahu apa yang Anda tampilkan."

c. *Conclusions Drawing and Verifying*

Menurut miles dan Huberman langkah ketiga adalah *conclusions drawing and verifying,* yaitu:

> *"The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any necessary deadlines to be met."*

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Kegiatan analisis ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasi hal-hal apa saja dengan mencatat pola, penjelasan, arus sebab dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, namun kesimpulannya masih ada, samar pada awalnya, lalu semakin eksplisit dan beralasan. Kesimpulan "Final" mungkin tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.[108]

Penyajian tiga arus ini data kondensasi, tampilan data, dan gambar / verifikasi kesimpulan - seperti yang terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk membentuk domain umum yang disebut "analisis." Ketiga aliran juga dapat ditunjukkan seperti ditunjukkan di bawah ini:

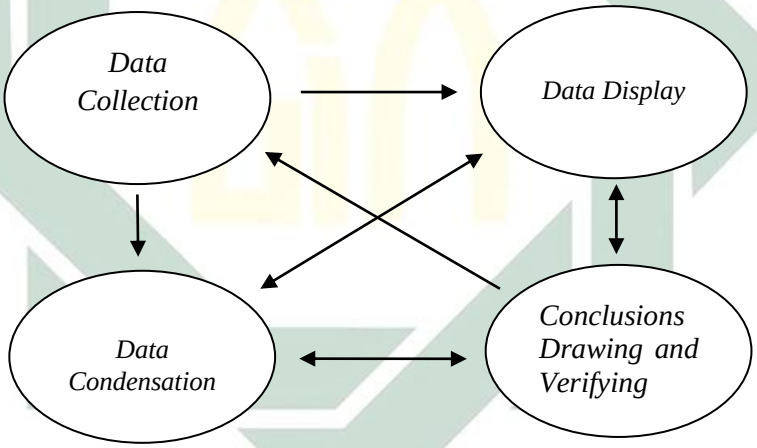

Gambar: 3.2

Teknik Analisis Data[109]

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan

[108] *Ibid.,15*
[109] *Ibid.,15*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep validitas internal dari kuantitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[110] Dalam mencapai uji keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan.[111] Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

1) Triangulasi sumber, adalah membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[112] Meminjam pemikiran Arikunto yaitu, triangulasi sumber adalah suatu triangulasi dengan menggunakan sumber yang sama, tetapi dengan metode yang berbeda.[113] Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, maka tahap pengumpulan data dan tahap pengujian data yang telah diperoleh dengan melakukan kepada guru kelas, dan pengamatan secara langsung dan dokumen lain, dari ketiga data

[110]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 324.
[111]Ibid., 328.
[112] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 373
[113] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana data yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2) Triangulasi metode, adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan jalan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama namun dengan sumber yang berbeda.[114] contoh: tentang hasil wawancara upaya peningkatan kompetensi guru kelas akan dikonfirmasi keabsahan data dengan metode wawancara kepada sumber yang berbeda, seperti wawancara kepada guru kelas 1 dan melakukan pengecekan dengan cara wawancara kepada guru kelas 2, tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

3) Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam moleong menjelaskan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[115] Seperti contoh, hasil temuan dari upaya peningkatan kompetensi guru kelas dilakukan dengan teori yang ada.

Jadi triangulasi yang peneliti lakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan yang terjadi dalam penelitian adalah dengan ketiga triangulasi di atas.

[114] Ibid., 25
[115]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecukupan refensial

Kecukupan refensial yang dimaksud dengan bahan refensial di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yan telah ditemukan oleh peneliti.[116] Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

c. Kajian kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dan digunakan sebagai bahan pembanding.[117]

[116] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 375.
[117] Ibid., 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Madrasah Ibtidaiyah

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal

Nama Madrasah	:MI PLUS RIYADLATUL ATHFAL
Alamat / desa	: Ds. Hulaan
Kecamatan	: Menganti
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur (Kode Pos : 61174)
No.Telepon	: (031) 7911351
Nama Yayasan	: Yayasan Baitul Awwabin
Status Sekolah	: Terakreditasi A
No SK Kelembagaan	: NSM: 111235250042
NIS	: 20501169
Tahun didirikan/beroperasi	: 01 Maret 1952
Status Tanah	: Sertifikat dan Waqaf
Luas Tanah	: 3.470 m²
Nama Kepala Sekolah	: H. Nur Kholish, M.PdI
No.SK Kepala Sekolah	: 33/YB/SK/VII/2010
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 14 tahun[118]

[118] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Menganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Tahun Pelajaran 2017-2018.

Nama Madrasah	: MI MAMBA'US SHOLIHIN
Alamat / desa	: Ds. Suci
Kecamatan	: Manyar
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur (Kode Pos : 6117)
No.Telepon	: (031) 7911351
Nama Yayasan	: Yayasan Ponpes Mamba'us Sholihin
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Nomor	: 200/BAP/-S/TU/X1/2011
Tertanggal	: 03 November 2011.
No SK Kelembagaan	: NSM 11.2.35.2511.027
NIS	: 12/00.0/PP.03.2/69/SK/94.
Tahun didirikan/beroperasi	: 14 Januari 1983
Status Tanah	: Sertifikat dan Waqaf
Luas Tanah	:
Nama Kepala Sekolah	: H. Hafid, A.Md[119]

[119] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Madrasah

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

MI Plus Riyadlatul Athfal merupakan salah satu sekolah swasta yang dikelola dari pihak Depag yang bertempat di Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Sekolah ini berdiri pada tahun 1952 dan langsung berstatuskan sekolah swasta.

Pada awal berdirinya, MI Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, hanya terdiri dari beberapa ruang saja, yang terdiri dari beberapa kelas dan ruang guru saja. Begitupun dengan jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan minimnya bantuan dari pihak Depag dan kurangnya partisipasi aktif dari pihak masyarakat sekitar. Hal seperti ini menyebabkan jumlah murid yang tidak terlalu banyak.

Seiring berlalunya waktu, pihak sekolah berupaya untuk membenahi kekurangan-kekurangan tersebut. Diantara upaya-upaya yang dilakukan adalah memperbaiki manajemen sekolah, mulai dari guru, TU, beserta murid-murid. Begitupun dengan proposal-proposal mengenai renovasi sekolah yang diajukan kepada Depag Gresik, sehingga dana bantuan untuk sekolah berjalan lancar. Selain itu, pihak sekolah juga mengajak pihak masyarakat sekitar untuk turut serta membantu dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan sekolah, supaya proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik.

Akhirnya, upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah mulai menuai hasil yang cukup memuaskan. Diantara hasil dari usaha tersebut antara lain adalah semakin banyaknya prestasi yang diraih meskipun hanya dalam ruang lingkup kabupaten, proses belajar-mengajar yang semakin optimal, bertambahnya sarana dan prasarana yang membantu peserta didik, termasuk diantaranya beberapa ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan lain-lain. Hasilnya adalah jumlah murid yang semakin bertambah tiap tahunnya. Maka, sekolah inipun menjadi sekolah yang cukup disegani di Gresik.[120]

Dari awal berdirinya, sekolah ini mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Rinciannya adalah sebagai berikut.[121]

Tabel: 4.1
Kepala sekolah dari tahun ke tahun

No	Masa Jabatan/Periode	Nama Kapsek	ket
1.	1952-1957	Bpk. Kamji	
2.	1957-1962	Bpk. Kamji	
3.	1962-1967	H. Shodikin	
4.	1972-1977	Bpk. Samari	
5.	1977-1982	Bpk. Syamsuri	
6.	1982-1987	H. Shodakin	
7.	1987-1992	Bpk. Syamsuri	
8.	1992-1997	Bpk. Syamsuri	
9.	1997-2002	H. Nur Kholis M.PdI	

[120] Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal
[121] Nur Kholis, *Wawancara*, Gresik, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	2002-2007	H. Nur Kholis M.PdI	
11	2007-2012	H. Nur Kholis M.PdI	
12	2012- Sekarang	H. Nur Kholis M.PdI	

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, setelah lulus dari TK anak-anak wajib melanjutkan pendidikannya ke jenjang madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu pada tanggal 14 Januari 1983 Mambaus Sholihin mendirikan sebuah lembaga Ibtidaiyah yang diberi nama MI Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, dan telah memproleh status terdaftar pada tahun 1983 dengan nomor NSM 11.2.35.2511.027 dan nomor NM: 12/00.0/PP.03.3/28/SK/1993 dan tak lama lagi pada tahun 1994 MI Mambaus Sholihin memperoleh status diakui Depag dengan Nomor NM:12/00.0/PP.03.2/69/SK/94. Dan sekarang menjadi Terakreditasi A dengan nomor: 200/BAP/-S/TU/X1/2011, tertanggal 03 November 2011. Mengenai kurikulum MI Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik yaitu sama dengan lembaga-lembaga lainnya dengan menggunakan kurikulum departeman agama dengan tetap terpadu pada kurikulum kepesantrenan.

Selain bidang studi inti dan muatan lokal tersebut, MI mamba'us sholihin juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya kreativitas para siswa/siswi MI Mamba'us Sholihin, antara lain : Pramuka, Drum band, dll.[122]

3. Letak dan Geografis

a. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

MI Riyadlatul Athfal merupakan salah satu sekolah Swasta di Desa Hulaan Kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Berikut ini akan dicantumkan kondisi geografis MI Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti Gresik

Secara geografis Sekolah MI Riyadlatul Athfal kondisinya cukup asli dan belum terkena polusi, dan lalulintas yang begitu ramai, Adapun batas-batas area MI Riyadlatul Athfal adalah sebagai berikut

1) Sebelah utara rumah penduduk
2) Sebelah selatan rumah penduduk
3) Sebelah timur persawahan
4) Sebelah Barat lapangan dan persawahan

Dengan letak yang begitu srtategis tersebut dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar mengajar terasa tenang dan nyamandalam kegiatan tanpa sura bising dari luar.[123]

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin terletak di dalam Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin yang terletak di kawasan

[122] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin
[123] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegunungan Suci, bersuhu udara cukup hangat, ± 25 °C. Kawasan ini berada kurang lebih 3 Km dari terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta). Dan 2 Km dari Pertigaan Desa Tenger Sukomulyo yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya. Dengan sumber daya alamnya serta pasokan air yang melimpah ruah, (konon merupakan sumber mata air yang muncul pada saat Kanjeng Sunan Giri hendak berwudhu), merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar dan juga bagi Pesantren.

Mambaus Sholihin berdiri di areal perkebunan cukup luas, yang dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tenger menjadi dua bagian, untuk kompleks Putra di sebelah barat jalan, dan untuk kompleks Putri di sebelah timur jalan, pemisahan ini menjadikan situsasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan antara santri Putra dan Putri.

Mengingat letaknya yang strategis (tepat disebelah jalan utama) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru, menjadikan Mamba'us Sholihin adalah sebuah institusi yang tergolong cepat perkembangannya.[124] .

[124] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Mamba’us Sholihin Suci Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah

a. Struktur Organisasi MI Plus Riyadlatul Athfal Tahun Pelajaran 2017-2018[125]

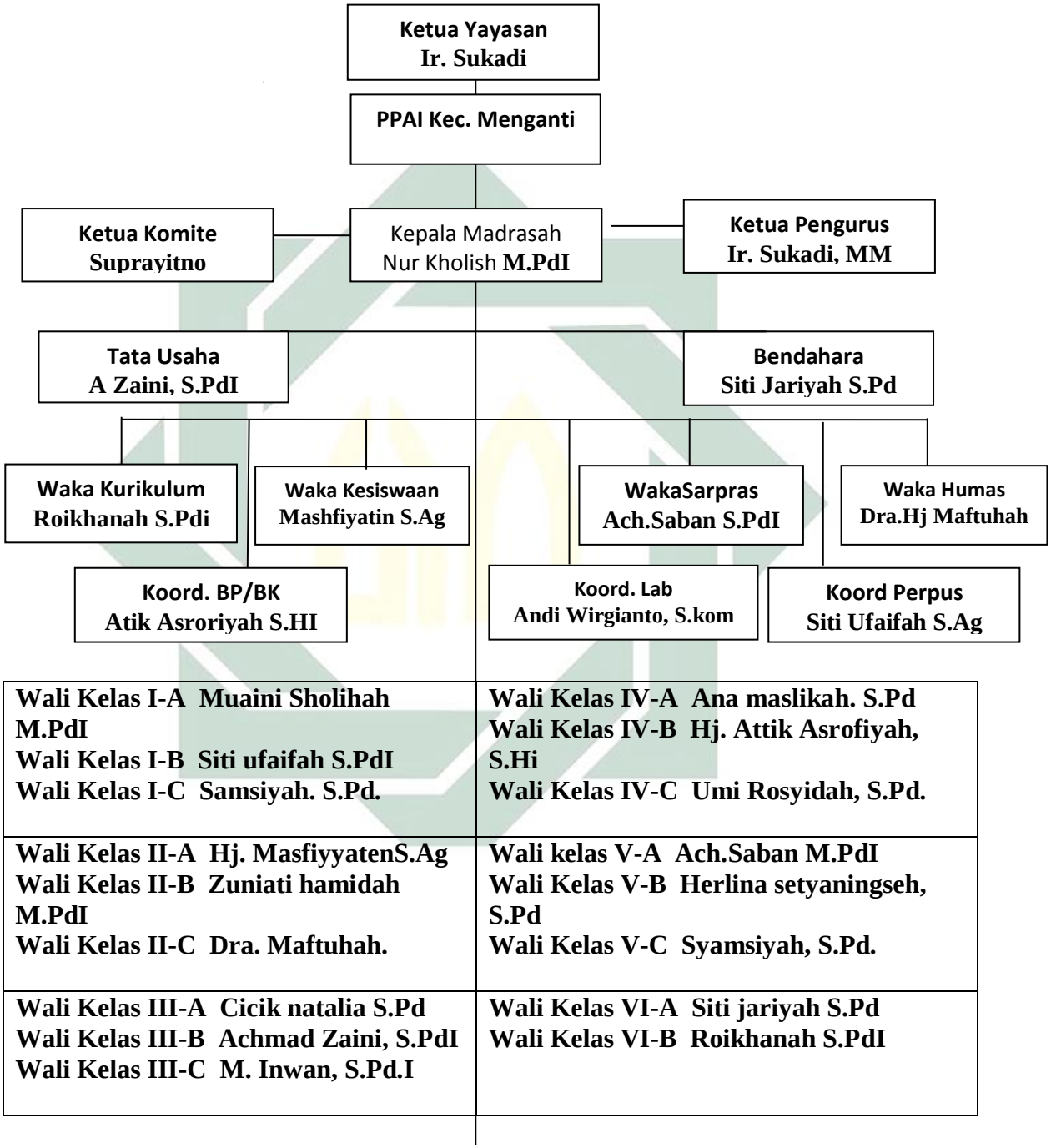

Gambar: 4.1
Struktur Organisasi MI Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

[125] Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Struktur Organisasi MI Mamba'us Sholihin Tahun Pelajaran 2017-2018.**[126]

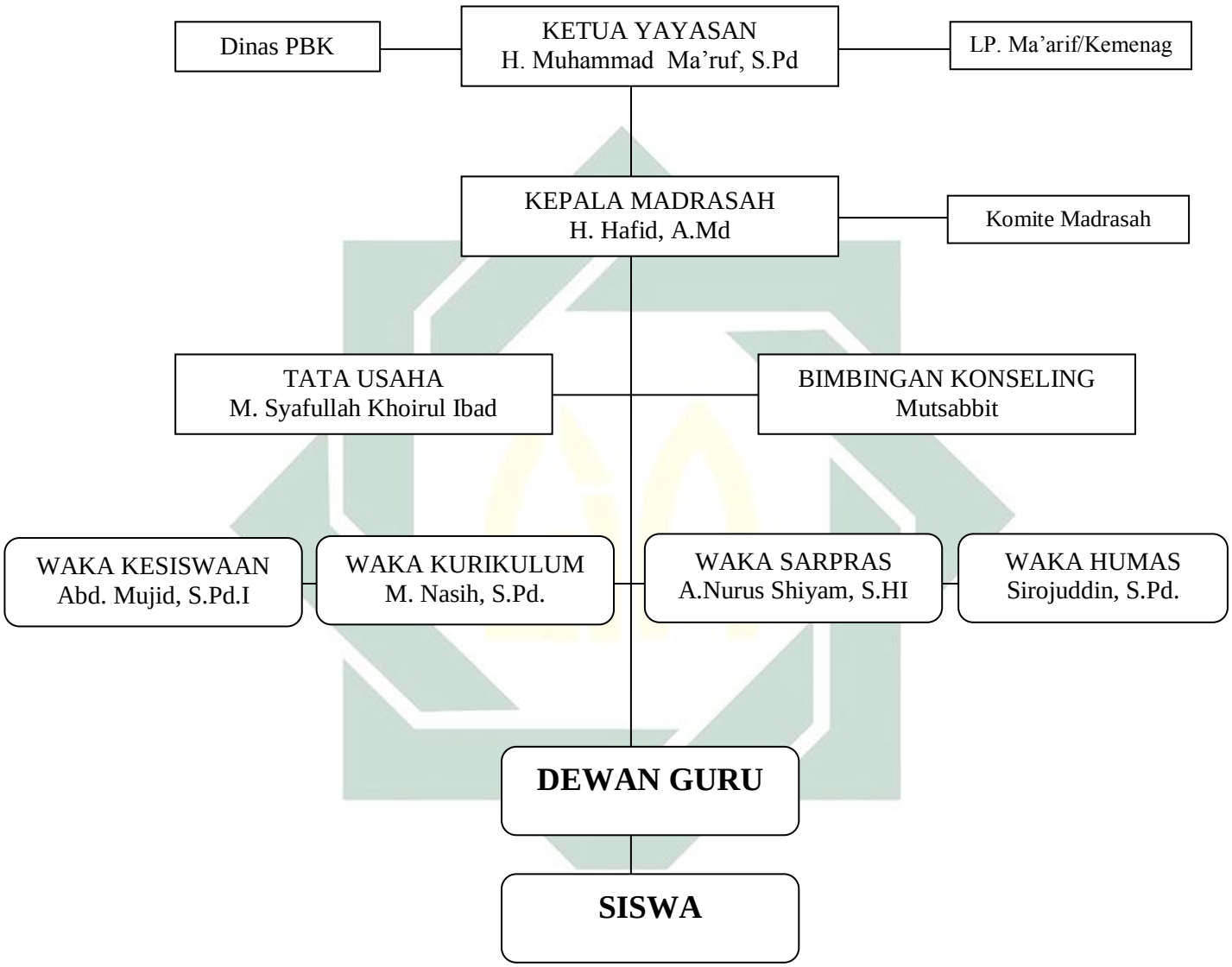

Gambar: 4.2
Struktur Organisasi MI Mamba'us Sholihin Suci Manyar

[126] Dokumentasi, Madrasah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah

a. Data Guru Mi Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti 2017-2018

Tabel: 4. 2
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIG/NIP	Bidang Studi	Jenjang Pendidikan
1	H. Nur Kholis M.Pd.I	Gresik, 12 Jun 1967	0470705112	Guru Kelas	S2
2	Roikhanah S.PdI	Gresik, 12 Des 1964	0470705113	Guru Kelas	S1
3	Hj. Mashfiyyatin, S.Ag	Gresik, 13 Mar 1968	0470705114	Guru Kelas	S1
4	Dra. Hj. Maftuhah	Gresik, 15 Des 1965	0470705115	Guru Kelas	S1
5	Ach. Saban S.PdI	Gresik, 17 Jun 1969	0470705116	Guru Kelas	S1
6	Siti Jariyah, S.Pd	Gresik, 07 Mar 1973	0470705117	Guru Kelas	SI
7	Siti Ufaifah S.Ag, S.PdI	Gresik, 07 Okt 1975	0470705118	Guru Kelas	S1
8	Muaini, M.PdI	Gresik, 05 Mar 1967	0470904364	Guru Kelas	S2
9	Hj.Atik Asroriyah S.HI	Gresik, 01 Apr 1982	0470726131	Guru Kelas	S1
10	Anna Maslikhah, S.Pd	Gresik, 20 Feb 1984	0470726130	Guru Kelas	S1
11	Andi Wirgianto, S.Kom	Gresik, 28 Jun 1981	0470726129	Tata Usaha	S1
12	Istiqomah, S.PdI	Gresik, 15 Feb 1985	0481104554	Guru Kelas	S1
13	Samsiyah	Madiun, 17 Nov 1962	0450729336	Guru Kelas	S1
14	Irma Nur Fitriani, S.PdI	Gresik, 03 Mei 1987	0450729458	Guru Kelas	S1
15	Ahmad Zaini, S.PdI	Gresik, 08 Feb 1986		Guru Kelas	SI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Herlina Setyoningsih, S.Pd	Magetan, 1 Okt 1977		Guru Kelas	SI
17	Zuniati Hamidah, S.Pd	Gresik, 20 Sept 1980		Guru Kelas	SI
18	Cicik Natalia, S.Pd	Gresik, 24 Feb 1972		Guru Kelas	SI
19	Muhammad Inwan,S.Pd	Gresik, 20 Feb 1985		Guru Kelas	SI
20	Addaila Choiroh, S.PdI	Gresik, 12 Jan 1965		Guru Kelas	SI
21	Umi Rosidah, S.PdI	Gresik,21 sep 1985		Guru Kelas	SI
22	Islamiah, S.Pd.	Gresik, 8 April 1995		Guru Kelas	S1
23	Lilik Muftalifah	Gresik, 20 Juli 1979		Koprasi	SMA
24	Suyatmi	Gresik, 6 April 1976		Koprasi	SMA
25	Qomari	Gresik, 3 jan 1967		Satpam	SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Guru MI Mamba'us Sholihin Suci Manyar Tahun Pelajaran 2017-2018.

Tabel: 4. 3
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIG/NIP
1	H. Hafid, a.md	20 Februari 1945	Tenaga Pendidik
2	Mutsabit	8 Juli 1963	Tenaga Pendidik
3	Zuliyah Astutik, s.Pd.i	05 juli 1978	Tenaga Pendidik
4	Hj. Lilik fatchiyah, s.ag	28 Februari 1977	Tenaga Pendidik
5	M. Nour vazza hidayat, S.Pd.i	06 desember 1980	Tenaga Pendidik
6	Roudlotul Ni'mah, S.Ag	17 Agustus 1978	Tenaga Pendidik
7	Suhan Al Magribi, S.Pd.I	04 Desember 1980	Tenaga Pendidik
8	Hj. Masning syarifah, s.pd.i	18 Desember 1979	Tenaga Pendidik
9	Mahfudhoh, S.Pd.I	06 April 1982	Tenaga Pendidik
10	Aminatul Husnah	09 Mei 1982	Tenaga Pendidik
11	Wantah, S.Pd.I	28 Maret 1978	Tenaga Pendidik
12	Durrotun Mawaddah, S.Hi	25 Oktober 1984	Tenaga Pendidik
13	Nur Lailiyah, s.hi	23 April 1985	Tenaga Pendidik
14	Ahmad Nurus Shiyam, S.Hi	27 Juni 1983	Tenaga Pendidik
15	Mamduhah, S.Hi	19 Febuari 1984	Tenaga Pendidik
16	A'idatul Faizah, M.Pd.	20 Juni 1985	Tenaga Pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Maya Humaidah, S.Pd.I	3 November 1985	Tenaga Pendidik
18	Ainur Rohmah, S.Hi	24 mei 1985	Tenaga Pendidik
19	Zahrotul Hidayah, S.Pd.I	27 juli 1983	Tenaga Pendidik
20	Muhammad Bashori, S.Pd.I	02 oktober 1981	Tenaga Pendidik
21	Ila Nihayati, S.Hi	10 januari 1985	Tenaga Pendidik
22	Lailatul Mufidah, S.Pd.I	20 juli 1986	Tenaga Pendidik
23	Zahrotul Munawwaroh, S.Pdi	26 juli 1989	Tenaga Pendidik
24	Umi Maghfuroh, S.Hi		Tenaga Pendidik
25	Amir Jamiluddin, S.Sy	26 desember 1989	Tenaga Pendidik
26	Moh. Hasan, M.pd.i	12 juli 1983	Tenaga Pendidik
27	Hidayatul 'Azzah, S.Pd.I	31 oktober 1987	Tenaga Pendidik
28	Sabilatul Firdausah, S.Pd.I	18 juli 1991	Tenaga Pendidik
29	Suciati Puji Lestari, S.Sy	10 januari 1993	Tenaga Pendidik
30	Sirojuddin	27 juli 1993	Tenaga Kependidikan
31	M. Syaifullah khoirul ibad, S.Pd.	09 agustus 1994	Tenaga Kependidikan
32	Ahmad Amirul Kholid, S.Pd	20 Februari 1995	Tenaga Kependidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Siswa Madrasah

a. Kedaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti pada tahun 2017-2018 ini sebanyak 457 siswa adapun data perkelas sebagi berikut:

Tabel: 4.4
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal

NO	**KLS**	**SISWA-SISWI**			**JML**
		L	P	JML	
1	I A	11	16	27	81
2	I B	13	15	28	
3	I C	10	16	26	
4	II A	13	10	23	68
5	II B	12	11	23	
6	II C	11	11	22	
7	III A	17	14	31	90
8	III B	13	16	29	
9	III C	16	14	30	
10	IV A	14	13	27	81
11	IV B	14	12	26	
12	IV C	13	15	28	
13	V A	14	13	27	82
14	V B	16	12	28	
15	V C	12	15	27	
16	VI A	9	20	29	55
17	VI B	13	13	26	
JUMLAH		***221***	***236***	***457***	***457***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Siswa MI Mamba'us Sholihin Suci Manyar Tahun Pelajaran 2017-2018.

Secara keseluruhan jumlah siswa MI Mamba'us Sholihin Suci Manyar pada tahun 2017 – 2018 ini sebanyak 447 siswa adapun data perkelas menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.6
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

NO	KLS	SISWA-SISWI			JML
		L	P	JML	
1	I A	12	9	21	63
2	I B	15	7	22	
3	I C	9	11	20	
4	II A	6	11	20	53
5	II B	13	15	28	
6	II C	8	9	17	
7	III A	12	14	26	81
8	III B	11	16	27	
9	III C	18	11	29	
10	IV A	14	14	28	94
11	IV B	15	12	27	
12	IV C	25	9	34	
13	V A	14	13	27	62
14	V B	16	12	28	
15	VI A	11	21	32	94
16	VI B	13	18	31	
17	VI C	10	16	26	
JUMLAH		***238***	***209***	***447***	***447***

7. Visi dan Misi Madrasah

a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Adapun visi dan misi MI Plus Riyadlatul Athfal adalah sebagi berikut:

1) Visi

Menjadi madrasah yang profesional, berprestasi dan berkesetaraan yang berlandaskan islam

Indikator;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyelenggarakan menejemen madrasah yang profesional
b) Terwujudnya siswa siswi yang berprestasi akademik
c) Terwujudnya siswa siswi yang berprestasi non akademik
d) Memberikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat(APKM) yang sama

2) Misi Madrasah
a) Memiliki siswa siswi yang potensi
b) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang PAKEMI
c) Memotifasi semangat belajar siswa siswi
d) Meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, pendidikan dan tenaga kependidikan
e) Memiliki siswa siswi yang beriman dan berakhlakul karimah.[127]

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah :

1) *Alim,*
2) *Sholeh,*
3) *Kafi*

Untuk mencapai Visi seperti yang tersebut di atas, maka Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

[127] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam ala ahli sunnah wal jamaah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat yang terkait dengan sekolah/pendidikan.[128]

8. Extra Kulikuler Madrasah

a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti mempunyai beberapa extrakulikuler yang diberikan kepada siswa dalam rangka menjadikan siswa yang unggul dan sesuai dengan visi dan misi madrasah ibtidaiyah, yaitu: Drumband, pildacil, mewarnai, tahfidzul qur'an, bela diri, banjari.

[128] Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa Program penunjang dalam mengembangkan madrasah, yaitu: Kancil (Keamanan Kecil), UKS, pramuka, darling (Sadar lingkungan), Go to Adiwiyata.[129]

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, juga mempunyai beberapa extrakulikuler yang diberikan kepada siswa dalam rangka menjadikan siswa yang unggul dan sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, yaitu: Drumband, pramuka, dokter kecil, istighosah, banjari, TPQ

B. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

1. Program Instansial

a. Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Program pembinaan yang diberikan kepada guru, adalah pembinaan yang menitik beratkan pada peningkatan kompetensi seorang guru, baik guru mata pelajaran, guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Pentingnya peningkatan kompetensi untuk menjadikan pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan di dalam atau pun di luar kelas adalah tujuan dari madrasah. Beberapa program pembinaan yang dilakukan oleh

[129] Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah meliputi beberapa kegiatan. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas, Bapak Nur Kholis yaitu:

> Program dari madrasah kami itu meliputi beberapa hal, tapi terkadang kita juga bekerjasama dengan KKMI daerah menganti atau terkadang kerjasama dengan PPAI di daerah menganti, namun ada yang pribadi kita lakukan mas, di madrasah kita. Mungkin beberapa yang pernah kita lakukan, seperti Workshop Kurikulum k13, itu kita kerjasama dengan Kemenag dan KKMI, dalam pembuatan perangkat seperti RPP dan penetapan KKM. pernah juga dapat undangan dari pihak depag, kemudian melakukan supervisi RPP dan bahan ajar mas, terutama bagi yang sudah tersertivikasi, selain saya sendiri nanti ada dari pihak PPAI Kec. Menganti. Dan kita juga menjalin kerja sama mas dengan kampus sekitar, yaitu Al-Azhar Menganti. Serta nantinya kita lakukan musyawaroh tentang kendala yang di hadapi oleh siswa mas, antar guru. Yang kemarin-kemarin kita lakukan adalah musyawaroh terkait pembuatan perangkat pembelajaran mas, yang kurikulum 2013.[130]

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Ibu Roihanah Miriyati, tentang pembinaan madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kurikulum yaitu

> Untuk pembinaan itu di madrasah ini Melakukan program penyetaraan bagi yang belum S1. Jadi ada kemaren 2-3 belum S1 terus akhirnya didukung untuk kuliah, dan alhmdulillah sekarang sudah lulus semua mas. Kemudian baru beberapa minggu kemarin kita mengikuti workshop k13 untuk pembuatan RPP dan perangkat yang lainnya yang di adakan oleh Kemenag dan KKMI, selain itu kepala sekolah punya kerjasama dengan kampus. Dalam pembinaan guru seperti pernah ada seminar

[130] Nur Kholis, *Wawancara*, Gresik, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang bibingan kepada siswa dasar, kan kepala sekolah juga jadi dosen salah satu kampus sekitar.[131]

Dari pemaparan beliau berdua dapat diambil kesimpulan bahwa Program pembinaan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas adalah:

1) Program pembinaan Madrasah
   a) Workshop Kurikulum 2013, adalah kerjasama dengan PPAI, KKMI dan kampus sekitar seperti tentang pembuatan mulai dari, RPP, Silabus, Prota, Promes dan penentuan KKM.
   b) Mengadakan Musyawarah Pembuatan Perangkat Pembelajaran, untuk semua guru, baik guru kelas dan guru mata pelajaran, seperti penentuan KKM pada mata pelajaran.
   c) Kerjasama dengan Kampus Sekitar seperti pengadaan seminar tentang cara bimbingan kepada siswa sekolah dasar.
   d) Supervisi, adalah agenda dari kepala madrasah, PPAI. Seperti evaluasi, Silabus, RPP, Prota, Promes.
   e) Program kualifikasi pendidikan bagi yang belum mendapatkan gelar S1, karena dengan program ini guru semakin mengerti akan pentingnya belajar.

[131] Roikhanah Mirriyah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembinaan Kemenag, adalah Melakukan workshop kurikulum 2013, dalam rangka penerapan kurikumum baru dan pembuatan perangkat pembelajaran baru, dari Silabus sampai evaluasi
3) Pembinaan PPAI/KKMI
   a) Mengadakan Workshop kurikulum 2013, pada tingkat kecamatan menganti, terkait dengan pembuatan RPP dan perangkat yang lainnya
   b) Melakukan supervisi adalah evaluasi pada madrasah terutama di tujukan kepada guru. Terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, dll)

Selain pembinaan dalam meingkatkan kompetensi pedagogik, madrasah juga melakukan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, seperti pemaparan dari Bapak Nur Kholis, yaitu:

> Untuk pembinaan pada kompetensi profesional kami melakukan beberapa kegiatan, karena kami merasa untuk peningkatkan profesionalitas guru adalah sebuah kewajiban selaku kepala sekolah di madrasah itu, yaitu Mengadakan pembinaan berupa pelatihan, seperi pelatihan baca tulis al-qur'an metode tilawati, soalnya kita memakai metode tilawati untuk anak-anak. Iya selain itu saya jug melakukan supervisi kepada para guru, tentang bagaimana pembelajaran yang menyenangkan, mulai dari pemanfaatan media, dan metode pembelajaran yang sesuai di dalam kelas agar kondusif dan meyenangkan atau malah sebaliknya, nanti biar ditambah sama para guru dan waka kurikulum.[132]

[132] Nur Kholis, *Wawancara*, Gresik, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum tentang pembinaan dalam meningkatan kompetensi profesional, Ibu Roihanah Miriyati, menjelaskan, yaitu:

> Pembinaan hampir tidak ada perbedaan dengan yang dilakukan oleh kompetensi pedagogik, karena workshop kurikulum 2013 kan juga masuk bagaimana cara mengajarkannya kepada siswa, seperti penggunaan sumber belajar yang sesuai, dan ada penambahan. Pada Madrasah ini memberlakukan, program kualifikasi pendidikan bagi yang belum mendapatkan gelar S1, kemudian studi banding, yang agendakan kepada sekolah yang lebih maju dan bagus, yang kita melihat secara langsung cara guru dalam melakukan belajar mengajar di dalam kelas mas, kemudian pelatihan, salah satunya adalah pelatihan baca tulis Qur'an metode tilawati. itu yang pernah dilakukan oleh lembaga ini dalam pembinaan para guru kelas.[133]

Dari pemaparan beliau berdua dapat diambil kesimpulan bahwa Program pembinaan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kelas adalah:

1) Program Pembinaan Madrasah
   a) Program pelatihan, adalah sebuah cara yang dipilih kepala madrasah dalam rangka pengembangan di dalam kelas, seperti pelatihan baca tulis al-Qur'an metode tilawati, agar para guru dapat mengelola pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan.

[133] Roikhanah Mirriyah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengadakan workshop kerjasama dengan KKMI dan Kemenag, juga menjadi agenda madrasah, seperti pemilihan sumber belajar yang tepat di dalam pembelajaran.

c) Studi banding masih tetap menjadi salah satu program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, karena dengan studi banding, guru melihat cara pembelajan yang aktif, kreatif di dalam kelas pada madrasah yang lebih unggul dan berkualitas.

d) Supervisi tetap menjadi cara dalam mengevaluasi dan salah satu program pembinaan di madrasah ini. Karena dari PPAI, dan Kepala Madrasah, melakukan evaluasi ke dalam kelas untuk melihat cara mengajar guru, dari mulai pemanfaatan media dan metode pembelajaran.

2) Program pembinaan Kemenag, adalah melakukan workshop kurikulum dari mulai pembuatan perangkat sampai pada penentuan sumber belajar dan penerapan di dalam kelas.

3) Program KKMI dan PPAI

a) Adalah program workshop kurikulum 2013, yang di tujukan pada semua madrasah sekecamatan menganti. pembuatan perangkat sampai pada penentuan media, metode pembelajaran yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Supervisi dari PPAI, dalam melihat kegiatan pembelajaran pada madrasah. Evaluasi di dalam kelas dalam proses pembelajaran secara langsung.

b. Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

Beberapa program pembinaan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah meliputi beberapa kegiatan. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas, Bapak Hafid yaitu:

> Program madrasah itu banyak yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah itu pernah mengadakan workshop yang baru baru ini adalah workshop k-13 dari Kemenag dan KKMI dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya, terus sama pelatihan yang kita ambil dari luar mas, kita undang untuk kesini dalam rangka pendalaman pembuatan perangkat, Silabus, Prota Promes dan penentuan KKM, karena sulitnya pembuatan perangkat tematik, setalah itu studi banding mas, itu kita lakukan kesekolah-sekolah yang unggul agar kita juga dapat belajar dari mereka dari penerapan kurikulum, dan perangkat pembelajaran seperti Silabus, supervisi dari PPAI yang pasti soalnya kan nanti ada evaluasi pada pembuatan Prota, Promes, RPP dan penerapannya, itu yang kita lakukan, tapi tidak hanya dalam kompetensi pedagogik, namun juga pada saat mengajar ada supervisi.[134]

Pemaparan di atas juga di sampaikan oleh Bapak Suhan al-Magribi selaku waka kurikulum tentang pembinaan yang dilakukan madarasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu:

[134] Hafid, *Wawancara*, Gresik, 21 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Program madrasah itu ada beberapa, kita yang sering melakukan adalah pelatihan dan workshop, ini tentang kurikulum 2013, dari Kemenag dan KKMI mas seperti pembuatan RPP, Silabus, kemudian juga ada penelitian PTK tentang permasalahan dan solusi di dalam belajar itu juga iya kan yang sertifikasi wajib, terus dari situ ada namannya supervisi madrasah dan PPAI, yang itu untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran seperti RPP dll. serta pembinaan internal sekolah, seperti mengadakan rapat atau musyawaroh guru, kita setiap 3 bulan 1 kali mas di sini, untuk membahasa kendala dalam pembelajaran dan pembuatan RPP tematik, yang masih perlu belajar bersama.[135]

Dari kedua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dalam peningkatan kompetensi pedagogik, yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah:

1) Proram Pembinaan Madrasah
   a) Mengadakan workshop yang bekersama dengan Kemenag dan KKMI, pembinaan yang diberikan untuk guru dalam mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pembuatan perangkat meliputi, Silabus, RPP.
   b) Mengadakan pelatihan dengan mendatangkan tutor yang ahli, adalah sebuah agenda dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Dalam rangka pendalaman mengawal perubahan kurikulum dan perlunya belajar pembuatan perangkat, mulai RPP, Silabus, dan penentuan KKM

[135] Suhan Al-Magribi *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Studi banding, adalah salah satu program pembinaan meningkatkan kompetensi, karena melihat secara langsung pada madrasah yang lebih unggul kualitas dan kuantitas, yang pada akhirnya dapat diterapkan di madrasah.

d) Supervisi, adalah sebuah program pembinaan dengan cara mengevaluasi terkait perangkat pembelajaran, Penelitian tindakan kelas dan komitmen guru dalam memperdalam ilmu untuk di salurkan kepada siswa.

e) Pembinaan internal madrasah adalah cara madrasah dalam mengawal keilmuan guru seperti dengan mengadakan musyawaroh terkait hambatan dan solusi dalam pembelajaran kepada siswa, serta kesulitan dalam pembuatan perangkayt pembelajaran yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

2) Program Kemenag, adalah mengadakan workshop kurikulum 2013. Dalam rangka mengembangkan pengetahuan guru. Tentang proses pembuatan perangkat, mulai Silabus, RPP, Prota, Promes dan penentuan KKM.

3) Program KKMI dan PPAI

a) Melakukan workshop kurikulum 2013, pada lingkup KKMI daeran kecamatan Manyar, tentang pembuatan rencana program pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Supervisi yang menjadi kewajiban dari pengawas setiap semester. Dalam mengevaluasi pembuatan perangkat pembelajaran.

c) Melakukan Penelitian tindakan kelas. Tentang faktor penghambat dalam pembelajaran serta solusinya.

Selain pembinaan dalam meingkatkan kompetensi pedagogik, madrasah juga melakukan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, seperti pemaparan dari Bapak hafid, yaitu:

> Keberadaan pembinaan seperti pelatihan itu juga pernah tentang bagaimana pengelolaah kelas dan pengembangan media berbasis IT yang baik dan benar penerapan sumber dan media pembelajaran yang sesuai, kemudia tentang workshop kurikulum 2013 pengelolaan pembelajaran, studi banding iya pasti, agar dapat meniru cara melakukan pembelajaran dalam kelas, terus kita lakukan, supervisi juga iya, ini biar dapat dievaluasi tentang cara mengajar guru yang aktif dan kreatif, serta untuk para guru dianjurkan mengikuti perkembangan media, Karena sekarang kan penting itu mas, kita kan harus mengikuti terkait perkembangan media seperti lihat you tube pada saat ini yang zamannya adalah zaman digital.[136]

Keberadaan yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Suhan al-Magribi selaku waka kurikulum tentang pembinaan yang dilakukan madarasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kompetensi profesional, yaitu:

> Pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru itu madrasaha sama tadi, seperti keberadaan workshop kurikulum 2013, ini sering mas, soalnya kan kurikulum baru, jadi masih perlu banyak belajar mulai dari pembuatan dan pemilihan media dalam mengajar,, kemudian pelatihan, tentang pengelolaan pendidikan terus sama seminar, seminar nasional

[136] Hafid, *Wawancara*, Gresik, 21 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> biasanya mas, yang berhubungan dengan pendidikan, seperti seminar pembelajaran menyenangkan dengan mind mapping. selanjutnya supervisi, itu kan kita lihat cara guru mengajar juga sama tagihan dalam kelas. Dari penerapan medianya dan metodenya dalam mengajar.[137]

Dari kedua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dalam peningkatan kompetensi profesional, yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah:

1) Program Madrasah
   a) Pelatihan, adalah sebuah cara yang dipilih kepala madrasah dalam rangka pengembangan di dalam kelas, saat proses belajar mengajar, seperti pengelolaan pembelajaran di dalam kelas dan pemanfaatan media dalam pembelajaran dan pembelajaran berbasis IT.
   b) Mengadakan workshop kerjasama dengan Kemenag dan KKMI, juga menjadi agenda madrasah, melihat pembuatan dan pemilihan media dalam mengajar guru.
   c) Studi banding masih tetap menjadi salah satu program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, karena dengan studi banding, guru akan melihat cara pembelajan yang aktif, kreatif di dalam kelas pada madrasah yang lebih unggul dan berkualitas.

[137] Suhan AL-Magribi, Wawancara, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Supervisi tetap menjadi cara dalam mengevaluasi dan salah satu program pembinaan di madrasah ini. Karena dari PPAI, dan Kepala Madrasah. Dalam menjadikan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

e) Program seminar pendidikan, yang berhubungan dengan keberadaan perkembangan dan solusi-solusi dalam pembelajaran di dalam kelas seperti pembelajaran menyenagkan dengan mind mapping

2) Program Kemenag, adalah melakukan workshop terkait perkembangan kurikulum serta bagaiamana penerapan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu seperti pemanfaatan media pembelajaran.

3) Program PPAI dan KKMI

a) Workshop kurikulum 2013, adalah yang paling diutamakan dalam respon pergantian kurikulum, mulai dari pembuatan dan pemilihan media dalam mengajar

b) Supervisi yang tetap menjadi agenda wajib PPAI kepada madrasah yang telah ditentukan. Untuk mengevaluasi cara mengajar para guru di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Upaya Peningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas

1. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Upaya peningkatan kompetensi adalah sebuah kebutuhan seorang guru dalam mengikuti perkembangan pendidikan. Setiap guru mempunyai cara yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi, pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, para guru mempunyai cara dalam meningkatkan kompetensinya, terutama pada dua kompetensi, pertama yaitu kompetensi Pedagogik Di bawah ini pemaparan upaya dari para guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatual Athfal, yang di paparkan oleh Ibu muaini:

> Upaya yang saya lakukan adalah sangat banyak, karena di sekolahan punya pembinaan dan saya juga mempunyai upaya tersendiri, dalam mengembangkan keilmuan tentang peningkatan kompetensi, ada beberapa, seperti: Saya mengikuti workshop, baik yang diagendakan madrasah atau yang di agendakan oleh PPAI atau KKMI karena menurut saya disitu penting mas, seperti Workshop kurikulum 2013, membuat RPP, Prota Promes sama Silabus yang sekarang lagi buming mas, Selanjutnya ya kita sambil membaca buku, seperti buku yang membahas tentang kurikulum, perkembangan Silabus gitu mas. Kalau kita itu juga punya Forum Guru (KKG) diskusi terkait perkembangan perangkat yang tematik, seperti RPPnya dan penilaian , baik tingkat kecamatan maupun kabupaten mas, ya lewat WA gitu mas, soalnya sekarang tidak ada yang sulit.Ya kita juga melakukan kerjasama dengan teman seprofesi, soalnya kadang tidak pasti langsung bisa, apa lagi kurikulum 2013, terlalu ribet mas, sampai bingung untuk mengisi rapotnya penilaian akhir siswa.[138]

Jadi, beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, pertama yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik: pertama adalah, Pembinaan Instansial, seperti Mengikuti workshop, baik

[138] Muaini, Wawancara, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan madrasah, KKMI dan Kampus sekitar seperti membuat RPP, Prota, Promes dan Silabus. Kedua adalah Upaya Individual guru, yaitu: 1) Membaca buku yang terkait Silabus SD/MI. 2) Mengikuti Forum Guru baik wilayah atau kecamatan. Seperti pembahasan terkait RPP dan penilaian akhir semester. 3) kerjasama dengan teman yang seprofesi menjadi guru untuk diskusi tentang penilaian akhir di raport.

Begitu juga pemaparan dari Zuyinati Hamidah yang melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu:

> Dalam peningkatan kompetensi itu saya melakukan beberpa hal, seperti yang dari madrasah apa itu ya? itu mas pelatihan mas, kalau pelatihan itu dari, terkadanng dari kampus gitu yang mengadakan,seperti pelatihan k-13, pelatihan tentang pembuatan RPP dan Silabus mas. selain pelatihan, kita juga baca buku, seperti buku kurikulum 2013 gitu, karena begini, sekarang itu banyak orang yang males membaca buku, padahal dari membaca kita itu kaya pengetahuan, ow iya ini kan yang saya ikuti ya mas? saya melihat berita mas, ditelevisi gitu. Kan biasanya ada yang membahas tentang perkembangan pendidikan dan efek pergantian kurikulum terhadap siswa, Dan disini itu biasa membuat musyawaroh sesama guru terkait bimbingan yang dibutuhkan siswa yang membutuhkan, serta tentang pembuatan RPP, soalnya dari situ kita menambah ilmu.[139]

Jadi, beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, pertama yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik: yang bersifat Instansial yaitu: 1) Mengikuti pelatihan, yang menjadi program madrasah. dalam pembuatan RPP dan Silabus untuk madrasah 2) Musyawaroh antar guru terkait bimbingan yang dibutuhkan siswa yang membutuhkan, serta tentang pembuatan RPP dan upaya individual yang dilakukan guru, adalah: 1) Membaca buku, tentang perkembangan

[139] Zuyinati hamidah, Wawancara, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 2) Mengikuti perkembangan media seperti televisi dan media sosial. Tentang efek dari perubahan kurikulum kepada siswa.

Keberadaan di atas juga dilakukan oleh Bapak Ahmad zaini dalam upaya peningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

> Untuk meningkatkan itu banyak mas, tapi terkadang itu gini mas, teori dengan praktek lapangan itu beda lho mas, kan kalau teori kadang bagus banget tapi ketika di lapangan atau realita yang terjadi beda mas, kalau saya kan biasa di perpustakaan mas, jadi yang pertama adalah membaca buku mas, seperti buku-buku pembuatan RPP tematik, atau buku lain mas, terus untuk yang ling, saya ikut work baru-baru ini mas, workshop-k13 yang diselenggarakan oleh Kemenag, KKMI mas ini tujuannya sama agar kita dapat membuat Silabus, RPP dan perangkat lainnya dengan benar, mungkin yang lain ya ikut seminaritu tentang perubahan kurikulum 2013, kemudian pelatihan itu juga iya mas malah suka pelatihan mas, dari internet mas saya pernah ikuti tentang cara membimbing siswa dan perkembangan siswa sekolah dasar, sambil nyantai kita daftar lewat web nanti kita juga dapat sertifikat, jadi pelatihan tidak harus keluar, manfaatkan media sosial saja cukup, ya meskipun tidak sering.[140]

Beberapa pemaparan di atas, tentang upaya yang dilakukan Bapak Zaini dalam meningkatkan kompetensi guru, yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik, yang bersifat instansial, yaitu: 1) Mengikuti workshop 2013 yang di adakan oleh madrasah, KKMI dan Kemenag, tentang cara pembuatan Silabus dan RPP yang benar. 2) Mengikuti seminar pendidikan, yang di adakan oleh kampus sekitar yang bekerjasam dengan madrasah, tentang perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurukulum 2013 Dan Upaya Individual yang dilakukan guru, yaitu: 1) Membaca buku tentang cara pembuatan RPP tematik 2)

[140] Ahmad Zaini, Wawancara, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan media, seperti Mengikuti pelatihan via online seperti bimbingan dan perkembangan siswa usia dasar.

Ibu Atik Asroriyah, juga memaparkan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi pedagogik,

> Ikut seminar, Dengan beberepa tema yang menyangkut perkembangan kognitif dan bimbingan kepada siswa. terus workshop seperti kemaren itu kurikulum 2013 dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pembuatan RPP silabuadan beberapa workshop yang mendukung dalam pembelajaran. Sama lihat TV dan Media sosial mas tentang kiat mencari tahu potensi yang dimiliki oleh siswa, dan ikut KKG, ya itu saja mas. Tapi saya jarang keluar, lebih banyak mengikuti perkembangan pada media dan grup WA mulai dari kendala pembuatan RPP sampai kendala pembelajaran di dalam kelas.ini paling penting.[141]

Jadi, upaya yang dilakukan oleh Ibu Atik, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, lebih pada upaya individual, meskipun keberadaan mengikuti instansial sebuah penguguran kewajiban. Ada dua cara yang dilakukan, pertama adalah Pembinaan instansial, yang meliputi: 1) Mengikuti seminar pendidikan tentang perkembangan kognitif siswa tingkat dasar yang berkerjasama dengan kampus sekitar. 2) Mengikuti workshop 2013 tentang pembelajaran berbasis ICT. Dan Upaya Individual yang di lakukan guru adalah: 1) Mengikuti perkembangan media, seperti pada media social, grup WhatsApp, yang membahasa tentang hambatan dalam pembuatan RPP dan hambatan pembelajaran di dalam kelas dll. 2) Mengikuti perkumpulan para guru, atau KKG dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

[141] Atik Asroriyah, Wawancara, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pemaparan di atas, Ibu Herlina juga memaparkan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

> Saya itu untuk meningkatkan, mengikuti workshop, soalnya workshop itu lebih memahamkan saya seperti workshop kurikulum 2013 tentang pembuatan RPP, Silabus dan Prota Promes. soalnya seperti seminar kan beberapa jam gitu saja.[142]

Jadi, ibu Herlina dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti Pembinaan instansial, seperti: Mengikuti workshop 2013 yang di adakan oleh madrasah dengan KKMI tentang pembuatan RPP, Silabus, Prota dan Promes.

Penjelasan di atas juga di paparkan oleh Siti Jariyah, yang menjelaskan tentang upaya dalam mengingatkan kompetensi seorang guru, yaitu:

> Banyak ya mas, yang kita lakukan itu, mulai baca buku tentang pembuatan RPP dan Silabus dan dan beberapa kegiatan yang lain mas seperti musyawaroh sesama guru mas, soalnya guru-guru disini itu sering mas, melakukan musyawaroh, seperti membahas kurikulum 2013 mulai Silabus sampai penentuan KKM, kemudian pelatihan perpustakaan itu malah sampai 3 hari. Itu yang kami lakukan. Tapi ya tetap kita butuh teman mas. Terus Mengikuti Pembinaan dari Madrasah dan PPAI seperti kegiatan supervisi dari pembuatan RPP dan penialain pembelajaran.[143]

Pemaparan ibu Siti Jariyah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, yang bersifat instansial yaitu: 1) Mengikuti semua pembinaan madrasah serta pembinaan dari PPAI, seperti Supervisi yaitu evaluasi dari RPP sampai penilaian pembelajaran. 2) Mengikuti pelatihan, pemberdayaan perpustakaan Dan Upaya Individual guru, yaitu dengan, 1) Membaca buku, tata cara pembuatan RPP 2) Melakukan musyawaroh

[142] Herlina Setyoningsih, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.
[143] Siti Jariyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar guru kelas, mulai dari RPP sampai memasukkan penilaian akhir siswa.

Setelah pemaparan tentang kompetensi pedagogik, penulis akan memaparkan hasil wawancara dari upaya para guru kelas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, pemaparan pertama adalah upaya yang dilakukan oleh, ibu Muaini yaitu:

> Sebenarnya ya mas, kalau untuk upaya yang saya lakukan ya hampir mirip mas sama yang awal tadi, ya seperti ikut workshop kurikulum 2013 seperti pencarian model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulun 2013 , forum guru, membaca buku yang berhubungan dengan pemahaman terhadap landasan-landasan pendidikan seperti psikologi siswa. itu iya terus forum guru biasanya tukar pendapat masalah pemanfaatan media pembelajeran ekonomis kemudian baca buku juga iya, di tambah mas, seminar mandiri seperti impelentasi bimbingan konseling siswa tingkat dasar, soalnya saya juga pernah ikut seminar.[144]

Jadi, pemapar di atas tentang upaya yang dilakukan oleh Ibu Muaini dibedakan menjadi dua, yaitu pembinaan instansial, seperti: Mengikuti Mengikuti Workshop program madrasah seperti pemahaman terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan upaya individual, yaitu: 1) Mengikuti forum guru tukar pendapat tentang pemanfaatan media pembelajaran 2) Membaca buku tentang psikologi siswa 3) Mengikuti seminar mandiri seperti seminar tentang implementasi bimbingan konseling bagi SD/MI.

Begitu juga pemaparan dari Ibu Zuyinati, yang menjelaskan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi profesional

[144] Muaini, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pelatihan pembuatan media pembelajaran yang ekonomis….selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi itu menurut saya ya membaca buku mas, buku-buku yang linier seperti faktor-faktor pendukung siswa dalam belajar mas, jangan komik terus sama mengikuti media mas, kayak baca dari grup whatsapp. Atau dari Facebook yang tentang pembelajaran gitu mas. sekarang guru di sini punya grup WA jadi ya kita bahas mulai faktor kesulitan dalam belajar siswa sampai dengan pengambilan solusinya. Ow iya……ada lagi seperti studi banding kepada madrasah yang bonavit gitu mas…yang kita jadikan panutans. Jadi kita lihat bagaimana pembelajaran media, metode dan bagaimana evaluasinya.[145]

Kesimpulan dari upaya yang dilakukan oleh Ibu Zuyinati Hamidah, adalah meliputi, Pembinaan instansial yaitu: 1) Mengikuti Studi banding pada madrasah yang sudah ditentukan. Untuk melihat bagaimana pembelajaran media, metode dan bagaimana evaluasinya. 2) Mengikuti pelatihan, seperti yang berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran yang ekonomis. Yang diadakan hasil kerjasama dengan kampus sekitar. Dan Upaya Individual yaitu: 1) Membaca buku, faktor-faktor pendukung siswa dalam belajar 2) Mengikuti perkembangan media sepeti grup Whatsapp, yang di dalamnya membahas tentang faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran dan solusinya.

Bapak zaini, juga menjelaskan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sebagai berikuti:

> Ow iya iya untuk ini menurut saya yang saya alami saja ya mas, pasti membaca buku seperti buku tentang media pembelajaran, pengelolaan kelas mas, itu yang inti, terus mengikuti seminar tentang menjadikan pembelajaran yang aktif dan kreatif mas, sama saya suka melihat perkembangan lewat fb gitu mas, kan banyak itu berita mas apa lagi kalau guru yang jenius pasti di you tube banyak mas tentang pembelajaran pakem. Ow iya mas kerjasama dengan teman sharing

[145] Zuyinati Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pendalaman dalam bidang studi yang di ampuh mas, biar tau info-info terbaru terkait pendidikan, belajar zaman Now.[146]

Jadi kesimpulan dari pemaparan bapak zaini dalam upaya peningkatan kompetensi profesional secara Individual yaitu: 1) Membaca buku, tentang media pembelajaran dan pengelolaan kelas. 2) Mengikuti perkembangan media, agar dapat menggunakan media, alat dan sumber belajar secara maksimal, karena peran media sangat besar, seperti youtube untuk mencari pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) .3) Menjalin kerjasama dengan teman seprofesi untuk pembahasan bidang studi.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Atik dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu:

> Upaya seperti tadi ya mas…emmmm, kalau upaya sih sama mas, saya mengikuti workshop, ya workshop tentang psikologi anak atau tentang yang berhubungan sama mengajar perkembangan kurikulum seperti, perkembangan media dan evaluasi mas, kalau tidak gitu ya cari seminar, yang berhubungan dengan pembelajaran, saya lupa, selanjutnya ya membaca buku mas, buku tentang menunjang keilmuan mas, jangan sembarang buku seperti permasalahan pembelajaran di dalam kelas, saya juga ikut forum guru mas, biar tahu kendala dan solusi dalam pembelajaran.[147]

Kesimpulan dari upaya yang dilakukan dalam meningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Atik, adalah meliputi: Pembinaan instansial, yaitu: 1) Mengikuti workshop seperti psikologi anak tingkat dasar dan perkembangan media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran2) Mengikuti seminar pada kampus sekitar dalam rangka memperdalam keilmuan guru. Dan pada upaya individual, meliputi: 1)

---

[146] Ahmad Zaini, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[147] Atik Asroriyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih giat membaca buku, yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam pembelajaran 2) Mengikuti forum guru KKG yang membahas tentang masalah serta solusinya dalam dunia pembelajaran.

Keberadaan yang sama dengan Ibu Atik, Ibu herlina juga melakukan upaya peningkatan kompetensi profesional, yaitu: Sama saja pak, saya ikut workshop karena workshop juga ada bagaimana memilih media-media pembelajaran dalam kurikulum 2013.[148]

Kesimpulan dari upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Herlina, adalah meliputi, Pembinaan instansial, yaitu mengikuti workshop yang di adakan oleh madrasah, d\dengan tema pemilihan media pada kurikulum 2013.

Sejalan dengan upaya di atas, juga di kuatkan dengan pemaparan dari Ibu Siti Jariyah, yang menjelaskan tentang upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional, yaitu:

> Untuk meningkatkan hampir sama mas, ya mulai kita mengikuti pelatihan , Ow kemudian program supervisi madrasah dan PPAI untuk melihat cara mengajar dan penggunaan media dalam mengajar dan pelatihan kapan hari kita pelatihan baca tulis Al-Qur'an pak di sini seperti pelatihan tentang psikologi anak, saya juga ikut KKG mas, jadi kumpulan guru mas buat mendalami pemanfaatan media yang ekonomis, sekecamatan menganti sini mas. Ow iya sama seperti yang di atas tadi mas, membaca buku. Seperti buku tentang media atau model-model pembelajaran gitu mas.[149]

Upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Siti Jariyah, adalah meliputi: Pembinaan instansial yaitu meliputi: 1) Mengikuti pelatihan yang di adakan oleh madrasah. Seperti baca tulis al-

[148] Herlina, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.
[149] Siti Jariyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an metode tilawati 2) Mengikuti supervisi madrasah dan PPAI dalam mengevaluasi cara guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Dan Upaya Individual, seperti: 1) Mengikuti pelatihan secara mandiri pada kampus sekitar. Tentang psikologi anak usia dasar 2) Membaca buku tentang model-model pembelajaran. 3) Mengikuti forum KKG kecamatan Menganti. Tentang pemanfaatan media yang ekonomis.

2. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Setelah pemaparan dari upaya peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Hulaan Menganti Gresik, penulis akan memaparkan upaya peningkatan kompetensi dari guru Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, karena para guru mempunyai cara berbeda dalam meningkatkan kompetensinya, terutama pada dua kompetensi, pertama yaitu kompetensi Pedagogik.

Pemaparan dari Ibu Nur Lailiyah, tentang upaya beliau dalam peningkatan kompetensi pedagogik pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin yaitu:

> Beberapa upaya yang pernah saya ikuti, seperti supervisi evaluasi perangkat pembelajaran, RPP, Prota, Promes itu wajib karena juga program madrasah dan PPAI cak, satu tahun 1 kali. Terus pelatihan cak, biasanya kita ikut pelatihan itu di madrasah lain, kemarin pelatihan terkait kurikulum 2013 tentang pembuatan RPP, Terus musyawaroh dengan sesama guru, karena kalau disini ada yang kurang bisa itu kita cari solusi lewat musyawaroh Biasanya seperti musyawaroh terkait rencana pembelajaran sekarang Kurikulum-13 berbeda dengan KTSP.[150]

[150] Nur Lailiyah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dari upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Nur Lailiyah, adalah meliputi: Pembinaan instansial, yaitu: 1) Mengikuti supervisi yang menjadi agenda dari madrasah, serta PPAI daerah Manyar dalam evaluasi RPP, Prota, Promes. 2) Mengikuti Pelatihan, adalah sebuah cara dalam mendalami perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dalam pendalaman pembuatan RPP. 3) Melakukan musyawaroh sesama Guru, adalah sebuah cara dalam mendorong guru lain mengikuti perkembangan yang terjadi. Karena perubahan kurikulum juga menjadikan perubahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran (RPP).

Keberadaan pemaparan di atas, juga diungkapkan oleh Bapak Mohamad Hasan, dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik, yaitu:

> Ow iya mas, untuk kegiatan yang saya lakukan itu bermacam-macam mas, ini masih sekarang menjadi pembahasan itu ya mas tentang kurikulum 2013, jadi saya mengikuti workshop kurikulum 2013 kerjasama dengan Kemenag dan KKMI, untuk mengikuti perkembangan dalam pembuatan RPP, Silabus dan perangkat lainnya, kalau tidak gitu kan ndak laku sekolah kita. Dan saya juga mengikuti perkembangan media mas. Lihat tv atau lihat digrup WA terkait penerapan kurikulum 2013 dalam program pembelajaran, dan dari berbagai pendidik di Gresik.[151]

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi terbagi menjdi, kompetensi instansial, yang meliputi: 1) Mengikuti workshop yang dilaksanakan oleh PPAI dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin. Yaitu, workshop kurikulum

[151] Moh. Hasan, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013 dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti, RPP, Silabus dll. Dan kompetensi individual, yaitu: 1) Mengikuti perkembangan media, baik yang dating dari Televisi, atau yang lebih cepat adalah dengan Grup Whatsapp terkait penerapan kurikulum 2013 di dalam program pembelajaran di sekolah.

Ibu Sabilatul Firdausah, juga menjelaskan tentang upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

> Dalam meningkatkan kompetensi itu saya melakukan beberapa kegiatan yang bisa mendapatkan hasil maksimal. Seperti, mengikuti workshop, itu seperti saya mengikuti workshop kurikulum 2013 dalam mendalami dan membuat RPP, terus mengikuti seminar, biar makin faham konsep dasarnya, serta tak lupa mengikuti berita yang ada di media Seperti media cetak dan media sosial terkait kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013.[152]

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi, yaitu peningkatan instansial, meliputi: 1) Mengikuti Workshop, untuk medalami pembuatan RPP dari KTSP menuju kurikulum 2013. 2) Mengikuti seminar, tentang konsep dasar pembelajaran. Dan upaya individual, yaitu: 1) Mengikuti perkembangan media, seperti, media cetak dan media sosial, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kurikulum 2013.

Begitu juga pemaparan Ibu Aidatul Faizah, tentang upaya yang dilakukan dalam rangkan meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

> Untuk upaya yang kami lakukan mas, itu adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan yang mendukung kita dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, yaitu seperti mengikuti workshop, yang saat ini masih sangat sering adalah workshop kurikulum 2013 karena

[152] Sabilatul Firdausah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perlu dalam mengetahui pembuatan Silabus, RPP Prota Promes, dan mengikuti seminar yang berhubungan dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Serta perkembangan media seperti lihat berita di you tube tentang tingkat kecerdasan anak sekolah dasar agar kita dapat menerapkannnya.[153].

Jadi, pada pemaparan Ibu Aidatul Faizah, meningkatkan kompetensi dengan, melakukan pembinaan instansial, seperti: 1) Mengikuti workshop, yang dilakukan lembaga pada oleh madrasah dan KKMI, untuk mempelajari pembuatan perangkat pembelajaran, mulai dari Silabus, RPP, Prota dan Promes. 2) Mengikuti seminar, pengembangan perangkat pembelajaran. Dan upaya yang dilakukan secara individual yaitu dengan, Mengikuti perkembangan media, seperti *you tube* tentang beberapa tingkat kecerdasan pada anak sekolah dasar.

Keberadaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga dilakukan oleh Ibu Suci Puji, yaitu:

> Dalam meningkatkan kompetensi ya, itu saya mengikuti beberapa kegiatan cak, kadang ada yang memang program madrasah, atau PPAI kadang ada yang memang aku ingin mengikuti sendiri, seperti workshop itu, yang k-13 itu program madrasah, tentang pembuatan RPP, sampai strategi dalam belajarnya, kemudian seperti baca buku itu dah hukumnya wajib buat guru seperti buku tentang pembuatan RPP. Biar dapat tahu perkembangan, iya..meskipun sekarang kita dimudahkan dengan adanya media, seperti grup KKG, sekarang bahasannya kan selalu di share di media, kayak grup WA, mulai dari pembuatan RPP sampai dengan penentuan KKM gitu cak, jadi menurut saya memanfaatkan media itu lebih cepat dan tidak terbatas waktu, terus sama ada lagi itu supervisi menjadi evaluasi RPP, Prota, Promes dan penilaian dari kepala sekolah dan PPAI. Dan jangan lupa berdoa karena ikhtiar sudah tinggal berdoanya.[154]

---

[153] Aidatul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018
[154] Suci Puji, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan di atas menjelaskan tentang upaya yang dilakukan dalam rangkan meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan, pertama secara instansial yaitu: 1) Mengikuti workshop, program madrasah dan PPAI yang terkait dengan perubahan kurikulum, yaitu workshop kurikulum 2013 tentang pembuatan RPP, sampai strategi dalam belajarnya. 2) mengikuti Supervisi yang menjadi agenda evaluasi RPP, Prota, Promes dan penilaian dari kepala sekolah dan PPAI.

Sedangkan kedua adalah upaya peningkatan secara individual, yaitu: 1) Membaca buku, tentang cara pembuatan RPP. 2) Mengikuti forum guru, seperti pembuatan RPP dan penentuan KKM. 3) Mengikuti perkembangan media, adalah cara yang sangat tepat untuk para guru muda. Seperti tukar pendapat tentang pembuatan RPP dan penilaian kurikulum 2013 4) *Taqarrub ilallah*, berdoa sebagai usaha terakhir.

Pemaparan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, juga di sampaikan oleh Ibu Mahfudhoh, yaitu:

> Untuk upaya yang saya lakukan setiap hari adalah membaca buku,tentang perkembangan kognitif siswa ketika belajar terus dengan mengikuti perkembangan media cak seperti media sosial gitu diskusi terkait pembuat RPP dan Silabus, setelah itu yang lain adalah dengan ikut kumpulan para guru, pokoknya ini bagus tapi kadang juga menyulitkan guru seperti permasalahan-permasalahan dalam kurikulum 2013, Karena kita harus belajar ulang. Intinya upaya itu harus dilakukan terus menerus dan mencari cara yang pintas.[155]

Kesimpulan dari pemaparan di atas tentang upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik Ibu maghfudhoh

[155] Mahfudhoh, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan upaya individual yang meliputi: 1) Membaca buku adalah cara paling efektif yang ditempuh guru, seperti membaca buku tentang perkembangan kognitif anak usia dasar atau psikologi anak 2) Mengikuti kumpulan guru madrasah atau KKG tentang permasalahan-permasalah dalam penerapan kurikulum 2013. 3) Mengikuti perkembagan media, adalah cara yang sangat tepat karena melihat perkembangan yang sekarang terjadi. Seperti mengikuti perkembangan dari google Tentang pembuatan Prota, Promes dan perangkat yang lainnya.

Kedua adalah upaya para guru dalam peningkatan kompetensi profesional, di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, pemaparan Ibu Nur Lailiyah dalam meningkatkan kompetensi, sebagai berikut:

> Keberadaan dalam meningkatkan kompetensi professional, seperti studi banding gitu, jadi kita kesekolah yang unggul terus kita lihat di mana kelebihannya dari mulai mengajar dan media dan strategi penggajaran yang di gunakan. Pelatihan seperti tentang media pembelajaran berbasis IT, seminar pendidikan tentang pembelajaran active learning, Sama kita mengikuti supervisi agenda madrasah dan PPAI sebagai evaluasi dalam pembelajaran yang telah di program dari RPP.[156]

Dari pemaparan di atas, menjelaskan bahwa, ibu Nur Lailiyah dalam meningkatkan kompetensi profesional, melakukan peningkatan secara instansial. Seperti: 1) Mengadakan studi banding, yang digunakan dalam memotret sekolah lain yang lebih baik dan berkualitas. Seperti melihat tentang kelebihan dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran 2) mengikuti pelatihan seperti pembelajaran berbasis IT. 3) Mengikuti

[156] Nur Lailiyah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminar pendidikan seperti pembelajaran *active learning* dan 4) Mengikuti supervisi, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan PPAI daerah Manyar Gresik dan evaluasi pembelajaran dari program di dalam Rencana Pembelajaran (RPP).

Keberadaan tersebut juga di lakukan oleh bapak Mohamad Hasan, dalam upaya peningkatan kompetensi profesional, seperti:

> Beberapa yang saya lakukan, itu hampir mirip dengan yang barusan, seperti workshop pengembangan media pembelajaran pada kurikulum 2013, ada beberapa yang ditambahkan seperti pelatihan tentang media pembelajaran berbasis IT pak itu juga kami ikuti, terus forum pak, karena kan forum itu wajib pak biar kita tidak tertinggal, seperti permasalahan-permasalahan dalam pembelaajran di dalam kelas, dengan di barengi baca buku dengan membaca buku membukan wawasan luas pak seperti membaca buku tentang strategi pembelajaran, itu yang dhohir pak, terus yang batin itu jangn lupa pak berdoa pak, karena kita ikhtiar tanpa doa itu kurang maksimal, itu menurut kami, jadi itulah yang kami lakukan.[157]

Jadi, peningkatan yang dilakukan oleh bapak Mohamad Hasan, meliputi dua bagian, pertama adalah secara instansial. Yaitu: 1) Mengikuti workshop,tentang pengembangan media pembelajaran dalam kurikulum 2013 2) Mengikuti Pelatihan, terkait dengan media pembelajaran berbasis IT Dan kedua adalah peningkatan secara individual, yaitu: 1) Mengikuti forum KKG, adalah cara dalam mengawal perkembangan terkait permasalahan-permasalah pembelajaran di dalam kelas 2) Membaca buku, adalah kegiatan yang mendukung dari semua kegiatan yang di lakukan oleh seorang guru seperti buku tentang strategi pembelajaran. 3) *Taqarrub Ilallah*, adalah sebuah cara yang paling

[157] Moh. Hasan , *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ampuh dalam meningkatkan kompetensi, karena kegiatan sudah di lakukan tinggal doa yang harus dipanjatkan.

Begitu juga upaya yang dilakukan oleh ibu Sabilatul firdausah, dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, yaitu:

> Dalam meningkatkan kompetensi profesional. Saya mengikuti beberapa kegiatan, seperti pelatihan dari madrasah seperti pengelolaan kelas dan pembelajaran berbasis IT, terus seminar tentang strategi pembelajaran itu juga, sama baca buku tentang model dan media pembelajaran, kan sekarang banyak buku tentang psikologi dan tahap perkembangan siswa cak, dan tak lupa pantu grup Whatsapp. Karena membahasa tentang keberadaan pembelajaran seperti solusi-solusi dalam permasalah siswa.[158]

Dari pemaparan di atas, dapat di ambil kesimpulan, bahwa dalam meningkatkan kompetensi terdapat kompetensti instansial, yang meliputi: 1) Mengikuti pelatihan, prohram madrasah terkait dengan pembelajaran berbasis IT. 2) Mengikuti seminar seperti strategi pembelajaran. Serta peningkatan secara individual seperti: 1) Mengikuti seminar di luar tentang strategi pembelajaran, 2) Membaca buku seperti model dan media pembelajaran anak dasar, dan 3) Kerjasama dengan teman seprofesi dan forum KKG, terkait bimbingan kepada siswa seperti solusi dalam permasalahan belajar mengajar.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Aidzatul Faizah dalam meningkatkan kompetensi profesional seoarng guru, yaitu:

> Berbicara tentang upaya yang saya lakukan adalah dengan melakukan pelatihan media berbasis IT. Kemudian mengikuti seminar pendidikan dalam pengembangan bahah ajar, serta tidak lupa membaca buku, karena dengan membaca buku wawasan akan lebih luas seperti

[158] Sabilatul Firdausah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> strategi pembelajaran, dan diikuti dengan mengikuti perkembangan media sosial, seperti facebook, twitter seperti cara menjadi guru kreatif.[159]

Nampak sangat jelas dari pemaparan beliau tentang upaya yang di lakukan dalam meningkatkan kompetensi, yaitu yang bersifat instansial adalah: 1) Mengikuti pelatihan, yang membidik tentang perkembanagn media pembelajaran berbasis IT. 2) Mengikuti seminar pendidikan, tentang pengembangan bahan ajar di kelas. Dan peningkatan secara individual meliputi, 1) Membaca buku, digunakan sebagai penguat dalam proses peningkatan kompetensi guru seperti buku tentang strategi pembelajaran. 2) Mengikuti perkembangan media sosial seperti menjadi guru kreatif.

Pemaparan berbeda dari ibu Suci Puji, dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional, yaitu:

> Kalau professional ini yang saya masih belajar, agar saya mampu memberikan yang terbaik ketika mengajar, saya selalu selalu mencoba browsing di internet, seperti di you tube, tentang bagaimana mengelola kelas dan pemanfaatan media kemudia dengan membaca buku tentang psikologi belajar yang pasti cak, setelah itu pelatihan mandiri cak, tentang strategi pembelajaran, dan tak lupa denga yang tadi browsing *you tube* dan internet. Setelah itu jangan lupa cak, berdoa Itu kunci utamanya.[160]

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional, seoarang guru, hanya dengan upaya individual, seperti: 1) Mengikuti perkembangan media, bagi guru muda ini adalah suatu hal yang pasti di ikuti, karena melalui media, seperti you tube, dalam mencari cara

[159] Aidzatul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018
[160] Suci Puji, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi pemebalajaran yang sesuai dan pemanfaatan media. 2) Mengikuti pelatihan mandiri, tentang strategi pemebelajaran yang harus diterapkan kepada siswa. 3) Membaca buku, untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang psikologi belajarn siswa. 4) Berdoa, karena setelah maksimal dalam ikhtiar, maka doa menjadi senjata ampuh bagi guru.

Pemaparan lain juga di lontarkan oleh Ibu Mahfudhoh di dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya, yaitu:

> Upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional itu dengan mengikuti beberapa kegiatan seperti pelatihan gitu, seperti pelatihan mandiri tentang bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan pemanfaatan media seperti media IT, kadang tentang spesipikasi dalam bidang studi, terus itu…dengan membaca buku yang terkait seperti konseling siswa pada sekolah dasar. Dan yang tidak kalah penting itu melihat perkembangan di dunia maya, karena kita yang muda itu harus mampu memanfaatkan teknologi, apa lagi dengan adanya sosial media kita dapat mencari cara menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Anak kecil saja sudah bisa lihat you tube dengan seenaknya makanya kita harus mampu menggunakan untuk kebaikan cak, dalam rangka mengembangkan pembelajaran.[161]

Dari pemaparan di atas Nampak sangat jelas, tentang upaya yang dilakukan ibu mahfudhoh dalam meningkatkan kompetensi, yang bersifat individual yang meliputi, 1) Mengikuti pelatihan, menjadi pendalaman dalam meningkatkan kompetensi, seperti pelatihan tentang pengelolaan kelas dll. 2) Membaca buku, tetap menjadi upaya utama meskipun di dalam meningkatan kompetensi profesional, seperti membaca buku tetang bimbingan konseling anak SD 2) Mengikuti perkembangan media, untuk lebih mampu menangani dan mengelola pembelajaran yang kreatif

[161] Mahfudhoh, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar siswa tidak bosan. Karena perkembangan teknologi harus kita sikapi dengan cepat dan tepat.

D. Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Professional

1. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah sebuah faktor yang terjadi di dalam diri seorang guru. Dalam bagian ini guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti mempunyai beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi baik dari internal dan eksternal guru kelas, seperti Ibu Muaini. Menjelaskan tentang faktor pendukung internal yang terjadi dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional:

> Faktor internal kompetensi pedagogik adalah peran Motivasi mas, soalnya kadang juga malas mas, karena dari diri sendiri. Yang kedua Dukungan dari keluarga, Dan pada kompetensi profesional Kalau untuk pendukung internal ya sama, seperti kompetensi pedagogik.[162]

Kesimpulan dari beberpa faktor pendukung internal kompetensi Pedagogik dan Profesional yaitu: 1) Faktor motivasi dari diri pribadi guru. 2) Dukungan dan motivasi dari keluarga seorang guru.

Begitu juga pemaparan dari faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang di paparkan oleh Ibu Zuyinati hamidah, adalah:

[162] Muaini, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dalam peningkatan kompetensi pedagogik, kalau menurut saya mas yang punya peran itu motivasi, keinginan guru untuk terus belajar gitu. Soalnya kalau tidak ada minat ya tidak berangkat. Dan dalam pendukung internal kompetensi profesional Kalau dari diri saya ya sama seperti kompetensi pedagogik, yang paling utama itu Motivasi dari diri sendiri dan ada satu lagi yaitu dukungan dari pihak keluarga.[163]

Kesimpulan, pada faktor internal, 1) Tentang motivasi dari diri seorang guru. Dan 2) Keberadaan dukungan dari keluarga.

Keberadaan ini di kuatkan dengan pemaparan dari bapak Ahmad Zaini, memepaekan tentang peningkatan internal dalam kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Pada kompetemsi pedagogik Kalau pendukung pasti Kemauan pada diri kita untuk lebih berkembang biar semakin pinter mas. Dan pada Peningkatan kompetensi professional Saya itu keterpanggilan hati dan motivasi mas, soalnya saya suka mengikuti itu mas. Dan mungkin dukungan keluarga mas, seperti anak dan istri.[164]

Yang meliputi dukungan internal pada diri guru, yaitu: 1) Kemauan diri dan motivasi pribadi dalam memahami pentingnya belajar dan 2) Motivasi dari keluarga seorang guru juga mempunyai andil besar dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional.

Keberadaan faktor pendukung internal di atas juga di kuatkan dengan pemaparan dari Ibu Atik, yang menjelaskan:

> Faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik yang datang dari diri kami itu, pada kesungguhan ingin bisa dan rasa memiliki dari diri kita, soalnya kalau tidak ada rasa memiliki ya apa jadinya sekolah. Dan Faktor pendukung peningkatan kompetensi profesional, yaitu yang pasti ya Motivasi dari diri sendiri, soalnya kalau kita malas ya pasti tidak akan bisa berkembang.[165]

---

[163] Zuyinati Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[164] Ahmad Zaini, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[165] Atik Asroriyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya adalah faktor pendukung internal pada peningkatan kompetensi pedagogok dan profesiolan meliputi: 1) Kesungguhan rasa memiliki madrasah, dan faktor eksternal yaitu, keberadaan kepala madrasah yang mempunyai peran sangat besar di dalam madrasah yang ditopang dengan keberadaan dukungan dari lingkungan sekitar. 2) Motivasi dari pribadi guru masing-masing.

Pemaparan lain juga di ungkapkan oleh, Ibu Herlina terkait dengan faktor pendukung dari peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru, yaitu:

> Faktor pendukung internal kompetensi pedagogik, yaitu: Motivasi pak dari diri sendiri. Terkadang juga dukungan keluarga, karena ketika malas terus ingat anak gitu semakin semangat lagi. Dan faktor pendukung internal kompetensi profesional Pendukung yaitu keberadaan Semangat diri sendiri untuk melakukan perubahan. Itu menurut saya pak, karfena kalau tidak punya semangat untuk berubah tidak akan kita berubah.[166]

Kesimpulan dari pemaparan ibu Herlina, di atas adalah, pertama, yaitu pada faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pegadodik dan profesional, yang meliputi internal guru, yaitu: 1) Motivasi dan semangat dari diri sendiri dalam upaya menghilangkan kebodohan. 2) Dukungan yang didapat dari keluarganya, adalah kunci dari faktor pendukung kepribadiannya.

Dari pemaparan di atas ibu Siti Jariyah juga mengguatkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, terdapat faktor pendukung, di bawah ini faktor pendukung internal, yaitu:

[166] Herlina, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pada faktor pendukung internal kompetensi pedagogik, adalah Faktor dari diri saya yang membuat saya semangat untuk terus belajar, itu adalah Motivasi dari diri sendiri, soalnya jika tanpa motivasi saya tidak akan bisa mau untuk belajar mas. Faktor pendukung kompetensi profesiional adalah kekuatan motivasi dari diri saya pribadi itu, selain itu juga motivasi atau dukungan dari keluarga.[167]

Keberadaan di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung internal dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan prfesional, yaitu: 1) Internal guru, yaitu: motivasi dari seorang guru yang menyatakan "mencari ilmu sampai negeri cina" adalah alasan utama dalam meningkatkan kompetensi guru kelas. 2) Dukung dengan dukungan keluarga, untuk menjadi guru yang kompeten.

Begitu juga pemaparan yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah, tentang faktor internal guru kelas dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional,

> Peningkatan internal kompetensi pedagogik, ada beberapa yang pernah saya alami itu adalah dari diri sendiri terkait bagaimana dukungan atau motivasi dari sendiri dan dari orang terdekat, seperti keluarga. Karena itu adalah suatau hal yang sangat luar biasa. Faktor internal peningkatan kompetensi professional, sama halnya seperti yang di atas, yaitu guru memang mempunyai keinginan motivasi pada diri guru, dan juga yang tidak kalah penting itu adalah dukungan dari beberapa pihak untuk kemajuan guru, seperti lingkungan sekitar.[168]

Jadi, faktor internal dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu: 1) Keberadaan yang berawal dari diri para guru, baik berupa motivasi dari diri sendiri seperti rasa ingin tahu yang lebih

[167] Siti Jariyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.
[168] Nur Kholis, *Wawancara*, Gresik, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dunia pendidikan, yang menimbulkan motivasi dalam belajar. 2) Dukungan dari keluarga mereka.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Roikhanah sebagai waka kurikulum, tentang faktor internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru kelas, yaitu:

> Faktor pendukung internal kompetensi pedagogik,adalah Motivasi dari diri sendiri mas, kemudian dari kepala sekolah, dan keberadaan teman guru, karena tanpa motivasi tidak akan bisa, sama Kedisplinan pada diri para guru masing-masing. Dan faktor pendukung internal kompetensi profesional yaitu dari pribadi guru mas, motivasi pribadi kalau tidak dari diri sendiri tidak akan bisa, andai bisa pasti sulit.[169]

Dari pemaparan di atas, faktor pendukung internal, dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: Keberadaan motivasi yang mempunyai peran besar dalam meningkatkan kompetensi. Serta didampingi dengan kedisiplinan pada diri seorang guru.

Setelah pemaparan dari faktor internal guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi, yaitu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, juga terdapat faktor eksternal yang menjadi pendukung dari seoarng guru, pemaparan pertama adalah dari ibu Muaini, yang menjelaskan tentang:

> Faktor eksternal dalam peningkatan kompetensi pedagogik, adalah, kita saling mendukung dari teman, kalau worksop saling mengajak, karena sama-sama ingin berkembang. Dan Dukungan dari pimpinan kepala madrasah. Dan faktor eksternal dalam peningkatan kompetensi profesional, yang terdapat kesamaan

[169] Roikhanah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam faktor eksternal karena melihat peran Kepemimpinan kepala madrasah yang paling utama.[170]

Jadi, keberadaan faktor eksternal kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: 1) Dukungan dari sesama teman. 2) Dukungan dari pihak kepala sekolah yang sangat punya peran besar.

Keberadaan di atas, juga di kuatkan oleh Ibu Zuyinati Hamidah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor eksternal kompetensi pedagogik, Menurut saya adalah, dari kepala sekolah, karena ketika kepala sekolah sangat mengapresiasi keinginan kita, maka kita bisa mengikuti dan mengupgrade keilmuan kita. Tapi Alhamdulillah kepala madrasah ini sangat mendukung kepada para guru. Dan faktor eksternal kompetensi profesional, terdapat kesamaan di sini adalah Kepemimpinan kepala madrasah mas. Hampir sama dengan pedagogik.[171]

Penjelasan beliau tentang faktor pendukung eksternal kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: 1) Peran kepala madrasah adalah satu-satunya yang menjadi peran utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Begitu juga, pemaparan bapak Ahmad Zaini. Tentang faktor pendukung eksternal pada kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Pendukung eksternal kompetensi pedagogik, adalah Untuk masalah luar menurut saya adalah dukungan dari lingkungan, karena lingkungan yang tidak mendukung tidak akan menemukan kenyamanan, serta Dukungan dari pimpinan kepala madrasah. Dan faktor eksternal kompetensi perofesional, adalah, keberadaan kepala madrasah karena wewenang ada pada beliau ketika kita ada di madrasah.[172]

---

[170] Muaini, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.
[171] Zuyinati Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[172] Ahmad Zaini, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan di atas, dapat di simpulkan untuk faktor pendukung eksternal, pada kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu: 1) Dukungan dari lingkungan sekitar madrasah dan dukungan utama dari kepala madrasah, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru kelas. 2) Peran dari kepemimpinan kepala madrasah.

Ibu Atik Asroriyah. Selaku guru kelas, juga mengungkapkan tentang faktor eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, seperti pemaparan beliau:

> Jika Faktor pendukung pada kompetensi pedagogik, adalah dari kepala sekolah mas, karena kan manajer, sama lingkungan itu juga pengaruh. Dan faktor pendukung pada kompetensi profesional, adalah keberadaan kepala madrasah.[173]

Jadi, pada kesimpulannya Ibu Atik Asroriyah, mejelaskan bahwa, faktor peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional yaitu: keberadaan kepala madrasah karena peran aktif kepala madrasah kepada semua pihak, terutama guru.

Hal senada di paparkan oleh, Ibu Herlina Setyoningsih. Tentang faktor pendukung eksternal pada kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor eksternal pada kompetensi pedagogik, adalah Dukungan dari luar ya teman atau lingkungan sekitar, melihat peran mereka signifikan. Dan Faktor eksternal pada kompetensi profesional, adalah Pendukung itu pasti Kepemimpinan kepala madrasah pak, ya bapak pasti tahu kalau kepalanya tidak tahu perkembangan akan

[173] Atik Asroriyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sulit di ajak maju, namun Alhamdulillah di sisni kepala sekolahnya sangat memotivasi. Selain itu juga semua warga madrasah.[174]

Jadi, kesimpulannya adalah, faktor pendukung aksternal dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu: 1) Keberadaan teman yang saling mendukung dalam hal kebaikan dalam meningkatkan wawasan pendetahuan, terutama dalam dunia pendidikan. 2) Keberadaan pemimpin dan warga sekitar madrasah, adalah sebuah ujung tombak utama dan tidak tergantikan. 3) Lingkungan sekitar madrasah ibtidaiyah.

Ibu Siti Jariyah, juga memberi pemaparan tentang faktor eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor eksternal pada kompetensi pedagogik, Paling utama itu Dukungan dari pimpinan kepala madrasah karena perannya pasti, setelah itu dengan dukungan dari teman sesama jadi guru mas. Dan pada Faktor eksternal pada kompetensi profesional, adalah lingkungan madrasah, dan Kepemimpinan kepala madrasah, karena menurut saya keduanya punya peran besar dalam maju tidaknya lembaga.[175]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah sebagai berikut: 1) Dukungan dari kepala madrasah, yang selalu mendukung disaat ingin mengembangkan kompetensi dan keberadaan guru di madrasah. 2) Dukungan dari teman sesama guru atau lingkungan dalam meningkatkan kompetensi.

Kepala madrasah Bapak Nur Kholis. juga menanggapi dengan pemaparan beliau tentang faktor pendukung eksternal yang terjadi pada

---

[174] Herlina Setyoningsih, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.
[175] Siti Jariyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yaitu:

> Untuk faktor pendukung eksternal dalam peningkatan kompetensi pedagogik, adalah dari teman karena kita ikut workshop atau musyawaroh, terkadang jika tidak mempunyai teman juga membuat para guru kurang semangat. Kemudian lingkungan sekitar, karena lingkungan mendukung guru tinggal meneruskan. Dan faktor pendukung eksternal dalam kompetensi profesional adalah dukungan dari pihak pemimpin madrasah dan lingkungan sekitar serta para guru.mungkin selain itu juga, jadi kepala madrasah harus bisa selalu memanajemen madrasah sebaik mungkin.[176]

Dari pemaparan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: 1) Dukungan dari teman guru dalam meningkatkan kompetensi. 2) Dukungan dari lingkungan sekitar, 3) Dukungan dari pemimpin madrasah dan peran berbagai pihak yang berada pada lingkungan madrasah.

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Roikhanah Miriyati. Dalam hasil wawancara dengan beliau, yaitu:

> Dalam faktor pendukung eksternal kompetensi pedagogik, adalah peran kepala madrasah, yang sangat mendukung perkembangan pendidikan, Alhamdulillah kepala madrasah kita selalu mendukung. Dan faktor pendukung eksternal kompetensi profesional, adalah tetap kepala madrasah karena baik dan buruknya suatu madrasah disitu peran besar kepala masdrasah. Karena kewajiban juga didalam mengawal perkembangan keilmuan para guru.[177]

Jadi kesimpulan tentang faktor eksternal dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional adalah: keberadaan kepala madrasah yang menjadi inspirator guru. Karena ujung tombak utama

[176] Nur Kholis, *Wawancara*, Gresik, 04 Desember 2017.
[177] Roikhanah Miriyati, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah keberadaan kepala madrasah dalam mengawal dan mengembangkan madrasah.

2. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah sebuah faktor yang terjadi di dalam diri seorang guru. Di atas adalah pemaparan dari Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, dan ini adalah faktor pendukung guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar mempunyai beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi baik dari internal dan eksternal guru kelas. Pertama adalah faktor pendukung internal dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan professional, seperti pemaparan Ibu Nur Lailiyah. Yaitu:

> Faktor pendukung internal kompetensi pedagogik adalah motivasi yang pasti, kemudian kepala sekolah, karena kewenangan ada di kepala sekolah. Jadi di sini kepala sekolah sangat mendukun para guru dalam meningkatkan kompetensinya. Serta adanya keberadaan dukungan dari pihak keluarga, dari suami terutama. Dan pada Faktor pendukung internal kompetensi profesional, adalah sama dengan keberadaan faktor pendukung pada kompetensi pedagogik. [178]

Jadi, Faktor internal pendukung dari seorang guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, meliputi: 1): Keberadaan motivasi pada diri sendiri, menjadi peran utama dalam meningkatkan kompetensi. 2) Dukungan dan motivasi dari kepala madrasah dalam setiap kegiatan. 3) Dukungan dari keluarga guru.

[178] Nur Lailiyah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan tersebut juga di paparkan oleh Bapak Moh. Hasan mengenai faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah tetap motivasi, karena semakin besar motivasi semakin hebat seperti juga keberadaan keluarga yang juga mendukung. Dan faktor pendukung internal kompetensi profesional, adalah motivasi dan dukungan dari siapapun, karena motivasi dari diri seseorang adalah hal yang paling utama.[179]

Jadi, faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: Keberadaan motivasi pada diri sendiri untuk terus belajar karena yang menjadi peran utama dalam peningkatan kompetensi diri.

Keberadaan senada juga menjadi faktor pendukung internal dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yang dipaparkan oleh Ibu Sabilatul Firdausah. Yaitu:

> Faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah motivasi, dan motivasi yang dating dari keluarga. Karena keduanya punya peran signifikan. Dan Faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah sama dengan yang terjadi pada kompetensi pedagogik.[180]

Simpulan dari pemaparan di atas tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: 1) Keberadaan motivasi diri sendiri adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi. 2) Serta Keberadaan keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi dalam hal kebaikan.

---

[179] Moh. Hasan, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018
[180] Sabilatul Firdausah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Aidzatul Faizah. Juga memaparkan tentang faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional,

> Pendukung internal pada kompetensi pedagogik adalah motivasi, karena motivasi dari diri sendiri, serta dukungan dari kedua orang tua serta keluarga. Dan pendukung internal pada kompetensi profesional ya tetap motivasi dan dukungan dari keluarga, karena beliau adalah penyemangat kami dan ini inhtiar untuk berkembang menuju tujuan yang terbaik mas.[181]

Sebagaimana pemaparan di atas, untuk faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik dan professional adalah: 1) Keberadaan motivasi pada diri pribadi untuk terus belajar. 2) Keberadaan dukungan kedua orang tua mempunyai peran besar dalam diri guru dan menjadi penyemangat bagi seoarang guru.

Memang keberadaan faktor pendukung tidak bisa di lepaskan dari diri seorang guru, seperti pemaparan Ibu Suci Puji, Tentang faktor pendukung internal kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Pada faktor pendukung internal kompetensi pedagogik, adalah semangat belajar, yaitu motivasi pribadi untuk masalah ini. Dan faktor pendukung internal kompetensi profesional adalah faktor motivasi pribadi kita dan faktor keluarga, karena dukungannya kepada kita sangatlah penting menurut saya dan perannya signifikan.[182]

Jadi, pada simpulan dari pemaparan Ibu Suci, yang menjadi faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: 1) Motivasi pada diri sendiri, karena melihat

[181] Aidatul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018
[182] Suci Puji, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya motivasi dalam setiap menuntut ilmu. 2) Keberadaan dukungan dari keluarga. Baik dukungan secara moral dan material.

Keberadaan senada juga di sampaikan oleh Ibu Mahfudhoh mengenai faktor pendukung internal, dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yang meliputi: faktor internal yaitu: Keberadaan kemauan untuk terus belajar pada diri seorang guru merupakan modal utana dalam meningkatkan kompetensi. Dan faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional, pada penguat internal, berupa Motivasi dari diri sendiri dan Ridho dari orang tua yang menjadi kunci utama.[183]

Berawal dari pemaparan di atas maka dapat di simpulkan, tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, meliputi: 1) Faktor kemauan dari diri seorang guru untuk terus belajar menuntut ilmu seperti halnya keberadaan motivasi yang harus terus di pupuk, kemudian 2) Faktor dukungan dari keluarga terutama kedua orang tua.

Kepala madrasah, Bapak Hafid juga memaparkan tentang faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu sebagai berikut:

> Faktor pendukung internal kompetensi pedagogik, pertama adalah tentang pribadi atau keinginan guru untuk terus berkembang dan mencari ilmu. Serta tak lupa itu adalah dukungan dari keluarga. Karena kan keluarga menjadi peran juga dalam diri seorang guru. Faktor pendukung internal kompetensi profesional, adalah sesuai dengan yang saya sebutkan di atas tadi, yaitu tentang motivasi dari diri pribadi guru, yang itu kita juga tidak tahu, ada yang semangat ada yang biasa-biasa saja.[184]

---

[183] Mahfudhoh, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018
[184] Hafidz, *Wawancara*, Gresik, 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simpulan dari pemaparan kepala madrasah dari kedua kompetensi adalah: 1) motivasi dari diri seorang guru. 2) Keberadaan dukungan dari keluarga para guru juga punya peran besar pada diri guru di dalam peningkatan kompetensinya.

Hal senada juga di paparkan oleh waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, yaitu:

> Faktor pendukungnya internal kompetensi pedagogik adalah motivasi masing-masing guru untuk selalu belajar dan belajar dan yang lain itu adalah keluarga. Faktor pendukungnya internal kompetensi perofesional tetap sesuia dengan di atas, yaitu masalah motivasi diri, jika guru punya dukungan dari diri sendiri maka guru akan lebih cepat dalam belajar.[185]

Jadi, kesimpulan dari pemaparan Bapak Suhan Al-Magribi. Adalah: 1) Keberadaan Motivasi dari masing-masing pribadi masing-masing guru. 2) Keberadaan dukungan dari keluarga kepada guru dengan profesi yang ditekuninya.

Setelah pemaparan tentang faktor pendukung internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, maka penulis akan memaparkan tentang faktor pendukung eksternal yang di alami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, seperti pemaparan dari Ibu Nur Liliyah, yaitu:

> Faktor pendukung eksternal pada kompetensi pedagogik adalah faktor lingkungan sekitar, dan faktor media karena keduanya mempunyai peran besar dari luar. Dan faktor pndukung eksternal pada kompetensi profesional adalah keberadaan kepala madrasah,

[185] Suhan al-Magribi, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> itu yang pertama, soalnya bagi saya peran dan motivasi kepala sekolah sangat pengaruh kepada guru.[186]

Melihat pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung eksternal pada kompetensi pedagogik dan professional adalah: 1) Faktor dari lingkungan sekitar madrasah, 2) Faktor kepala madrasah yang menajadi peran besar dalam memitivasi para guru.

Begitu juga pemaparan dari bapak Mohamad Hasan tentang faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor pendukung eksternal pada kompetensi pedagogik adalah dukungan dari kepala sekolah, karena pada perkembagannya kepala sekolah adalah tonggak utama, dalam maju dan berkembangnya guru dan madrasah. Faktor pendukung eksternal kompetensi profesional, adalah faktor dari Romo kyai, itu berartikan dari yayasan, dan dari kepala madrasah.[187]

Jadi, faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: 1) Keberadaan dari kepala madrasah adalah sesuatu yang mempunyai peran besar dalam peningkatan kompetensi. Dan menjadi tonggak utama dalam kemajuan madrasah. 2) Faktor ketua yayasan, yaitu pengasuh pondok pesantren menjadi faktor utama.

Hal tersebut juga di paparkan oleh Ibu Sabilatul Firdausah, Tentang faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah;

> Faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan kepala sekolah dan unsur terkait seperti yayasan dan lain-lain. Dan faktor pendukung eksternal

[186] Nur Lailiyah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.
[187] Moh. Hasan, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam meningkatkan kompetensi profesioanal adalah, kepala sekolah serta ketua yayasan, Karena pengaruhnya yayasan yang besar dalam sekolah kita.[188]

Simpulan dari pemaparan di atas, adalah tentang faktor Pemaparan dari ibu Sabilatul Firdausah tentang faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu: 1) Dukungan yang paling utama adalah dari kepala madrasah. 2) Dukungan dari ketua yayasan, menjadi peran penting di dalam madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren.

Ibu Aidzatul Faizah. Juga memaparkan tentang faktor pendukung eksternal dari kompetensi pedagogik dan profesinal, yaitu:

> Faktor pendukung eskternal kompetensi pedagogik, adalah Beberapa faktor dari luar yang signifikan itu adalah peran kepala sekolah, dalam memotivasi semua guru dalam mengembangkan keilmuan. Faktor pendukung eskternal kompetensi professional adalah tentang keberadaan kepala sekolah, karena kepala sekolah dan yayasan adalah pendukung terdepan yang datang dari luar diri saya, makanya saya menyeimbangkan, antara yang internal dan eksternal.[189]

Dari pemaparan ibu Aidzatul Faizah tentang faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: 1) Keberadaan Kepala Madrasah, dalam memotivasi para guru dalam meningkatkan kompetensi.2) Keberadaan ketua yayasan yang selalu memberikan motivasi dalam belajar.

Ibu Suci Puji Memaparkan tentang beberapa faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

---

[188] Sabilatul Firdausah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018
[189] Aidatul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Faktor pendukung eksternal kompetensi pedagogik adalah motivasi dari romo kyai, karena beliau yang selalau mengajarkan pada kita untuk selalu berjuang di jalan Allah, dan menghidup-hidup agama Allah. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah juga jadi sebuah harapan baru. Faktor pendukung eksternal kompetensi profesional adalah keberadaan romo kyai, kepala sekolah dan lingkungan yang mendukung.[190]

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan tentang beberapa faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi, yaitu: 1) Dukungan dari romo Kyai selaku ketua yaysan yang menjadi modal utama. 2) Keberadaan dukungan dan motivasi dari kepala madrasah.

Hal senada juga di dampaikan oleh Ibu Mahfudhoh[191] pada faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu:

> Faktor pendukung eksternal kompetensi pedagogik, bagi saya adalah keberadaan ketua yayasan yaitu syaikhuna, beliau adalah yang menjadi motivasi saya untuk lebih baik, terus dengan di barengi motivasi dari kepala sekolah. Faktor pendukung eksternal kompetensi professional adalah keberadaan orang-orang terdekat yang selalu mendukung saya, dan disini keberadaan romo kyai sangat menjadi suntikan motivasi bagi saya. Begitun juga keberadaan kepala sekolah.[192]

Dari pemaparan Ibu Mahfudhoh dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pendukung eksternal pada kompetensi pedagogik dan profesional adalah: 1) Motivasi dari syaikhuna selaku ketua yayasan. 2) Motivasi kepala madrasah selaku pemimpin di madrasah. 3) Keberadaan orang terdekat seperti keluarga

---

[190] Suci Puji, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018
[191] Mahfudhoh, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018
[192]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak H.Hafid. selaku kepala madrasah juga memberikan sumbangsih penjelasan tentang faktor pendukung eksternal pada guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu:

> Faktor pendukung eksternal kompetensi pedagogik, adalah keberadaan dorongan dari ketua yayasana, atau romo kyai dalam memotivasi para guru. Untuk terus mengembangkan pengetahuan, serta tak lupa juga peran dari motivasi pemimpin sekolah, karena saya juga harus memotivasi para guru. Faktor pendukung eksternal kompetensi profesional adalah peran besar dukungan dari kepala yayasan karena beliau selalu memberi motivasi kepada kita, agar selalu meningkatkan kompetensi dan selalu belajar secara terus menerus mas, dan kepala sekolah juga mas, jadi saya juga obrak-obrak para guru.[193]

Dari pemaparan Bapak H.Hafid selaku kepala madrasah, dapat di ambil kesimpulan tentang faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu meliputi:1) Keberadaan ketua yayasan yang selalu memotivasi para guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan bersaing dalam kebaikan. 2) Adalah pada faktor eksternal guru yaitu Keberadaan dukungan dari kepela madrasah yang manjadi motivasi tersendiri bagi para guru di madrasah ibtidaiyah.

Pemaparan di atas senada dengan Bapak Suhan Al-Magribi. Tentang faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah sudah barang tentu dari yayasan, kepala sekolah mas ow iya sama lingkungan sekitar yang selalu memberi masukan

[193] Hafid, *Wawancara*, Gresik, 21 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> biasanya wali murid mas. Faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kompetensi professional adalah dukungan yang sama, yaitu dari ketua yayasan, pengasuh pesantren ini serta kepala madrasah mas. Karena beliau berdua adalah motivator kita mas.[194]

Jadi, pada kesimpulan pemeparan Bapak Suhan Al-Magribi. Mengenai faktor pendukung eksternal adalah: 1) D/ukungan dari ketua yayasan pondok pesantren, 2) Dukungan dari kepala madrasah serta 3) Dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendukung guru.

E. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Keberadaan faktor pendukung dari seorang guru, adalah faktor alamiah dan pasti terdapat pada diri seorang guru, selain faktor pendukung, penulis mencoba mencari faktor minor yaitu tentang faktor penghambat guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi Pedagogik dan Profesional. Dan disertakan dengan solusi yang diberikan oleh masing-masing guru, terutama adalah guru kelas pada kedua Madrasah Ibtidaiyah.

1. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Beberapa pemaparan dari beberapa guru kelas dan kepala sekolah terkain faktor yang menjadi penghambat guru terutama guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta pemaparan solusi dari berbagai hambatan yang di alami.

[194] Suhan al-Magribi, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama adalah faktor penghambat internal dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, pemaparan Ibu Muaini, sebagai berikut:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah masalah waktu yang terbatas dengan kegiatan di sekolah, dan keberadaan kurikulum 2013 jamnya bertambah. Untuk solusinya adalah jika terjadi masalah waktu, dapat disiasati dengan Mencari kegiatan yang sama namun pada waktu yang berbeda. Agar tetap mendapatkan materinya. Dan Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sesuai dengan penghambat pedagogik. Serta solusi yang di berikan adalah lebih meluangkan waktu yang ada untuk mengikuti perkembangan.[195]

Dari pemaparan di atas, dapat di simpulakan bahwa faktor penghambat internal pada kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah tentang keberadaan waktu yang terbatas dengan kegiatan yang lain, seperti pembelajaran. Dan sulusi yang di berikan adalah, mencari kegiatan yang sama namun pada waktu yang berbeda, agar tetap dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Serta lebih aktif mngikuti perkembangan media.

Keberadaan di atas juga di alami oleh Ibu Zuyinati Hamidah, pemaparan beliau tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta solusi yang diberikan;

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu, terhambat masalah waktu mas,kerena profesi ibu rumah tangga, dan kegiatan bersamaan acara di sekolah atau KBM, pada akhirnya tidak ikut, karena kasihan anak-anak mas kalau kita tinggal. Untuk Solusi utama adalah mencari pelatihan, pada waktu yang luang, atau bahkan di libur sekolah. Ya seperti sekarang mas.

[195] Muaini, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pada saat kita libur sekolah kita mencari pelatihan mas. Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi professional, yaitu faktor waktu. Dan solusi yang saya lakukan, itu menyiasati waktu adalah terus sama mencoba cari di luar dan cari sendiri dan mengasah diri sendiri dengan baca-buku atau yang lain.[196]

Dari pemaparan beliau dapat di ambil kesimpulan tentang beberapa penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu, permasalahan waktu yang menjadi penghambat di karenakan bersamaan dengan kegiatan di sekolah. Untuk solusi yang diberikan adalah lebih menyiasati waktu yang ada, serta bagaimana guru mengasah sendiri dengan mengikuti pelatihan mandiri dan membaca buku.

Selain itu Bapak Akhmad Zaini, juga memaparkan tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah sebagai, berikut:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik hampir tidak ada, cuman terkadang adalah masalah Waktu yang bersamaan dengan kegiatan lain, seperti KBM. Solusi yang di berikan adalah kita minta materi pada teman yang ikut, kalau tidak gitu biasanya saya cari kegiatan yang sama tapi di waktu yang lain, sekiranya saya longgar. Itu saja mungkin. Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah Keneradaan waktu yang terbatas, tapi terkadang saya juga kurang disiplin. Solusi yang di berikan adalah kita harus Mencoba lebih meluangkan waktu yang ada untuk mengikuti perkembangan jadi on line. Karena ilmu semakin hari semakin berkembang. Sambil kita Menata ulang jadwal agar lebih disiplin dan menjadi pribadi yang hebat.[197]

Dari pemaparan bapak Akhmad Zaini, dapat disimpulkan bawah yang menjadi fakor penghambat internal dalam meningkatkan

[196] Zuyinati Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[197] Ahmad Zaini, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah keberadaan waktu yang bersamaan dengan kegiatan madrasah. Dan solusi yang di berikan adalah, bagaimana madrasah mendelegasikan guru lain, yang nantinya bisa di share hasilnya, dan dengan mengikuti perkembangan media, seperti megikuti pelatihan secara online. Agar kita dapat belajar sambil bekerja.

Senada dengan pemaparan di atas, Ibu Atik Asroriyah, juga memaparkan tentang, faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah Yang saya alami pribadi adalah waktu, karena harus dibagi-bagi dan masih butuh kedisiplinan juga. Untuk solusi yang diberikan adalah seharusnya kita lebih bisa menata waktu dengan tepat dan efektif, meskipun kadang kita itu kedahulan malas. Serta Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi professional adalah masalah waktu yang terbatas. Solusi yang diberikan adalah Mencoba lebih meluangkan waktu yang ada untuk mengikuti perkembangan, kan bisa dari media.[198]

Keberadaan di atas menjelaskn bahwa, hambatan internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah masalah waktu yang kebanyakan guru mempunyai kegiatan di luar. Solusi yang diberikan adalah guru harus mencoba melunagkan waktu dan guru harus kreatif, serat mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Ibu Herlina Setyoningsih, juga memaparkan tentang beberapa hambatan internal yang di alami dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, sebagai berikut:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah masalah yang sering di alami terutama saya adalah masalah waktu yang terbatas. Untuk solusinya adalah kita harus

[198] Atik Asroriyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lebih disiplin ulang dalam mengatur waktu. Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah saseui dengan faktor dan solusi di atas[199].

Jadi, keberadaan yang di alami oleh Ibu Herlina, mengenai faktor penghambat guru, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional adalah, masalah keterbasatasan waktu, yang terlalu banyak kegiatan lain, namun untuk solusinya adalah bagaimana guru lebih menata ulang, waktu secara disiplin.

Begitu juga pemaparan dari ibu Siti Jariyah, yang mengungkapkan tentang faktor internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru kelas, yaitu:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah, Keberadaan minat dari diri kita, yang tidak menentu. Karena kadang kadahuluan malasnya. Untuk solusinya menurut saya itu perlu Lebih menekankan pentingnya belajar pada diri sendiri sama lebih mempersolid kerjasama dengan lingkungan sekitar. Karena mau tidak mau mereka adalah bagian dari kita. Dan pada Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sama dengan pada kompetensi pedagogik.[200]

Jadi, simpulan dari hambatan internal guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah faktor minat dari diri guru yang naik turun. Dan solusi yang diberikan adalah perlu Lebih menekankan pentingnya belajar pada diri sendiri seperti membaca buku.

Hal senada juga di sampaikan oleh kepala madrasah, Bapak H. Nur Kholis, tentang penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

---

[199] Herlina, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.
[200] Siti Jariyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Seperti yang pertama itu Kurangnya motivasi, karena itu adalah suatu yang harus diselesaikan. Yang kedua adalah Kurangnya kedisiplinan seorang guru, dan ketiga adalah Dan kurangnya kesedaran tentang pentinya belajar. Solusinya adalah keberadaan kami sebagai kepala sekolah adalah ahru lebih meningkatkan dalam memotivasi kepada para guru terutama guru kelas. Dan Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi professional adalah keterbatasan waktu karena mereka rata-rata sudah berkeluarga. Untuk solusinya adalah kebetulan kami sebagai kepala sekolah, jadi yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada semua guru.[201]

Simpulan dari pemaparan diatas adalah tentang beberpa faktor penghambat internal guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu: 1) Kurangnya motivasi pada diri guru dalam meningkatkan kompetensi. 2) Kurangnya kedisiplinan pada diri guru. 3) Kurangnya kesadaran pada diri guru. 4) Keberadaan waktu yang terbatas karena tuntutan lain. Solusi yang diberikan adalah terus melakukan pendekatan pada guru kelas terhadap permasalahnnya dan memotivasi guru kelas, dalam upaya meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional.

Senada dengan pemaparan kepala sekolah, pemaparan dari Ibu Roikhanah, yang menjelaskan tentang penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan waktu yang bersamaan dengan KBM, dan keberadaan kegiatan dikarenakan guru sudah berkeluarga jadi terbentur dengan kegiatan di rumah. Untuk solusinya menurut saya itu lebih meluangkan waktu dan mencoba mencari informasi ketika tidak mengikuti pelatihan atau bentuk peningkatan kompetenasi kepada teman seprofesi. Dan faktor penghambat internal dalam

[201] Nur Kholish, *Wawancara*, Gresik, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> meningkatkan kompetensi profesional adalah pada segi waktu dan keluarga, Karena saya sendiri juga seperti itu mas, waktu itu memang benar sangat terbatas. Apa lagi kalau banyak kegiatan disekolah. Dan solusi yang diberikan dari penghambat di atas, mungkin kepala madrasah memberikan waktu pengganti kepada guru yang tidak bisa mengikuti kegiatan madrasah. Terus juga harus memberikan motivasi kepada seluruh guru tentang pentingnya belajar.[202]

Jadi, penghambat internal pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan professional adalah tentang keberadaan waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah dan berbenturan dengan keberadaan keluarga. Solusi yang diberikan adalah bagaimana kepala sekolah meluangkan waktu untuk selalu memotivasi kepada para guru, khusunya guru kelas, serta kepala sekolah mencarikan pengganti dari kegiatan yang tidak di ikuti oleh guru yang di anggap itu penting untuk perkembangan guru.

Kedua, adalah faktor penghambat eksternal dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, pemaparan Ibu Muaini, sebagai berikut:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan wali murid dari siswa yang tidak faham dengan berkembangan yang terjadi, terutama kurikulum. Untuk solusinya adalah kita Mengadakan parenting dan membahas terkait perkembangan yag terjadi pada saat ini. Biar wali murid juga faham dengan kewajiban guru. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensiprofesional adalah tetap, yaitu keberadaan Wali murid yang kurang paham akan perkembangan, pasti nanti guru yang disalahkan mas. Untuk solusi adalah mengadakan parenting bagi wali murid, biar mereka juga mendukung.[203]

---

[202] Roikhanah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[203] Muaini, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pada faktor penghambat eksternal pada Ibu Muaini dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: keberadaan wali murid yang kurang faham dengan perkembangan yang terjadi. Solusi Serta megadakan parenting untuk wali murid dan guru dalam rangka mengawal kesamaan dalam visi dan misi madrasah.

Senada dengan pemaparan di atas, Ibu Zuyinati Hamidah, juga memaparkan tentang faktor pendukung eksternal dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional, seperti di bawah ini:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah kurangnya sarana, karena ketika kita pelatihan diluar, bingung mas, cari kendaraan, kalau bawa sepeda sendiri kadang guru-guru itu asih banyak berfikir. Untuk solusinya adalah Kalau sarana ya sekolah menyiapkan saran prasarana yang memadai untuk para guru. Biar kita kemanapun pelatihan, atau kemana itu tidak bingung. Dan pada faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah Hampir sama seperti tadi, yaitu sarana dan prasarana di madrasah. Solusinya Mungkin madrasah sedikit-demi sedikit melengkapi sarana prasarana yang memadai. Itu saja menurut saya.[204]

Jadi, keberadaan faktor penghambat eksternal dalam upaya meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah faktor sarana prasarana dari madrasah yang masih perlu pembenahan menuju yang berkemajuan. Dan solusi yang di sarankan adalah madrasah mencoba secara bertahap untuk melakukan pembenahan.

Keberadaan di atas berbalik dengan pemaparan dari bapak Ahmad Zaini yang memaparkan sebagai berikut:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, menurus saya adalah ini tidak ada,

[204] Zuyinati Hamidah, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karena kita bisa menaggulangi dengan kemajuan zaman. Pkoknya lebih kreatif.[205]

Jadi, Bapak Ahmad Zaini memaparkan yang berbeda dengan yang lainnya, karena beliau tidak menganggap masalah sebagai masalah, namun menganggap masalah adalah suatu peluang untuk lebih kreatif.

Hal lain mengalami perbedaaan dari pemaparan di atas, Ibu Atik Asroriyah, masih menemukan faktor penghambat guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yang dating dari luar, seperti penjelasan beliau:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan wali murid, karena terkadang mereka itu kurang faham dengan perkembangan. Makanya perlu pelatihan atau dikumpulkan gitu jadi satu. Untuk solusi yang diterapkan yaitu, Membuat pertemuan dengan semua dewan guru dan wali murid. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi professional menurut saya adalah keberdaan Wali murid yang kurang paham akan perkembangan yang terjadi pada masa sekarang. Kata anak-anak sekarang namanya zaman now. Untuk solusinya adalah melakukan parenting bagi wali murid pada setiap semester. agar guru dan wali murid juga biar mengeluarkkan masalahnya.[206]

Jadi, yang menjadi faktor penghambat eksternal guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, meliputi, keberadaan wali murid sebagai pengguna dan lingungan madrasah perlu pemahaman di dalam perkembangan pendidikan pada saat ini. Dan solusi yang di berikan adalah dengan mengadakan pertemuan wali murid dan melakukan agenda parenting pada setiap semester.

---

[205] Ahmad Zaini, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.
[206] Atik Asroriyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Herlina Setyoningsih juga memaparkan tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yang meliputi bebebarapa faktor yaitu:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah keberadaan sarana, seperti aula yang besar gitu dan belum punya mobil pribadi madrasah. Untuk solusi adalah segera berbenah, agar dapat mencapai visi dan misi madrasah. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sesuai dengan faktor penghambat pada kompetensi pedagogik. Untuk solusi adalah tetap mendukung antara satu pihak apapun kekurangannya agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.[207]

Jadi, ibu herlina pun juga memberikan kesimpulan, tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional adalah, keberadaan sarana prasaran yang masih perlu untuk pembenahan, solusi yang diberikan adalah madrasah dimohon untuk berbenah dan tetap mencari solusi terbaik di dalam meningkatkan kompetensi dari seorang guru, agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswa.

Hal senada juga di sampaiakan oleh, Ibu Siti Jariyah, sebagai guru kelas, dan beberapa penghambat yang bersifat eksternal pada diri seorang guru, dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah keberadaan dari lingkungan sekitar. Untuk solusinya adalah lebih mempersolid kerjasama dengan lingkungan sekitar. Karena mau tidak mau mereka adalah bagian dari kita. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi professional adalah keberadaan sarana prasarana. Untuk solusinya

[207] Herlina, *Wawancara*, Gresik, 11 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> adalah madrasah ini memberikan prasarana yang lebih baik lagi. Biar guru dan murid semakin terlayani.[208]

Pemaparan di atas sudah sangat jelas, bahwa dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional terdapat beebrapa faktor penghamabat eksternal yaitu: 1) Faktor keberadaan lingkungan 2) Keberadaan sarana prasarana, yang masih dalam pembenahan. Dan solusinya adalah baigaimana madrasah mampu menjalin masyarat sebagai mitra dan bagaoama madrasah lebih menyiapkan sarana prasarana.

Begitu juga pemaparan dari Bapak Nur Kholis, selaku kepala sekolah, yang merasakan beberapa faktor eksternal guru kelas dalam meningkatakan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Keberadaan faktor ekternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru, adalah banyaknya sarana yang masih dalam tahap perbaiki, masalah saran insyallah jika sarana sudah memadai pasti akan menjadi pendukung yang menguntungkan. Untuk solusinya adalah dengan Secara bertahap kami memperbaiki sarana prasarana di madrasah kami. Terima kasih.[209]

Jadi keberadaan dari penghambat eksternal pada madrasah ibtidaiyah, adalah sarana prasaran. Solusi yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah adalah bertahap untuk selalu memperbaiki sarana prasarana, di madrasah ibtidaiyah plus riyadlatul athfal.

---

[208] Siti Jariyah, *Wawancara*, Gresik, 11Desember 2017.
[209] Nur Kholis, *Wawancara*, Gresik, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Roikhanah Miriyati. Juga menjelaskan tentang faktor eksternal dama meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah meliputi:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningktkan kompetensi pedagogik adalah, pada lingkungan karena lingkungan itu berpengaruh benar mas. Bukan hanya untuk siswa tapi juga untuk guru dan lembaga. Dan solusi yang di berikan adalah memahamkan kepada lingkungan tentang pentingnya belajar sepanjang masa. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah lingkungan madrasah, soalnya tak menentu terkadang kurang kondusif. Untuk solusinya bagaimana madrasah selalu menjalin kerjasama dengan lingkungan.[210]

Jadi, simpulan dari faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, adalah faktor dari lingkungan madrasah dan solusi yang diberikan adalah bagaimana madrasah menjalin komunikasi secara kondusif.

2. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Beberapa pemaparan dari beberapa guru kelas dan kepala madrasah terkain faktor yang menjadi penghambat guru terutama guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta pemaparan solusi dari berbagai hambatan yang di alami pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin. Pertama adalah faktor penghambat internal dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, seperti pemaparan dari Ibu Nur Lailiyah. Yaitu sebagai berikut:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah faktor waktu, waktunya orang-orang itu cuman sedikik, dan keberadaan yang bersamaan dengan KBM. Untuk

[210] Roikhanah Miriyati, *Wawancara*, Gresik, 05 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> solusinya adalah yang saya lakukan, itu menyiasati waktu, dan ngasah diri sendiri baca buku. Dan Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah dari diri sendiri yaitu kedisplinan, dan keberadaan waktu. Dikarenakan waktu yang sudah banyak di gunakan dengan kegiatan lain. Untuk solusinya itu ada pada diri kita masing-masing, seperti masalah waktu itu tinggal kita mencari pelatihan terkait kegiatan yang sudah dilakukan.[211]

jadi, dari pemaparan Ibu Nur Lailiyah dapat di simpulkan, bahwa faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: 1) Keberadaan waktu yang bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, 2) Kedisiplinan yang masih kurang. Solusi yang di berikan adalah bagaimana guru lebih kreatif agar dapat mencari pengganti kegiatan yang tidak di ikuti. keberadaan libur sekolah yang berbeda dengan madrasah lain. Serat guru lebih sering membaca buku agar tetap dapat mengikuti perkembangan yang terjadi.

Begitu juga pemaparan dari, Bapak Mohamad Hasan, tentang faktor penghambat internal dalam meniungkatkan kompetensi guru, yaitu:

> Faktor penghambat internal kompetensi pedagogik adalah waktu yang terbatas, terbatas dengan beberapa kegiatan, yang sifatnya wajib seperti KBM. Terus keberadaan motivasi, yang terkadang tidak menentu. Untuk solusi pada masalah waktu, ya kita tidak bisa melakuka sesuatu, dan waktu yang bermasalah, terus untuk masalah motivasi mungkin akan hilang jika, kepala sekolah memberikan motivasi yang besar. Dan Faktor penghambat internal dan solusi dalam kompetensi profesional, adalah sesuai dengan kompetensi pedagogik tadi.[212]

Dari pemaparan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: 1) Keberadaan waktu yang bersamaan dengan KBM.

---

[211] Nur Lailiyah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.
[212] Moh. Hasan, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keberadaan motivasi yang tidak stabil. Solusinya adalah, bagaimana guru labih memanfaatkan waktu lebih baik. Solusi yang diberikan adalah kepala sekolah lebih memberikan motivasi secara terus-menerus.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Sabilatul Firdausah.[213] Pada faktor penghambat internal guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor penghambat internal dan solusi kompetensi pedagogik adalah waktu yang terkadang sangat sedikit, karena banyaknya kegiatan di luar. Untuk solusinya adalah, solusi yang tepat menurut saya, adalah memperbaiki dari hal yang terkecil kemudian kepada hal yang terbesar, jdi benahi internal kemudian eksternal. Faktor penghambat internal kompetensi profesional adalah Dalam faktor penghambat sesuai dengan faktor Faktor penghambat internal kompetensi pedagogik.[214]

Dari pemaparan di atas, maka Faktor penghambat internal dan solusi dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah, keberadaan waktu yang bersamaan dengan kegiatan belajar. Salusi yang diberikan adalah bagaimana guru tetap intopeksi dan memperbaiki diri, mulai dari yang internal menuju yang eksternal.

Ibu Aidzatul Faizah. Juga memaparkan tentang faktor penghambat yang dialami oleh beliau, yaitu:

> Faktor penghambat internal dan solusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah keberadaan waktu, saya terhambat itu dengan waktu yang sudah terlampau mepet, karena jam mengajar sekolah setiap pagi, jadi ketika kita ikut kegiatan otomatis ijin atau diliburkan. Untuk solusinya adalah kita megikuti perkembangan media jika waktu mepet. Dan Faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan kompetensi professional adalah keberadaan waktu

[213] Sabilatul Firdausah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018
[214] Sabilatul Firdaus, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mas, dan waktu yang sanget terbatas dengan banyaknya kegiatan lain mas. Untuk solusinya adalah bagimana kita yang ada di dalam sekolah ini, bersinergi dengan beberapa pihak.[215]

Sebagaimana pemaparan di atas, kesimpulan yang dapat di ambil adalah, tentang faktor penghambat internal serta solusi dalam meningkatkan kompetensi, yaitu: keberadaan waktu yang terbatas dengan kegiatan lain. Dan solusi yang diberikan adalah, bagaimana guru harus keretif dan mampu memanfaatkan media, seperti media elektronik dan cetak, agar menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif.

Ibu Suci Puji juga mempunyai pandagan tersendiri, tentang faktor penghambat internal guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, sebagai berikut:

> Faktor penghambat internal kompetensi pedagogik, yaitu masalah waktu, karena keberadaanya di pesantren. Untuk solusinya adalah, kepala sekolah membuat agenda dengan mendatangkan tutor, dan manfaatkan media, itu cukup tepat. Dan faktor penghambat internal kompetensi professional adalah tetap karena waktu karena tadi saya berada di dalam pesantren. Untuk solusinya adalah terus sama mencoba mencari terobosan baru, dalam mengelola pembelajaran yang kreatif.[216]

Dari pemaparan di atas, beberapa hambatan dan solusi yang berhubungan dengan internal, yaitu tentang keberadaan waktu yang terbatas, dapat diberikan solusi dengan megikuti pada perkembangan media dan terobosan kepala madrasah untuk mendatangkan turor.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Mahfudhoh, tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

---

[215] Aidatul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.
[216] Suci Puji, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Faktor penghambat internal pada kompetensi pedagogik Untuk penghambat adalah motivasi yang tidak pasti, kadang pengen banget kadang malas. Untuk solusinya adalah adalah dengan memperbaiki mood yang ada pada diri kita. Faktor penghambat internal pada kompetensi profesional adalah tentang waktu, karena kadang waktu yang terlalu terbatas. Dan solusi untuk masalah yang menjadi penghambat baik internal adalah bagimana saya menyiasati dengan keberadaan waktu yang sangat sedikit, saya ya akhirnya mencari info dari yang mengikuti media.[217]

Jadi, keberadaan faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: 1) Keberadaan motivasi yang tidak menentu, dan 2) Keberadaan waktu yang terbatas dengan kegiatan lainnya. Untuk solusinya adalah guru memperbaiki motivasi dan menyiasati waktu untuk lebih memanfaatkan kembali, serta guru diharuskan mampu memanfaatkan media.

Bapak H. Hafid selaku kepala madrasah, juga memaparkan tentang beberapa faktor internal yang di alami oleh guru dalam meningkatkan kompetensi, yaitu:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan motivasi guru yang berbeda, karena gurukan mempunyai semangat yang berbeda-beda, ada yang sangat kuat motivasinya, ada yang lumayan dan ada yang biasa-biasa saja. Solusi yang kami lakukan adalah kami selaku kepala madrasah mengadakan musyawaroh 3 bulan sekalai menjadi evaluasi dan sumbangsih saran. Dan faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah guru-guru kadang motivasinya tidak tentu. Solusinya adalah kepala sekolah selalu memberikan dorongan bahkan tekanan dalam meningkatkan kompetensi.[218]

Pemaparan yang sangat lengkap dari kepala madrasah, dapat di ambil simpulan, tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan

[217] Mahfudhoh, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018
[218] Hafidz, *Wawancara*, Gresik, 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah: keberadaan motivasi dari beberapa guru di madrasah yang berbeda-beda. Dan solusinya yang diberikan oleh kepala madrasah adalah, setiap tiga bulan sekali mengadakan kumpulan atau musyawaroh dan kepala madrasah juga menggunakan pendekatan individual kepada para guru.

Setelalah pemaparan dari kepala madrasah, bapak Suhan selaku waka kurikulum, juga memaparkan tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah motivasi yang berbeda-beda pada diri guru, dan sebagian bermasalah dengan waktu, jadi waktu mereka kan memang banyak di sekolah dan disibukkan dengan laporan. Untuk solusinya adalah mengajak sowan ke kyai agar para guru mendapatmotivasi kembali. Dan faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah sesuai dengan faktor penghambat pedagogik. Untuk solusi yang sering diterapkan di sini adalah, bapak kepala sekolah selalu mengajak bicara, pada para guru.[219]

Keberadaan di atas, dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: keberadaan motivasi guru yang tidak sama dan keberadaan guru yang waktunya banyak terambil untuk pembuatan laporan. Dan solusinya adalah bapak kepala madrasah selalu mengajak bicara secara individual kepada guru madrasah dan mengajak sowan kepada kyai agar para guru termotivasi dalam meningkatkan kompetensi.

[219] Suhan Al-Magribi, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, adalah faktor penghambat eksternal dan solusi guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, seperti pemaparan dari Ibu Nur Lailiyah, yaitu:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah, keberadaan sarana prasarana sekolah yang kita masih membutuhkan pembenahan agar setara dengan unggulan, lainnya. Untuk solusinya adalah lebih menyiasati diri, jika keberadaan jauh dari madrasah kita memanfaatkan ojek on-line. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah belum adanya fasilitas mobil pribadi, yang pada akhirnya para guru membawa sepeda sendiri, karena guru sini itu sangat antusias jika mengikuti kegitan-kegiatan di atas. Untuk solusinya adalah madrasah membenahi Sarana prasarana yang dapat di manfaatkan para guru dan siswa siswi yang datang dari luar desa.[220]

Jadi, simpulan dari pemaparan Ibu Nur Lailiyah, tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional adalah keberadaan sarana prasarana, yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi madrasah. Untuk solusi yang diberikan adalah para guru memanfaatkan driver *online* jika kebetulan tidak ada teman dalam kegiatan di luar sekolah, dan madrasah masih memberlakukan pembenahan secara berkala.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Mohamad Hasan tentang beberapa faktor penghambat eksternal guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, sebagai berikut:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang saya rasakan adalah keberadaan sarana prasarana. Untuk solusinya adalah madrasah lebih melengkapi lagi, agar nanti kita lebih terfasilitasi. Dan Faktor penghambat eksternal dalam

[220] Nur Lailiyah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> meningkatkan kompetensi profesional adalah sesuai dengan faktor penghambat eksternal pedagogik tadi, yaitu sarana. Untuk solusinya adalah sarana itu kita tambah lagi, dengan harapan semakin kita bisa maksimal, dalam pembelajaran dan peningkatan kompetensi.[221]

Keberadaan di atas menunjukkan tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu, keberadaan sarana prasarana madrasah yang masih perlu pembenahan, seperti keberadaan fasilitas madrasah. Untuk solusi yang di berikan adalah, agar madrasah terus melakukan pembenahan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi seperti keharusan melengkapai sarana-prasarana yang ada agar para guru dapat memaksimalkan untuk kepentingan peningkatan kompetensi.

Hal senada juga terjadi pada Ibu Sabilatul Firdausah, yang menjelaskan tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sebagai berikuti:

> Faktor dari luar yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah tentang saran prasarana madarsaha, dan jika kita ingin mengikuti kegiatan di luar sekolah sangat membutuhkan sarana. Untuk solusi yang diberikan adalah madrasah memperbaiki dari hal yang terkecil kemudian kepada hal yang besar atau bertahap serta dengan bersyukur dan ikhlas. Dan faktor penghambat eksternal pada peningkatan kompetensi professional adalah yang sesuai dengan penghambat kompetensi pedagogik.[222]

Keberadaan, di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwa Faktor penghambat ekstenal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional adalah keberadaan sarana prasarana madrasah dan solusinya adalah perlunya panataan dan perlengkapan dalam hal sarana prasarana.

---

[221] Moh. Hasan, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018.
[222] Sabilatul Firdausah, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Aidzatul Faizah. juga memaparkan tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, namun disertakan solusi yang dijadikan jalan keluar, yaitu:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah keberadaan sarana mas, karena kita tidak punya aula yang besar di Madrasah ibtidaiyah ini, dan kendaraan pribadi yang milik madrasah juga belum punya, dan juga perangkat yang mendukung dalam pembelajaran. Untuk solusinya adalah perlu diperbaiki lagi secara bersama-sama dan saling mendukung antara pihak satu ke yang lain. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah sarana prasarana dan terkadang keberadaan lingkungan sekitar. Untuk solusinya adalah bagimana kita yang ada di dalam sekolah ini, bersinergi dengan beberapa pihak, dalam mencapai tujuan yaitu visi dan misi madrasah sehingga mendapatkan yang terbaik.[223]

Dari pemaparan ibu Aidzatul Faizah, dapat di simpulkan bahwa, faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah keberadaan sarana prasarana, kemudian lingkungan sekitar yang terkadang kurang mendukung dan keberadaan lingkungan yang terkadang kurang bersinergi dengan madrasah. Solusi yang diberikan adalah madrasah lebih menjakin kerjasama dengan lingkungan sekitar dan madrasah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dalam mencapai tujuan, yaitu visi dan misi madrasah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suci Puji tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sebagai berikut:

---

[223] Aidatul Faizah, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Faktor pengambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah sarana prasarana yang masih perlu lebih lengkap, karena mungkin akan terdapat sarana yang kurang memenuhi, kita menyiasatinya. Dan Faktor pengambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional, sesuai dengan keberadaan pada kompetensi pedagogik. Untuk solusi lainya adalah terus mencoba mencari terobosan baru cak, dalam mengelola pembelajaran yang kreatif.[224]

Jadi, kesimpulan dari pemaparan di atas, yaitu tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah keberadaan sarana prasarana dari madrasah yang masih butuh perbaikan dan solusinya adalah bagaimana kita selalu memotivasi diri untuk terus mencoba mencari terobosan baru, dalam mengelola pembelajaran, yang lebih kreatif dan inovatif.

Dari beberapa pemaparan di atas, guru kelas enam yaitu Ibu Mahfudhoh, turut memberikan pemaparan terkait tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru yaitu:

> Faktor pengambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah kurang lengkapnya sarana yang dimiliki oleh madrasah. Untuk solusi yang diberikan adalah bagaimana madrasah melakukan perbaikan dan pembenahan serta bagamana para guru lebih kreatif dan inovatif meskipun terdapat hambatan tersebut.[225]

Pemaparan Ibu Mahfudhoh tentang beberapa hambatan yang di alami dalam meningkatkan kompetensi, yaitu keberadaan sarana prasarana, seperti mobil pribadi madrasah. Dan solusinya adalah bagaiamana guru mencari info melalui media yang berhubungan dengan

[224] Suci Puji, *Wawancara*, Gresik, 14 Januari 2018
[225] Mahfudhoh, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatak kompetensi. Dan Madrasah lebih menyiapkan dan memperbaiki sarana prasarana, dalam rangka memajukan program pendidikan.

Keberadaan pemaparan di atas, di kuatkan oleh Bapak H. Hafid. yang menjelaskan tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah sarana karena kita itu kurang, lebih tepatnya bukan tidak ada namun masing kurang dan dalam tahap pembuatan. Untuk solusinya adalah kita mencoba memanfaatkan semaksimal mungkin yang ada. Serta kita mocoba melakukan pembenahan, karena masih kurang lengkap dan itu harus kita akui. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sesuai dengan faktor penghambat pedagogik. Dan sarana secara bertahap akan dilengkapi.serta wali murid solusinya adalah kita mengadakan pertemuan antara guru dan wali murid, biar semakin bersinergi.[226]

Dapat disimpulkan dari pemaparan Bapak H. Hafid, pada faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, adalah keberadaan sarana prasaran yang masih dalam proses pembenahan yang menurut kepala madrasah juga menjadi penghambat. Dan solusinya adalah bagaimana kepala madrasah akan di lakukan pembenahan secara pertahap. Kemudia keberadaan wali murid yang terkadang masih perlu pemahaman, lankah yang kita ambil adalah dengan mengadakan pertemuan antara guru dan walimurid.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Suhan Al-Magribi, tentang faktor penghambat eksternal guru kelas dalam meningkatkan

[226] Hafid, *Wawancara*, Gresik, 21 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dan disertakan solusinya, yaitu:

> Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu keberadaan sarana kita yang masih perlu berbenah, kemudian lingkungan sekitar yang terkadang kurang mendukung. Solusinya adalah kepala sekolah menindak lanjutinya, seperti melengkapi sarana kita, dan mendekati masyarakat agar tetap terjalin komunikasi. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sama yaitu keberadaan sarana prasarana dan walimurid yang kurang paham dengan maksud madrasah.Solusi yang sering diterpakan di sini adalah, bapak kepala sekolah mengadakan pertemuan antara guru dan walimurid, agar tidak terjadi kesalah fahaman antar pihak, untuk selalu meningkatkan kompetensi serta bagaimana kita menyiasati sarana yang masih dalam pembenahan.[227]

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan tentang faktor penghambat eksternal yaitu: keberadaan yang berkali-kali muncul adalah tentang sarana prasarana madrasah yang masih dalam tahap pembenahan, dan keberadaan wali murid yang masih perlu pemahan terhadap tujuan dari madrasah, solusinya adalah memberikan pertemuan khusus kepada walimurid, agar dapat mengetahui maksud dari madrasah secara utuh. Untuk solusinya adalah, kepala madrasah selalu mencoba untuk terus membenahi keberadaan sarana dan prasarana serta guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

[227] Suhan al-Magribi, *Wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Program pembinaan adalah sebuah program yang digaags oleh madrasah ibtidaiyah dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi dari seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Berdasarkan pemaparan di atas menyatakan tentang Program pembinaan Kompetensi Pedagogik yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

1) Program pembinaan Madrasah

a) Workshop Kurikulum 2013, adalah kerjasama dengan PPAI, KKMI dan kampus sekitar seperti tentang pembuatan mulai dari, RPP, Silabus, Prota, Promes dan penentuan KKM.

b) Mengadakan Musyawarah Pembuatan Perangkat Pembelajaran, untuk semua guru, baik guru kelas dan guru mata pelajaran, seperti penentuan KKM pada mata pelajaran.

c) Kerjasama dengan Kampus Sekitar seperti pengadaan seminar tentang cara bimbingan kepada siswa sekolah dasar.

d) Supervisi, adalah agenda dari kepala madrasah, PPAI. Seperti evaluasi, Silabus, RPP, Prota, Promes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Program kualifikasi pendidikan bagi yang belum mendapatkan gelar S1, karena dengan program ini guru semakin mengerti akan pentingnya belajar.

2) Pembinaan Kemenag, adalah Melakukan workshop kurikulum 2013, dalam rangka penerapan kurikumum baru dan pembuatan perangkat pembelajaran baru, dari Silabus sampai evaluasi

3) Pembinaan PPAI/KKMI

c) Mengadakan Workshop kurikulum 2013, pada tingkat kecamatan menganti, terkait dengan pembuatan RPP dan perangkat yang lainnya

d) Melakukan supervisi adalah evaluasi pada madrasah terutama di tujukan kepada guru. Terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, dll)

Berdasarkan pemaparan di atas terungkap bahwa pembinaan kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, adalah meliputi pembinaan: 1) Pembinaan dari madrasah, 2) Pembinaan dari Kemenag dan 3) Pembinaan dari PPAI dan KKMI. Dan semua pembinaan pada madrasah ibtidaiyah mengarah pada pembinaan kompetensi pedagogik, yaitu pada poin (c) Tentang perencanaan pembelajaran dan poin (g) Tentang bimbingan kepada siswa. Seperti pernyataan dari Mulyasa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga terdapat pada Program pembinaan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, seperti pemaparan di atas yaitu tentang:

1) Program Pembinaan Madrasah

   a) Program pelatihan, adalah sebuah cara yang dipilih kepala madrasah dalam rangka pengembangan di dalam kelas, seperti pelatihan baca tulis al-Qur'an metode tilawati, agar para guru dapat mengelola pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan.

   b) Mengadakan workshop kerjasama dengan KKMI dan Kemenag, juga menjadi agenda madrasah, seperti pemilihan sumber belajar yang tepat di dalam pembelajaran.

   c) Studi banding masih tetap menjadi salah satu program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, karena dengan studi banding, guru melihat cara pembelajan yang aktif, kreatif di dalam kelas pada madrasah yang lebih unggul dan berkualitas.

   d) Supervisi tetap menjadi cara dalam mengevaluasi dan salah satu program pembinaan di madrasah ini. Karena dari PPAI, dan Kepala Madrasah, melakukan evaluasi ke dalam kelas untuk melihat cara mengajar guru, dari mulai pemanfaatan media dan metode pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Program pembinaan Kemenag, adalah melakukan workshop kurikulum dari mulai pembuatan perangkat sampai pada penentuan sumber belajar dan penerapan di dalam kelas.
3) Program KKMI dan PPAI
   a) Program workshop kurikulum 2013, yang di tujukan pada semua madrasah sekecamatan menganti. pembuatan perangkat sampai pada penentuan media, metode pembelajaran yang sesuai.
   b) Supervisi dari PPAI, dalam melihat kegiatan pembelajaran pada madrasah. Evaluasi di dalam kelas dalam proses pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa pembinaan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, meliputi pada 3 kelompok, yaitu 1) Program pembinaan madrasah, 2) Program Kemenag dan 3) Program KKMI dan PPAI. Dan dari semua pembinaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan pada madrasah mengarah pada kompetensi profesional, pada poin (c) Tentang penerapan teori belajar, poin (e) Tentang mengerti dan menerapkan metode pembelajaran, dan poin (f) Tentang pengembangan dan penggunaan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Seperti pernyataan dari Mulyasa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan pembinaan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, sesuai dengan pemaparan dari Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru professional instrument dan peningkatan nilai, Mulyana dalam rahasia guru hebat, Ali Mudhofir dalam Pendidikan Profesional Konsep dan Strategi, aplikasi peningkatan mutu di Indonesia, dan Luluk Nur mufidah, dalam supervisi pendidikan, yang memaparkan tentang pembinaan kompetensi secara instansial. Yaitu terdapat beberapa pembinaan yang di lakukan madrasah, seperti: workshop, pelatihan, seminar, kerjasama dengan kampus lain, supervisi, program kualifikasi, studi banding dan pembinaan internal dengan sebutan musyawaroh antar guru.

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Program pembinaan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

Berdasarkan pemaparan Program pembinaan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah meliputi beberapa kegiatan, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Proram Pembinaan Madrasah

a) Mengadakan workshop yang bekersama dengan Kemenag dan KKMI, pembinaan yang diberikan untuk guru dalam mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pembuatan perangkat meliputi, Silabus, RPP.

b) Mengadakan pelatihan dengan mendatangkan tutor yang ahli, adalah sebuah agenda dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Dalam rangka pendalaman mengawal perubahan kurikulum dan perlunya belajar pembuatan perangkat, mulai RPP, Silabus, dan penentuan KKM

c) Studi banding, adalah salah satu program pembinaan meningkatkan kompetensi, karena melihat secara langsung pada madrasah yang lebih unggul kualitas dan kuantitas, yang pada akhirnya dapat diterapkan di madrasah.

d) Supervisi, adalah sebuah program pembinaan dengan cara mengevaluasi terkait perangkat pembelajaran, Penelitian tindakan Kelas dan komitmen guru dalam memeperdalam ilmu untuk di salurkan kepada siswa.

e) Pembinaan internal madrasah adalah cara madrasah dalam mengawal keilmuan guru seperti dengan mengadakan musyawaroh terkait hambatan dan solusi dalam pembelajaran kepada siswa, serta kesulitan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

2) Program Kemenag, adalah mengadakan workshop kurikulum 2013. Dalam rangka mengembangkan pengetahuan guru. Tentang proses pembuatan perangkat, mulai Silabus, RPP, Prota, Promes dan penentuan KKM.

3) Program KKMI dan PPAI

   a) Melakukan workshop kurikulum 2013, pada lingkup KKMI daeran kecamatan Manyar, tentang pembuatan rencana program pembelajaran.

   b) Supervisi yang menjadi kewajiban dari pengawas setiap semester. Dalam mengevaluasi pembuatan perangkat pembelajaran.

   c) Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Tentang faktor penghambat dalam pembelajaran serta solusinya.

Berdasarkan pemaparan di atas terungkap bahwa pembinaan kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah meliputi pembinaan: 1) Pembinaan dari madrasah, 2) Pembinaan dari Kemenag dan 3) Pembinaan dari PPAI dan KKMI. Dan semua pembinaan pada madrasah ibtidaiyah mengarah pada pembinaan kompetensi pedagogik, yaitu pada poin (b) Tentang pemahaman tentang permasalahan dalam pembelajaran serta solusinya, dan poin (c) Tentang perencanaan pembelajaran. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan dari Mulyasa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, terdapat program pembinaan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah meliputi beberapa kegiatan, yaitu menjelaskan sebagai berikut:

1) Program Pembinaan Madrasah
   a) Pelatihan, adalah sebuah cara yang dipilih kepala madrasah dalam rangka pengembangan di dalam kelas, saat proses belajar mengajar, seperti pengelolaan pembelajaran di dalam kelas dan pemanfaatan media dalam pembelajaran dan pembelajaran berbasis komputer.
   b) Mengadakan workshop kerjasama dengan Kemenag dan KKMI, juga menjadi agenda madrasah, melihat pembuatan dan pemilihan media dalam mengajar guru.
   c) Studi banding masih tetap menjadi salah satu program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, karena dengan studi banding, guru akan melihat cara pembelajan yang aktif, kreatif di dalam kelas pada madrasah yang lebih unggul dan berkualitas.
   d) Supervisi tetap menjadi cara dalam mengevaluasi dan salah satu program pembinaan di madrasah ini. Karena dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPAI, dan Kepala Madrasah. Dalam menjadikan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

e) Program seminar pendidikan, yang berhubungan dengan keberadaan perkembangan dan solusi-solusi dalam pembelajaran di dalam kelas seperti pembelajaran menyenagkan dengan mind mapping

2) Program Kemenag, adalah melakukan workshop terkait perkembangan kurikulum serta bagaiamana penerapan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu seperti pemanfaatan media pembelajaran.

3) Program PPAI dan KKMI

a) Workshop kurikulum 2013, adalah yang paling diutamakan dalam respon pergantian kurikulum, mulai dari pembuatan dan pemilihan media dalam mengajar

b) Supervisi yang tetap menjadi agenda wajib PPAI kepada madrasah yang telah ditentukan. Untuk mengevaluasi cara mengajar para guru di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas terungkap bahwa pembinaan kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar adalah meliputi pembinaan: 1) Pembinaan dari madrasah, 2) Pembinaan dari Kemenag dan 3) Pembinaan dari PPAI dan KKMI. Dan semua pembinaan pada madrasah ibtidaiyah mengarah pada pembinaan kompetensi profesional, yaitu pada poin (e) Tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan meyenangkan, dan poin (f) Tentang pengembangan dan penggunaan alat, media yang relevan. Seperti pernyataan dari Mulyasa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru.

Beberapa pembinaan tentang kompetensi Pedagogik dan Profesional guru kelas yang telah di sebutkan di atas, sesuai dengan kajian teori pada bab II, yaitu: pemaparan dari Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, Mulyana dalam rahasia guru hebat, Ali Mudhofir dalam Pendidikan Profesional Konsep dan Strategi, aplikasi peningkatan mutu di Indonesia, dan Luluk Nur mufidah dalam supervisi pendidikan, karena dalam pembinaan kompetensi secara instansial di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar. Terdapat beberapa pembinaan yang di lakukan, seperti: workshop, pelatihan, studi banding, supervisi, seminar pendidikan dan pembinaan internal madrasah dengan melakukan 3 bulan sekali pertemuan antar semua guru madrasah ibtidaiyah.

Dari pemaparan kudua madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Atfal dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, keduanya memeliki kesamaan dalam pembinaan kompetensi Pedagogik dan Profesional yaitu dari 3 jalur, 1) Program pembinaan madrasah 2) Program pembinaan Kemenag, 3) Program pembinaan PPAI dan KKMI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pendalaman materi terdapat perbedaan antara kedua madrasah tentang kompetensi pedagogik, Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, mendalami pada poin (c) dan (g), sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin baru pada poin (c). sedangkankan pada kompetensi profesional Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, mendalami pada poin (c), (e) dan (f), sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin pada poin (c).

2. Upaya Peningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas

Upaya guru adalah sebuah usaha yang dilakukan pribadi guru dalam meningkatkan kompetensi guru, yang terdiri dari dua kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal, meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1) Mengikuti workshop, seperti workshop kurikulum 2013 dalam pembuatan Rencana Pembelajaran dari Silabuas, RPP, Prota, Promes, penentuan KKM.
2) Membaca buku, seperti buku tentang kurikulum sd/mi, pembuatan Silabus di SD/MI, pembuatan perencanaan pembelajaran, dan psikologi anak SD/MI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengikuti forum guru (teman seprofesi), seperti diskusi terkait RPP tematik, penilaian, solusi dalam permasalahan pembelajaran, bimbingan kepada siswa dan pembuatan RPP tematik.
4) Mengikuti pelatihan, yaitu dalam beberapa kegiatanseperti tentang kurikulum 2013 dari mulai pembuatan Silabus, bimbingan kepada siswa, perkembangan siswa SD/MI.
5) Mengikuti seminar, yaitu dalam beberpa kegiatan seperti, perkembanagn kurikulum 2013, perkembangan kognitif siswa.
6) Mengikuti perkembangan media, seperti mengikuti berita tentang efek pergantian kurikulum terhadap siswa, perkembangan kurikulum 2013, baik dari TV, cetak, Whatsapps, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa, upaya yang dilakukan para guru kelas, mengarah pada kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dalam Mulyasa, dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru, pada poin (b) tentang pemahaman terhadapat peserta didik, poin (c) tentang perencanaan pembelajaran, poin (e) tentang pemanfaatan teknologi dan poin (g) yaitu tentang pengembangan peserta didik.

Begitu juga beberapa upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal, meliputi yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengikuti workshop, adalah salah satu dari beberapa upaya yang ditempuh oleh guru kelas, dalam megetahui perkembangan yang terjadi, serta tentang bagaimana mengelola pembelajaran yang menyenangkan, dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dan penentuan model pembelajaran kurikulum 2013, psikologi anak madrasah ibtidaiyah dalam belajar, perencanaan media pembelajaran.
2) Mengikuti forum guru, seperti pembahasan tentang pemanfaatan media, masalah dan solusi dalam pembelajaran.
3) Membaca buku, adalah sebuah cara yang banyak ditempuh guru, dalam meningkatkan kompetensi profesional, seperti penggunaan media pembelajaan, psikologi siswa dalam pembelajaran, pengelolaan kelas dan model dan media pembelajaran.
4) Mengikuti perkembangan media, seperti dari you tube melihat kesulitan belajar siswa serta solusinya, literature mencari pembelajaran aktif dan kreatif (PAKEM).
5) Studi banding, adalah cara yang dilakukan guru madrasaha lain dalam kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan media dan metode.
6) Mengikuti supervisi madrasah, yaitu cara mengevaluasi guru dalam pemeblajaran dengan dan cara pemanfaatan medianya.
7) Mengikuti pelatihan, adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi, seperti mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan kurikulum 2013, yang di dalamnya terdapat pembuatan media pembelajaran yang ekonomis, pengelolaan kelas, baca tulis al-Qur'an metode tilawati, psikologi anak.

8) Musyawaroh teman seprofesi, sering dilakukan di dalam rangka diskusi pendalaman pada bidang studi yang diampuh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa, upaya yang dilakukan para guru kelas, mengarah pada kompetensi profesional guru, sebagaimana dalam Mulyasa, dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru, pada poin (b) tentang penguasaan landasan kependidikan seperti psikologis, poin (e) tentang mengerti dan menerapkan metode pembelajaran, poin (f) pengembangan dan penggunaan alat, media dan sumber belajar.

Dari pemaparan analisis di atas tentang kompetensi Pedagogik dan Profesional, menjelaskan beberapa upaya guru kelas Madrasah Ibtidaiyan Plus Riyadlatul Athfal Menganti, sesuai dengan program peningkatan secara individual yang terdapat pada Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, Mulyana dalam rahasia guru hebat, dan Ali Mudhofir dalam Pendidikan Profesional Konsep, Strategi, aplikasi peningkatan mutu di Indonesia, Hoeda Manis dalam *learning is easy* tips dan panduan agar pemebelajaran aktif, kreatif menyenangkan, Luluk Nur mufidah dalam supervisi pendidikan dan Sujinah, Menjadi pembicara terampil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1) Mengikuti pelatihan, adalah salah satu upaya yang ditempuh para guru dalam mendalami perubahan kurikulum serta tuntutan menyiapkan siswa agar lebih baik, seperti: pembuatan prangkat, mulai RPP, Prota, Promes.
2) Mengikuti workshop, terkait kurikulum 2013, mulai dari persiapan perangkat, RPP, Silabus, Prota, Promes.
3) Mengikuti seminar, menjadi pilihan guru dalam mengetahui konsep dasar, perangkat pembelajaran kurikulum 2013.
4) Mengikuti perkembangan media, menjadi media tersering yang dikunjungi para guru, mengingat media pada saat ini adalah sebuah keniscayaan. Para guru banyak belajar dari media televisi, dan beberapa media sosial, WhatsApp, google, you tube, dll. Seperti tentang penerapan kurikulum 2013 serta kekurangan dan kelebihannya , diskusi pembuatan RPP,Prota, Promes dan penilaian.
5) Membaca buku, adalah kajian penguat dalam beberapa materi yang di dapat, seperti membaca buku terkait tentang perkembangan kognitif siswa, pembuatan RPP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengikuti forum guru KKG, yang di dalamnya membahas tentang perkembangan pendidikan, seperti, permasalahan dan solusi dalam kurikulum 2013, mulai dari tata cara pembuatan RPP, penentuan KKM.
7) Mengikuti supervisi, adalah kewajiban bagi para guru, kegiatan evaluasi perangkat pembelajaran, mulai dari Silabus, RPP, Prota, Promes, penentuan KKM.
8) Musyawaroh dengan semua guru, adalah agenda yang di lakukan dalam mencari kelemahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti RPP.
9) Mendekatkan diri kepada Allah, adalah cara terbaik setelah berusaha, adalah dengan berdoa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa, upaya yang dilakukan para guru kelas, mengarah pada kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dalam Mulyasa, dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru, pada poin (c) yaitu tentang perencanaan pembelajaran, mulai dari RPP, Silabus, Prota dan Promes.

Begitu juga beberapa upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, yaitu meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengikuti pelatihan, adalah salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan guru kelas seperti, pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, strategi pembelajaran.
2) Mengikuti seminar, adalah upaya guru kelas dalam mengembangkan pendidikan di madrasah, seperti seminar tentang strategi dan metode pembelajaran, pembelajaran yang menyenangkan/active learning, pengembangan media berbasil lokal.
3) Mengikuti perkembangan media, menjadi suatu upaya yang dapat diikuti kapan pun dan dimana pun, seperti contoh pemanfaatan media pembelajaran, melihat you tube tentang pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi guru inovatif.
4) Mengikuti supervisi yang menjadi program dari kepala sekolah dan PPAI, karena kepala sekolah langsung melihat bagaimana guru mengajar di dalam kelas, dari mulai pemanfaatan media pembelajaran.
5) Mengikuti forum guru atau KKG, yang di dalamnya juga membahas tentang berbagai hambatan serta solusi di dalam pembelajaran.
6) Membaca buku, tetap menjadi primadona guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional, karena dari membacalah cakrawala pengetahuan semakin tercerahkan. Seperti buku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi pembelajaran, psikologi belajar, bimbingan konseling di SD/MI.

7) *Taqarrub ilallah* dengan berdoa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa, upaya yang dilakukan para guru kelas, mengarah pada kompetensi profesional guru, sebagaimana dalam Mulyasa, dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru, pada poin (c) tentang penguasaan landasan kependidikan seperti psikologis, poin (e) tentang mengerti dan menerapkan metode pembelajaran, poin (f) pengembangan dan penggunaan alat, media dan sumber belajar dan poin (g) tentang pengorganisasian dan pelaksanaan program pendidikan.

Dari pemaparan analisis di atas, upaya dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, sesuai dengan program peningkatan kompetensi guru yang terdapat pada Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, Mulyana dalam rahasia guru hebat, dan Ali Mudhofir dalam Pendidikan Profesional Konsep, Strategi, aplikasi peningkatan mutu di Indonesia, Hoeda Manis dalam *learning is easy* tips dan panduan agar pemebelajaran aktif, kreatif menyenangkan, Luluk Nur mufidah dalam supervisi pendidikan dan Sujinah, Menjadi pembicara terampil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan, dari pemaparan kedua madrasah di atas, dapat di klasifikasikan tentang upaya yang di lakukan guru kelas dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional, terbagi menjadi empat, yaitu:

a) Akif pada program pembinaan yang di agendakan oleh instansi, seperti Kemenag, pengawas, KKMI dan madrasah. Seperti mengikuti, workshop, pelatihan dan lain-lain.
b) Belajar mandiri, yaitu cara yang di tempuh guru dalam meningkatkan kompetensi secara mandiri, seperti membaca buku, mengikuti perkembangan media (*google, you tube*) dan lain-lain.
c) Belajar dengan teman sejawat, adalah cara yang ditempuh guru dalam meningkatkan kompetensi dengan mengikuti perkumpulan guru, seperti Kelompok kerja guru (KKG).
d) Peningkatan kompetensi secara terpadu, adalah cara yang di tempuh guru dalam meningkatkan kompetensi secara instansial, seperti workshop, pelatihan. Serta memadukan dengan cara individual seperti, membaca buku, mengikuti perkembangan media seperti *youtube*. Dan belajar dengan teman sejawat.

Persamaan upaya yang dilakukan guru kelas pada kedua madrasah adalah meningkatkan kompetensinya dengan cara aktif mengikuti program instansi, terpadu dan teman sejawat. Perbedaan dari upaya yang dilakukan guru kelas, yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar. terdapat upaya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas secara mandiri, dengan memanfaatkan perkembangan media, seperti *google*, *youtube*.

3. Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Faktor pendukung adalah sebuah unsur yang menjadi penentu guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Beberapa faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal, meliputi dua faktor 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas Faktor Internal yang tedapat pada diri pribadi seorang guru, yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagodik dan profesional, seperti pemaparan di atas, yaitu:

a) Keberadaaan Motivasi dan Rasa memiliki pada diri seorang guru, karena ini adalah faktor utama yang harus dimiliki seorang guru.

b) Dukungan Keluarga, menjadi hal yang sagat berperan besar, terutama bagi para guru yang sudah berumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kedisiplinan, dalam berbagai kondisi baik ketika belajar maupun mengajar.

2) Berdasarkan pada pemaparan di atas, terdapat faktor pendukung eksternal, yang di alami oleh guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, yaitu:

a) Dukungan dari kepala madrasah, menjadi faktor eksternal yang mempunyai peran besar dalam diri seorang guru. Karena keberadaan pemimpin madrasah, adalah sebuah ujung tombak utama dan tidak tergantikan, dalam mendukung peningkatan kompetensi guru.

b) Keberadaan dukungan dari lingkungan sekitar, karena peran serta masyarakat dalam mendukung pendidik dan madrasah, agar dapat mencapai visi dan misi madrasah.

Beberapa faktor pendukung yang terjadi pada diri individual yang mempengaruhi kinerjanya sesuai pemaparan pada bab II, tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Salameto, dan Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru professional instrument dan peningkatan nilai, Seperti Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal. Meliputi: faktor internal, seperti motivasi diri sendiri, kedisiplinan dalam berpartisipasi dan dukungan dari keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Beberapa faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada Madrasah Ibtidaiyah Mamaba'us Sholihin Manyar, yaitu:

1) Berdasarkan pada pemaparan di atas tentang faktor internal pada diri pribadi seorang guru yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kompetensi, khususnya kompetenasi pedagogik dan profesional, di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, yaitu:
   a) Motivasi guru, menjadi faktor yang mempunyai peran besar dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik.
   b) Dukungan dari orang tua dan keluarga, menjadi pendukung pada diri seorang guru untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan.
2) Berdasarkan data dari pemaparan hasil wawancara di atas Faktor eksternal, yang di alami oleh guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, adalah meliputi beberapa hal, sebagaimana yang disebutkan di atas, yaitu:
   a) Dukungan dari kepala madrasah kepada para guru, menjadi faktor yang tidak dapat di abaikan, mengingat peran dan tangung jawab kepala madrasah kepada semua guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dukungan dari ketua yayasan (Kyai), menjadi dukungan moral atau ruhaniah yang menjadikan keinginan para guru untuk selalu meningkatkan dalam belajar dan mengajar.

c) Keberadaan dukungan dari lingkungan pesantren dan madrasah, kepada para guru dalam meningkatkan kompetensi, agar nantinya dapat diberikan kepada siswa.

Beberapa faktor pendukung yang terjadi pada diri individual yang mempengaruhi kinerjanya sesuai pemaparan pada bab II, tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Salameto, dan Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru professional instrument dan peningkatan nilai, Seperti Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal. Meliputi: faktor internal, seperti motivasi yang terdapat pada diri sendiri, dukungan orang tua dan keluarga guru.

Pada faktor eksternal guru kelas, yang meliputi: kepemimpinan yang meliputi, keberadaan pimpinan madrasah, kepala madrasah. Dan pimpinan yayasan yaitu ketua yayasan menjadi faktor yang terdepan menurut para guru, keberadaan faktor situasional seperti lingkungan sekitar madrasah juga menjadi salah satu pendukung para guru kelas dalam meningkatkan kompetensi. Serta dukungan kepala madrasah dan ketua yayasan yang keduanya masuk pada keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan yang berkualitas seperti pemaparan Burhanuddin dan Barnawi dalam kajian teori.

Kesimpulan dari faktor pendukung guru dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada kedua madrasah di atas yaitu, Pertama Faktor pendukung internal Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal:

a) Keberadaaan Motivasi
b) Dukungan Keluarga
c) Kedisiplinan
d) Dukungan dari kepala madrasah
e) Keberadaan dukungan dari lingkungan sekitar

Faktor pendukung eksternal Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal: yaitu:

a) Dukungan dari kepala madrasah
b) Keberadaan dukungan dari lingkungan sekitar

Kedua, adalah Faktor pendukung internal Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin yaitu:

a) Motivasi guru
b) Dukungan dari orang tua dan keluarga
c) Dukungan dari kepala madrasah

Faktor pendukung eksternal Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin yaitu:

a) Dukungan dari ketua Yayasan (Kyai)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keberadaan dukungan dari lingkungan pesantren dan madrasah

Kesamaan dari kedua madrasah di atas, yaitu pada pendukung internal guru yaitu dukungan dari diri pribadi berkaitan dengan motivasi guru, dukungan dari keluarga, terutama orang tua dan faktor eksternal yaitu tentang keberadaan dukungan dari kepala madrasah, dan lingkungan sekitar dalam peningkatan kompetensi guru.

Keberadaan perbedaan yang terdapat pada kedua madrasah yaitu, terdapat pada faktor eksternal, yaitu pada faktor ketua yayasan pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin pada naungan pesantren atau lebih di kenal dengan sosok kyai, masih mempunyai peran besar dalam memotivasi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal pendukung utama hanya pada faktor kepala madrasah.

4. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional

a. Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti

Keberadaan pendukung tidak bisa terlepas dengan adanya hambatan dalam meningkatkan kompetensi, Beberapa faktor yang menjadi penghambat guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta solusinya pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal, yaitu meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berdasarakan hasil wawancara di atas faktor penghambat internal dan solusinya, sebagaimana yang telah di paparkan di atas sebagaimana yang disebutkan di atas yaitu,
   a) Keberadaan waktu yang terbatas, menjadi sebuah faktor penghambat yang utama bagi para guru kelas yang bersifat pribadi, solusinya adalah dengan mencari kegiatan pengganti di lain waktu. Dan keberadaan waktu yang bersamaan dengan kewajiban, seperti beberapa kegiatan yang bersamaan dengan KBM sekolah, namun solusi yang diberikan para guru adalah, dengan mencari pengganti kegiatan pada waktu berbeda namun dengan materi yang sama, dan menyiasati dengan mengirimkan delegasi agar setelah mengikuti kegiatan ilmu dapat dibagi pada guru yang lain.
   b) Keberadaan motivasi yang naik turun, ini sangatlah manusiawi terjadi pada diri guru. Namun solusi yang diberikan adalah dengan saling mengingatkan, memotivasi dan memupuk rasa ingin belajar terus menerus.
2) Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penghambat eksternal dan solusinya, yaitu:
   a) Sarana prasarana adalah hambatan paling sering terjadi, baik dalam upaya guru dalam meningatkan kompetensi dan dalam pembelajaran di dalam kelas. Solusi yang coba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan bersama adalah mencoba untuk terus memperbaiki sarana yang ada, seperti aula pribadi, mobil pribadi dll, yang mendukung kemajuan pendidik dan madrasah.

b) Keberadaan wali murid yang kurang memahami perkembangan dalam dunia pendidikan, solusi yang diberikan adalah dengan mengadakan parenting bagi wali murid, agar antar guru, wali murid dan siswa menjadi satu tujuan dalam belajar.

Keberadaan faktor penghambat internal dan eksternal di atas, terjadi pada guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, sudah sesuai dengan pemaparan pada kajian teori bab II, tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Salameto, dan Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, tentang faktor-faktor dalam meningkatkan kompetensi.

Penghambat internal di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Athfal adalah tentang motivasi guru yang terkadang tidak menentu, namun di luar kajian teori yang terdapat di atas, penulis menemukan penemuan baru di lapangan yaitu, hambatan tentang keberadaan waktu, dikarenakan karena bersamaan dengan kegiatan lain, terhalang dengan kewajiban serta banyaknya laporan yang harus diselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar

Keberadaan pendukung tidak bisa terlepas dengan adanya hambatan dalam meningkatkan kompetensi, Beberapa faktor yang menjadi penghambat guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta solusinya pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, yaitu meliputi:

1) Berdasarkan hasil wawancara di atas, Faktor penghambat internal dan solusi, yaitu:
   a) Keberadaan waktu yang terbatas, karena keberadaan beberapa dewan guru termasuk guru kelas mukim di pesantren, libur sekolah di hari jum'at dan keberadaan kegiatan diluar itu seperti mengajar di non formal menjadi penghambat pada guru kelas, solusinya adalah dengan memaksimalkan waktu yang ada, bertanya kepada teman yang mengikuti dan berusaha mengikuti perkembangan media, seperti media elektronik, televisi, radio, serta media sosial, Facebook, twitter, you tube dan beberapa media pendukung lainnya.
   b) Keberadaan motivasi yang tidak stabil, karena beberapa faktor, termasuk karena datangnya rasa bosan, dan solusi dalam masalah motivasi, adalah kepala madrasah dan kyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu memberikan dukungan moral kepada para guru agar terus mengembangkan ilmu, dan belajar tanpa kenal rasa bosan.

2) Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penghambat eksternal dan solusi adalah:

a) Sarana prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin yang masih dalam pembenahan, menjadi penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru kelas, seperti keberadaan aula yang belum terealisasi serta kendaraan khusus madrasah jika kebetulan mengikuti pelatihan atau pembinaan. Solusi yang diberikan adalah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, seperti keberadaan aula dan kendaraan pesantren dalam melakukan peningkatan kompetensi. Kepala madrasah juga selalu megusahakan untuk membanahi keberadaan sarana prasarana.

b) Keberadaan wali murid yang terkadang kurang mengerti akan maksud dan tujuan dari madrasah Solusinya adalah bagaimana para guru dan unsur madrasah mencoba memberikan pemahaman kepada wali murid dengan pertemuan, agar tidak terjadi kesalah fahaman dari kedua belah pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan faktor penghambat internal dan eksternal di atas, terjadi pada guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, sesuai dengan pemaparan pada kajian teori bab II, tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Salameto, dan Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, tentang faktor-faktor dalam meningkatkan kompetensi.

Kesimpulan dari pemaparan di atas, yaitu faktor penghambat serta solusi dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada kedua madrasah, yaitu pertama faktor penghambat internal dan solusi dari Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti:

a) Keberadaan waktu yang terbatas solusinya Mencari kegiatan pengganti yang di adakan pada waktu yang berbeda.
b) Keberadaan motivasi yang naik turun, solusinya Saling mengingatkan dan saline memotivasi antar guru.

Faktor penghambat eksternal dan solusi dari Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti:

a) Sarana prasarana solusinya adalah Madrasah melakukan pembenahan terkait sarana prasarana secara bertahap.
b) Keberadaan wali murid yang kurang memahami perkembangan dalam dunia pendidikan, solusinya Madrasah mengadakan pertemuan atau parenting di waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, adalah faktor penghambat internal dan solusi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar:

a) Keberadaan waktu yang terbatas, solusinya Memaksimalkan waktu yanga ada, dan berusaha memanfaatkan media sosial, seperti *youtube*
b) Keberadaan motivasi yang tidak stabil, solusinya adalah Pemberian motivasi dari kepala madrasah dan ketua yayasan adalah solusi pokok dalam mengembalikan motivasi para guru

Faktor penghambat eksternal dan solusi dari Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti:

a) Sarana prasarana, solusinya adalah Madrasah mengagendakan pembenahan secara bertahap.
b) Keberadaan wali murid, solusinya adalah para guru dan kepala madrasah mencoba memberikan pemahaman kepada wali murid dengan pertemuan.

terdapat persamaan tentang penghambat internal yaitu tentang keberadaan waktu sebagai penghambat internal para guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi, serta solusi yang ditawarkan adalah dengan mencari pengganti, mendelegasikan guru dan mencari di media sosial terkait topik bahasannya.

Serta keberadaan pada faktor eksternal yaitu pada sarana prasarana yang masih perlu pembenahan. Dan keberadaan wali murid yang masih perlu pemahaman pada Madrasah Ibtidaiyah Plus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riyadlatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, solusinya adalah mengadakan pertemuan antara guru dan wali murid seperti *parenting*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

G. Simpulan

1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

Program pembinaan yang diberikan madrasah kepada guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin. Program pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional Meliputi: a) Program pendalaman kurikulum 2013, mulai dari pembuatan Silabus, RPP, Prota, Promes dan penentuan KKM. b) Program bimbingan kepada siswa yang di bingkai dalam bentuk seminar kerjasama dengan kampus sekitar. c) Program pembinaan baca tulis al-Qur'an metode tilawati yang diadakan oleh madrasah. d) Pendalaman pembelajaran aktif kreatif dan inovatif, yang dilakukan dengan studi banding. e) Penentuan dan pemanfaatan media pembelajaran yang diadakan oleh madrasah, KKMI dan PPAI. d) Penentuan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diadakan dengan kerjasama oleh madrasah. d) penentuan sumber belajar dan di terapkan dalam pembelajaran, yang diadakan oleh madrasah dan PPAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simpulan dari kedua madrasah di atas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Atfal dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, keduanya memeliki kesamaan dalam pembinaan kompetensi Pedagogik dan Profesional yaitu dari 3 jalur, 1) Program pembinaan madrasah 2) Program pembinaan Kemenag, 3) Program pembinaan PPAI dan KKMI.

Pada pendalaman materi terdapat perbedaan antara kedua madrasah tentang kompetensi pedagogik, Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, mendalami pada poin (c) dan (g), sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin baru pada poin (c). sedangkankan pada kompetensi profesional Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti, mendalami pada poin (c), (e) dan (f), sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin baru pada poin (c).

2. Upaya Peningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin melalui beberapa peningkatan yaitu: secara institusional, mandiri, teman sejawat dan terpadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya peningkatkan kompetensi guru kelas secara institusional meliputi: a) Mengikuti Workshop, seperti workshop kurikulum 2013 yang diadakan oleh madrasah, Kemenag, KKMI dan PPAI, sera kerjasama dengan kampus sekitar dalam pembuatan Rencana Pembelajaran dari Silabuas, RPP, Prota, Promes, penentuan KKM. b) Mengikuti Pelatihan, yaitu dalam beberapa kegiatanseperti tentang kurikulum 2013 dari mulai pembuatan Silabus, bimbingan kepada siswa, perkembangan siswa SD/MI. c) Mengikuti seminar, yaitu dalam beberpa kegiatan seperti, perkembangan kurikulum 2013, perkembangan kognitif siswa. d) Studi banding, adalah cara yang dilakukan guru madrasaha lain dalam kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan media dan metode. e) Mengikuti supervisi madrasah, yaitu cara mengevaluasi guru dalam pembelajaran dengan dan cara pemanfaatan medianya.

Upaya peningkatkan kompetensi guru kelas secara individual, meliputi: a) Membaca buku, seperti buku tentang kurikulum SD/MI, pembuatan Silabus di SD/MI, pembuatan perencanaan pembelajaran, dan psikologi anak SD/MI. sebagai usaha mandiri seorang guru. b) Mengikuti perkembangan media, seperti mengikuti berita tentang efek pergantian kurikulum terhadap siswa, perkembangan kurikulum 2013, baik dari TV, media cetak, Media sosial, dan lain-lain. c) Mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa.

Upaya peningkatkan kompetensi guru kelas dengan teman sejawat adalah, Mengikuti Forum Guru (belajar dengan teman sejawat), seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi terkait RPP tematik, penilaian, solusi dalam permasalahan pembelajaran, bimbingan kepada siswa. Serta upaya secara terpad adalah memadukan antara ketiga upaya di atas, yaitu upaya institusional, individual dan teman sejawat.

Persamaan upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pada kedua madrasah adalah meningkatkan dengan cara aktif mengikuti program instansi, terpadu dan teman sejawat. Perbedaan dari upaya yang dilakukan guru kelas di kedua madrasah, yaitu: Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal terdapat guru kelas yang meningkatkan kompetensi secara institusional yaitu program dari Kemenag, KKMI dan PPAI dan pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar terdapat upaya guru kelas secara individual yaitu dengan memanfaatkan perkembangan media, seperti *youtube*.

3. Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

Faktor pendukung guru dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, di atas yaitu: a) Keberadaaan Motivasi. b) Dukungan Keluarga. c) Kedisiplinan. Pada Faktor pendukung eksternal yaitu: a) Dukungan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala madrasah. b) Keberadaan dukungan dari lingkungan sekitar dan c) Dukungan dari ketua Yayasan (Kyai).

Kesamaan dari kedua madrasah di atas, yaitu pada pendukung internal guru yaitu dukungan dari diri pribadi berkaitan dengan motivasi guru, dukungan dari keluarga, terutama orang tua dan faktor eksternal yaitu tentang keberadaan dukungan dari kepala madrasah, dan lingkungan sekitar dalam peningkatan kompetensi guru.

Keberadaan perbedaan yang terdapat pada kedua madrasah yaitu, terdapat pada faktor eksternal, yaitu pada faktor ketua yayasan pada madrasah ibtidaiyah mamba'us sholihin pada naungan pesantren atau lebih di kenal dengan sosok kyai, masih mempunyai peran besar dalam memotivasi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin, sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal pendukung utama pada faktor kepala madrasah dan lingkungan sekitar.

4. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional di Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

Faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal Hulaan Menganti dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, terbagi menjadi dua, yaitu: Pertama faktor penghambat internal, a) Keberadaan waktu yang terbatas, solusinya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memaksimalkan waktu yang ada, dan berusaha memanfaatkan media sosial, seperti *youtube*. b) Keberadaan motivasi yang naik turun solusi yang berikan adalah Mencari kegiatan pengganti yang diadakan pada waktu yang berbeda.

Pada Faktor penghambat eksternal guru kelas, yaitu: a) Keberadaan Sarana prasarana. Solusi yang di lakukan adalah, Madrasah mengagendakan pembenahan secara bertahap b) Keberadaan wali murid yang kurang memahami perkembangan dalam dunia pendidikan. Solusi yang diberikan adalah, Madrasah mengadakan pertemuan atau parenting di waktu tertentu.

Terdapat persamaan tentang penghambat internal yaitu tentang keberadaan waktu sebagai penghambat internal para guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi, serta solusi yang ditawarkan adalah dengan mencari pengganti, mendelegasikan guru dan mencari di media sosial terkait topik bahasannya.

Serta keberadaan pada faktor eksternal yaitu pada sarana prasarana yang masih perlu pembenahan. Dan keberadaan wali murid yang masih perlu pemahaman pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Riyadlatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, solusinya adalah mengadakan pertemuan antara guru dan wali murid seperti *parenting*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Saran

Mengakhiri penulisan tesis ini, ada beberapa hal yang menjadi saran penulis, antara lain:

1. Ketua yayasan diharapkan lebih memberi motivasi dan dukungan baik secara moril dan materil kepada para guru, agar meningkatkan kompetensi khususnya pada kompetensi Pedagogik dan Profesional, yang nantinya dapat mengelola pembelajaran secara maksimal.
2. Kepala madrasah agar memberikan program peningkatan kompetensi pedagogik tidak hanya pada perencanaan pembelajaran tapi juga pada kemampuan mengelola pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Serta pada kompetensi profesional, yang meliputi: menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsepnya, Penguasaan landasan-landasan kependidikan, penerapan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik, kemampuan menangani dan mengembangkan bidang studi dan mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
3. Pengajar atau guru di harapkan untuk terus melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, agar dapat di terapkan di dalam keguatan belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

A.Z, Mulyana *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Andriani, Eka. dkk, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study," Jurnal Pendidikan, 1, no. 11 (November 2016) 2016-2112.

Apandi dan Sri Rosdianawati, Idris *Guru Profesional Bukan Guru Abal-abal*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.

Barnawi, Barnawi dan Mohammad Arifi, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan dan Peningkatan Nilai,* Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Barnawi, Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Cerbin and Bryan Kopp, William. "Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching.," *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 18, no. 3 (2006): 250–257.

Dahlan R dan Muhtarom, M. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola di Abad Modern*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Perkasa, 2001.

Darimi, Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5, no. 2 (2015): 309–324.

Darini Harsiwulan, Sihyu. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu," Jurnal Pendidikan Madrasah 2, no. 1 (2017): 49–59.

Djailani Djailani, "Peningkatan Kompetensi Guru Mtsn Kota Banda Aceh Melalui Supervisi Pengajaran," Jurnal Ilmiah Didaktika 12, no. 2 (2012).

Fitrianti, Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas,* Malang: Uin Malang Press, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Hamiyah & Muhamad Jauhar, Nur, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas,* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.

Harreveld dkk, Bobby. *Constructing Methodology for Qualitative Research Researching Education and Social Practices,* London: Macmillan Publishers Ltd, 2016.

Hayati, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam,* Malang: Gunung Samudra, 2014.

Hayati, Nur. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan," Mimbar Pendidikan, Vol.25 No.4 (Desember 2006) 68.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* Jakarta:Raja Grafindo, 2013.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Jawa Pos Senin, 27 Februari 2017

M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tipe Mengajar Menjadi Guru Sejati,* Yogyakarta: Best Publisher, 2009.

Ma'ruf Asmani, Jamal. *Tips Membangun Komunits belajar di Sekolah kiat-kiat Mengatasi Kebosanan dalam Proses Pembelajaran,* Jogjakarta: Diva Press, 2014.

Manis, Hoeda. *Learning is Easy Tip dan Panduan Praktis agar Belajar Asyik, Efektif dan Menyenangkan,* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Miles, Matthew B, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* Third edition. SAGE Publications: 2014.

Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasi Peningkatan Mutu di Indonesia,* Jakarta, Rajagrafindo, 2013.

Mujib, Fathul. *Super Power In Education Tips-tips Menjadi Guru Super*, Yogjakarta: Diva Press, 2012.

Mulyasa, E. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,* Jakarta: Kencana, 2011.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Nur Mufidah, Luk-luk. *Supervisi Pendidikan,* Yogyakarta: Teras, 2009.

Nurkhan, Nurkhan. "Peningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Menulis Narasi Bermediakan Cerita Rakyat Bagi Guru Kelas VI di UPT Pendidikan Kec. Jekulo th 2014/2015" Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), 196-201.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, Menjelaskan Tentang Kualifikasi Guru

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Purnawanti dkk. Enis. "Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Gugus Sekolah" Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol.1 No.2 (2016): 159-164.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Rofa'ah, Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam,* Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Rosidi, Imron. *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, Pasuruan: pustaka sidogiri pondok pesantren Sidogiri, 1429 H.

Rusman, Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Salameto, Salameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Saputro, Budiono. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ipa Berbasis Pendidikan Agama Islam Melalui Alat Peraga Ipa Kontekstual Di Mi Kecamatan Ngablak, Magelang," INFERENSI 8, no. 1 (2015): 203–224.

Saroni, Mohammad. *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah, Media Peningkatan Kompetensi Intelektualitas Guru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selfi Cholifah, Puri. “Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning,” Jurnal Ar-Risalah, 15 No. 1 2017. 1-13.

Sepriyanti, Nana. “Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas,” *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 1 (2012): 66–73.

Setiadi, Setiadi. *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012.

Shodiq, Ibnu. dkk. “Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang”, Rekayasa, Vol. 12 No.1 (Juli, 2014), 42-47.

Subini, Nini. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sujanto, Bedjo. *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses,2009.

Sujinah, Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*, (Jogjakarta: Bumi utama, 2012), 100.

Supardi, Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Suparlan, Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Susarno, dkk, Lamijan. Hadi. *Refleksi Pendidikan Masa Kini*, Surabaya: Penerbit Bintang, 2007.

Suyanto, Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta:Esesnsi, 2013.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.2012.

Syukur Salma, Muhammad *Menjadi Guru Yang di Cintai Siswa*, Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, Imtima Bhakti Utama, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, Imtima Bhakti Utama, 2007.

Tusriyanto Tusriyanto, "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung," *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah* 16, no. 1 (2016): 53–74.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

W. Creswell, John. *Research Design, Pendekatan Kualitaif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Administrasi Mnegajar Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.

Wardhana, Yana. *Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*, Bandung: Pribumi Mekar, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id